

Volume 08 Nomor 7, Juli 2024

BULETIN

Informasi Iklim dan Lingkungan



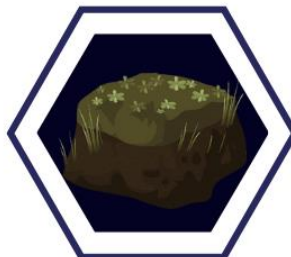
**Tingkat Ketersediaan
Air bagi Tanaman**



**Surplus & Defisit
Neraca Air Lahan**



**Tingkat Kekeringan
berdasarkan Indeks
Thornthwaite-Mather**



**Tingkat Ketersediaan
Air bagi Tanaman di
Lahan Gambut**



**Indeks Kenyamanan
untuk Wilayah
Perkotaan**



**Prediksi Indeks Kesesuaian
Iklim untuk Kejadian
Titik Panas Kebakaran
Hutan dan Lahan**



**Kecocokan Iklim
terhadap Penyakit
DBD**

BULETIN

Volume 08 Nomor 7, Juli 2024

Informasi Iklim dan Lingkungan



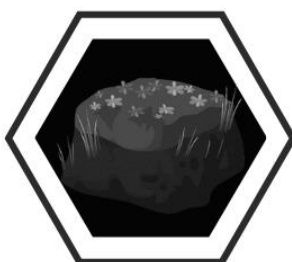
**Tingkat Ketersediaan
Air bagi Tanaman**



**Surplus & Defisit
Neraca Air Lahan**



**Tingkat Kekeringan
berdasarkan Indeks
Thornthwaite-Mather**



**Tingkat Ketersediaan
Air bagi Tanaman di
Lahan Gambut**



**Indeks Kenyamanan
untuk Wilayah
Perkotaan**

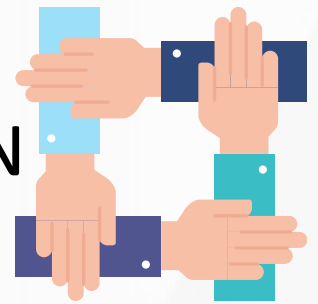


**Prediksi Indeks Kesesuaian
Iklim untuk Kejadian
Titik Panas Kebakaran
Hutan dan Lahan**



**Kecocokan Iklim
terhadap Penyakit
DBD**

TIM PENYUSUN



Pengarah

Marjuki, M.Si

Penanggung Jawab

Marjuki, M.Si.

Editor

M. Agung Fauzi, S.Si.

Redaktur

Yanti Mala, S.Pd.

Novana Sari, S.Si.

Mamenun, M.Si.

Lina Handayani, S.Si.

Ganesha Tri Chandrasa, M.Sc.

Lisnawati, M.Si.

Nurul Khatimah, S.Tr.

Mamlu'atur Rohmah, S.Tr.

Rafikhatul Shalihah, S.Tr.



ALAMAT REDAKSI

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

Gedung B Lantai 4

Jl. Angkasa I No. 2, Kemayoran

Jakarta 10720

iklim.lingkungan@bmkg.go.id

iklim.lingkungan@gmail.com

www.iklim.bmkg.go.id

www.dbd.bmkg.go.id

Buku Buletin Informasi Iklim dan Lingkungan Bulan Juli 2024 memuat informasi hasil analisis; Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman bulan Juni 2024, Analisis Surplus dan Defisit bulan Juni 2024, Tingkat Kekeringan berdasarkan Indeks Thornthwaite and Mather bulan Juni 2024, Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Lahan Gambut bulan Juni 2024, Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman Bulan Agustus – Oktober 2024, Prediksi Indeks Kesesuaian Iklim untuk Kejadian Titik Panas Kebakaran Hutan dan Lahan bulan Agustus – Oktober 2024, dan Monitoring Indeks Kenyamanan Jabodetabek bulan Juni 2024.

Analisis tingkat ketersediaan air bagi tanaman (ATi) serta tingkat ketersediaan air bagi tanaman (ATi) di lahan gambut bulan Juni 2024 merupakan evaluasi kejadian yang telah terjadi selama bulan Juni 2024, yang digunakan sebagai masukan dalam pembuatan prediksi tingkat ketersediaan air bagi tanaman bulan berikutnya. Berdasarkan analisis tingkat ketersediaan air bagi tanaman (ATi) diperoleh pula analisis surplus dan defisit neraca air lahan serta tingkat kekeringan berdasarkan indeks Thornthwaite and Mather bulan Juni 2024.

Prakiraan tingkat ketersediaan air bagi tanaman bulan Agustus – Oktober 2024 merupakan analisis tingkat ketersediaan air bagi tanaman berdasarkan prakiraan curah hujan bulan Agustus – Oktober 2024 dan kondisi ketersediaan air bagi tanaman pada bulan Mei 2024. Informasi ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Selain itu, prediksi indeks kesesuaian iklim untuk kejadian titik panas kebakaran hutan dan lahan Agustus – Oktober 2024 dapat menjadi referensi untuk pertimbangan pengalihan penentuan langkah prioritas bagi pemerintah dan stakeholder terkait. Pada buletin ini juga memuat informasi prakiraan kecocokan iklim dengan parameter kelembapan udara untuk perkembangan nyamuk DBD di provinsi DKI Jakarta bulan Juli – November 2024, serta prakiraan angka insiden penyakit DBD provinsi DKI Jakarta bulan Juli – September 2024.

Jakarta, Juli 2024

Plt. Kepala Pusat Layanan Informasi Iklim Terapan

Marjuki, M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ISTILAH-ISTILAH	viii
I. RINGKASAN	1
II. ANALISIS KETERSEDIAAN AIR BAGI TANAMAN BULAN JUNI 2024	4
III. ANALISIS SURPLUS DAN DEFISIT NERACA AIR LAHAN BULAN JUNI 2024	13
IV. ANALISIS TINGKAT KEKERINGAN THORNTHWAITE-MATHER BULAN JUNI 2024	16
V. ANALISIS KETERSEDIAAN AIR BAGI TANAMAN DI LAHAN GAMBUT BULAN JUNI 2024	18
VI. PRAKIRAAN TINGKAT KETERSEDIAAN AIR BAGI TANAMAN DI INDONESIA	24
VI.1 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman Agustus 2024	24
VI.2 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman Agustus 2024	33
VI.3 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman Oktober 2024	42
VII. PREDIKSI INDEKS KESESUAIAN IKLIM UNTUK KEJADIAN TITIK PANAS KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	51
VII.1 Prediksi Bulan Agustus 2024	51
VII.2 Prediksi Bulan September 2024	54
VII.3 Prediksi Bulan Oktober 2024	57
VIII. PRAKIRAAN KECOCOKAN IKLIM DAN ANGKA INSIDEN PENYAKIT DBD DI DKI JAKARTA ...	60
VIII.1 Prakiraan Kecocokan Iklim (Kelembapan Relatif) untuk Penyakit DBD	60
VIII.1.1 Prakiraan Kecocokan Kelembapan Relatif (RH) Bulan Juli 2024	60
VIII.1.2 Prakiraan Kecocokan Kelembapan Relatif (RH) Bulan Agustus 2024	60
VIII.1.3 Prakiraan Kecocokan Kelembapan Relatif (RH) Bulan September 2024 ...	61
VIII.1.4 Prakiraan Kecocokan Kelembapan Relatif (RH) Bulan Oktober 2024	62
VIII.1.5 Prakiraan Kecocokan Kelembapan Relatif (RH) Bulan November 2024	63
VIII.2 Prakiraan Angka Insiden Penyakit DBD	64
VIII.2.1 Prakiraan Angka Insiden (AI) DBD Bulan Juli 2024	64
VIII.2.2 Prakiraan Angka Insiden (AI) DBD Bulan Agustus 2024	64
VIII.2.3 Prakiraan Angka Insiden (AI) DBD Bulan September 2024	65
VIII.3 Tindak Lanjut Penanganan Kasus DBD	66
IX MONITORING INDEKS KENYAMANAN JABODETABEK BULAN JUNI 2024	67
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1	Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Indonesia Juni 20244
Gambar II.2	Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Sumatera Juni 2024..... 7
Gambar II.3	Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat Juni 2024..... 7
Gambar II.4	Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta Juni 20248
Gambar II.5	Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Jawa Timur Juni 2024.....8
Gambar II.6	Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Bali Juni 20249
Gambar II.7	Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di NTB Juni 20249
Gambar II.8	Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di NTT Juni 2024.....10
Gambar II.9	Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Kalimantan Juni 202410
Gambar II.10	Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Sulawesi Juni 202411
Gambar II.11	Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Maluku dan Maluku Utara Juni 2024 11
Gambar II.12	Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Papua Juni 202412
Gambar III.1	Analisis Surplus dan Defisit Neraca Air Lahan Juni 2024 13
Gambar IV.1	Monitoring Tingkat Kekeringan dengan Thornthwaite-Mather Juni 202416
Gambar V.1	Monitoring Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Lahan Gambut Juni 202418
Gambar V.2	Monitoring Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Lahan Gambut Riau Juni 202420
Gambar V.3	Monitoring Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Lahan Gambut Jambi Juni 202421
Gambar V.4	Monitoring Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Lahan Gambut Sumatera Selatan Juni 202421
Gambar V.5	Monitoring Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Lahan Gambut Kalimantan Barat Juni 2024.....22
Gambar V.6	Monitoring Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Lahan Gambut Kalimantan Tengah Juni 2024.....22
Gambar V.7	Monitoring Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Lahan Gambut Kalimantan Selatan Juni 2024.....23
Gambar V.8	Monitoring Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Lahan Gambut Papua Juni 202423
Gambar VI.1	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Indonesia Agustus 202424
Gambar VI.2	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Sumatera Agustus 202427
Gambar VI.3	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat Agustus 2024.....27
Gambar VI.4	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta Agustus 202428
Gambar VI.5	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Jawa Timur Agustus 202428
Gambar VI.6	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Bali Agustus 2024.....29
Gambar VI.7	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di NTB Agustus 202429

Gambar VI.8	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di NTT Agustus 2024	30
Gambar VI. 9	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Kalimantan Agustus 2024	30
Gambar VI.10	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Sulawesi Agustus 2024	31
Gambar VI.11	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Maluku dan Maluku Utara Agustus 2024	31
Gambar VI.12	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Papua dan Papua Barat Agustus 2024	32
Gambar VI.13	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Indonesia September 2024	33
Gambar VI.14	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Sumatera September 2024	36
Gambar VI.15	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat September 2024.....	36
Gambar VI.16	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta September 2024	37
Gambar VI.17	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Jawa Timur September 2024	37
Gambar VI.18	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Bali September 2024..	38
Gambar VI.19	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di NTB September 2024.	38
Gambar VI.20	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di NTT September 2024.	39
Gambar VI.21	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Kalimantan September 2024	39
Gambar VI.22	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Sulawesi September 2024	40
Gambar VI. 23	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Maluku dan Maluku Utara September 2024	40
Gambar VI.24	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Papua dan Papua Barat September 2024.....	41
Gambar VI.25	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Indonesia Oktober 2024	42
Gambar VI.26	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Sumatera Oktober 2024	45
Gambar VI.27	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat Oktober 2024	45
Gambar VI.28	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta Oktober 2024.....	46
Gambar VI.29	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Jawa Timur Oktober 2024	46
Gambar VI.30	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Bali Oktober 2024	47
Gambar VI.31	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di NTB Oktober 2024	47
Gambar VI.32	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di NTT Oktober 2024.....	48
Gambar VI.33	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Kalimantan Oktober 2024	48
Gambar VI.34	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Sulawesi Oktober 2024	49

Gambar VI.35	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Maluku dan Maluku Utara Oktober 2024	49
Gambar VI.36	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Papua dan Papua Barat Oktober 2024	50
Gambar VII.1	Prediksi Indeks Kesesuaian Iklim untuk Kejadian Hotspot Karhutla - Bulan Agustus 2024.....	51
Gambar VII.2	Prediksi Indeks Kesesuaian Iklim untuk Kejadian Hotspot Karhutla - Bulan September 2024.....	54
Gambar VII.3	Prediksi Indeks Kesesuaian Iklim untuk Kejadian Hotspot Karhutla - Bulan Oktober 2024	57
Gambar VIII.1	Peta Prakiraan Kecocokan Iklim (RH) untuk Penyakit DBD bulan Juli 2024 ...	60
Gambar VIII.2	Peta Prakiraan Kecocokan Iklim (RH) untuk Penyakit DBD bulan Agustus 2024	61
Gambar VIII.3	Peta Prakiraan Kecocokan Iklim (RH) untuk Penyakit DBD bulan September 2024	62
Gambar VIII.4	Peta Prakiraan Kecocokan Iklim (RH) untuk Penyakit DBD bulan Oktober 2024	63
Gambar VIII.5	Peta Prakiraan Kecocokan Iklim (RH) untuk Penyakit DBD bulan November 2024	63
Gambar VIII.6	Peta Prakiraan Angka Insiden DBD bulan Juli 2024	64
Gambar VIII.7	Peta Prakiraan Angka Insiden DBD bulan Agustus 2024.....	65
Gambar VIII.8	Peta Prakiraan Angka Insiden DBD bulan September 2024	65
Gambar IX.1	Kategori Indeks THI Rata-rata Bulanan Jabodetabek - Juni 2024	67
Gambar IX.2	Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kota Jakarta Pusat – Juni 2024.....	68
Gambar IX.3	Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kota Jakarta Selatan - Juni 2024	69
Gambar IX.4	Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kota Jakarta Utara - Juni 2024	70
Gambar IX.5	Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kota Jakarta Timur - Juni 2024.....	71
Gambar IX.6	Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kota Jakarta Barat - Juni 2024.....	72
Gambar IX.7	Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kabupaten Kepulauan Seribu - Juni 2024	73
Gambar IX.8	Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kota Bogor - Juni 2024.....	74
Gambar IX.9	Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kota Depok - Juni 2024	75
Gambar IX.10	Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kota Bekasi - Juni 2024	76
Gambar IX.11	Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kota Tangerang - Juni 2024	77
Gambar IX.12	Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kota Tangerang Selatan - Juni 2024.....	78
Gambar IX.13	Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kabupaten Bekasi - Juni 2024	79
Gambar IX.14	Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kabupaten Bogor - Juni 2024.....	80
Gambar IX.15	Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kabupaten Tangerang - Juni 2024	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1	Analisis Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman Bulan Juni 20245
Tabel III.1	Analisis Surplus dan Defisit Neraca Air Lahan Bulan Juni 2024 14
Tabel IV.1	Tabel Monitoring Tingkat Kekeringan dengan Indeks Thornthwaite and Mather Juni 202417
Tabel V.1	Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Lahan Gambut Juni 2024.....19
Tabel VI.1	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman Bulan Agustus 202425
Tabel VI.2	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman Bulan September 2024 ..34
Tabel VI.3	Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman Bulan Oktober 202443
Tabel VII.1	Daftar Kabupaten/Kota dengan Wilayah yang Memiliki Risiko Menengah/Tinggi – Bulan Agustus 202452
Tabel VII.2	Daftar Kabupaten/Kota dengan Wilayah yang Memiliki Risiko Menengah/Tinggi - Bulan September 202455
Tabel VII.3	Daftar Kabupaten/Kota dengan Wilayah yang Memiliki Risiko Menengah/Tinggi - Bulan Oktober 202458

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Kandungan Air Tanah Bulan Juni 2024 beberapa tempat di Indonesia	83
Lampiran 2 Data Kandungan Air Tanah Pada Lahan Gambut Bulan Juni 2024 beberapa tempat di Indonesia	86

ISTILAH-ISTILAH

Evapotranspirasi Potensial (ET_p) merupakan evapotranspirasi yang terjadi pada saat air cukup tersedia atau kapasitas lapang.

Evapotranspirasi Aktual (E_a) merupakan evapotranspirasi yang terjadi pada saat air yang tersedia terbatas atau dibawah kapasitas lapang.

Kapasitas lapang (KL) adalah keadaan tanah dalam kondisi jenuh, menunjukkan jumlah air maksimum yang dapat ditahan oleh tanah terhadap gaya tarik gravitasi.

Titik Layu Permanen (TLP) merupakan batas bawah ketersediaan air dalam tanah untuk tanaman, dimana akar tanaman tidak mampu lagi menyerap air untuk pertumbuhannya.

Ketersediaan Air bagi Tanaman (ATi) adalah banyaknya air di dalam tanah yang tersedia bagi tanaman yaitu berada pada kisaran antara kapasitas lapang dan titik layu permanen (TLP).

Tingkat ketersediaan air tanah dihitung dengan persamaan:

$$((KAT-TLP)/(KL-TLP)) \times 100\%, \text{ dengan kriteria sebagai berikut:}$$

- a. Kurang : jika ketersediaan air tanah < 40%
- b. Sedang : jika ketersediaan air tanah 40% - 60%
- c. Cukup : jika ketersediaan air tanah > 60%

Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di suatu wilayah dihitung berdasarkan neraca air lahan, yang merupakan selisih antara jumlah air yang diterima lahan dan kehilangan air dari lahan melalui proses evapotranspirasi. Asumsi dalam perhitungan neraca air adalah bahwa air yang diterima lahan hanya berasal dari curah hujan dan kedalaman tinjau tanah adalah 1 meter dengan kondisi tanah homogen.

Surplus merupakan air berlebih dari curah hujan setelah kandungan air tanah mencapai Kapasitas Lapang (KL). Dihitung berdasarkan curah hujan dikurangi evapotranspirasi dan perubahan kandungan air tanah (CH-ET_p-D_{kat}).

Pengisian air tanah merupakan kondisi terjadinya peningkatan kandungan air tanah sampai mencapai tingkat Kapasitas Lapang (KL).

Defisit merupakan kondisi terjadinya penurunan kandungan air tanah dan berkurangnya air untuk keperluan evapotranspirasi potensial (ET_p) yang disebabkan CH < ET_p, sehingga terdapat perbedaan/selisih evapotranspirasi potensial dan evapotranspirasi Aktual (E_a).

Tingkat Kekeringan berdasarkan Indeks Thornthwaite and Mather adalah tingkat kekeringan dari perhitungan empiris neraca air lahan dengan variabel curah hujan dan evapotranspirasi (ETp). Indeks kekeringan dihitung dengan nilai prosentase perbandingan antara nilai Defisit dan Evaporasi Potensial (PE) dengan persamaan $Ia = (D/PE) \times 100$. Berdasarkan nilai indeks kekeringan di kategori sebagai berikut:

Tingkat Kekeringan:

- a. Berat : Jika indeks kekeringan < 16.77
- b. Sedang : Jika indeks kekeringan $16.77 - 33.33$
- c. Ringan : Jika indeks kekeringan > 33.33

Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman Lahan Gambut di suatu wilayah dihitung berdasarkan neraca air lahan yang merupakan selisih antara jumlah air yang diterima lahan gambut dan kehilangan air dari lahan gambut melalui proses evapotranspirasi dimana evapotranspirasi $\times 1.1$ (nilai koefisien tanaman gambut). Asumsi dalam perhitungan neraca air adalah bahwa air yang diterima lahan gambut hanya berasal dari curah hujan dimana curah hujan $\times 0.164$ (nilai intersepsi lahan gambut) dan kedalaman tinjau tanah adalah 1-meter atau pada kedalaman gambut dangkal.

Indeks Kesesuaian Iklim untuk Kejadian Titik Panas (Hotspot) Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) merupakan rata-rata kondisi iklim jangka pendek, khususnya terkait jumlah curah hujan pada satuan waktu tertentu, yang menggambarkan tingkat kemungkinan risiko kemunculan titik panas yang dapat menyebabkan kejadian kebakaran hutan dan lahan.

Rasio Luas Kelas Risiko Per-wilayah merupakan estimasi / perkiraan perbandingan luas wilayah (dalam persentase) yang termasuk dalam kelas risiko tertentu (dalam hal ini, menengah atau tinggi) dibandingkan dengan luas wilayah provinsi secara keseluruhan yang menjadi pembanding.

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit tular vektor yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang terinfeksi virus Dengue (DENV). DBD termasuk salah satu penyakit berbasis lingkungan yang sering mewabah di wilayah Indonesia.

Kecocokan Iklim untuk perkembangan nyamuk DBD merupakan kondisi iklim yang menggambarkan kecocokan iklim untuk perkembangan nyamuk penyebar penyakit DBD. Parameter iklim yang digunakan adalah Kelembapan Udara Relatif (RH) dengan batasan $RH > 75\%$.

Angka Insiden (AI) / Incident Rate (IR) menunjukkan jumlah kasus DBD per 100.000 penduduk di suatu wilayah dengan persamaan:

$$AI = (\text{Jumlah kasus DBD} / \text{jumlah penduduk}) \times 100.000$$

Prakiraan Angka Insiden (AI) dihitung dengan menggunakan persamaan Regresi Binomial Negatif dengan persamaan sebagai berikut:

$$\ln(Y_t) = a \ln(Y_{t-1}) + b \ln(Y_{t-2}) + c RH_{t-1}$$

dimana; Y_t = banyaknya kejadian/kasus DBD pada bulan t

Y_{t-1} = banyaknya kejadian/kasus DBD pada bulan t-1

Y_{t-2} = banyaknya kejadian/kasus DBD pada bulan t-2

RH_{t-1} = kelembapan udara pada bulan ke t-1

I. RINGKASAN

1. Hasil analisis tingkat ketersediaan air bagi tanaman di wilayah Indonesia pada Juni 2024 pada umumnya **Cukup**. Untuk daerah dengan tingkat ketersediaan air bagi tanaman **Sedang** meliputi sebagian besar DKI Jakarta, sebagian kecil Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah dengan tingkat ketersediaan air tanah **Kurang**, meliputi sebagian kecil Aceh, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Papua.
2. Hasil analisis surplus dan defisit di wilayah Indonesia pada bulan Juni 2024 sebagian besar mengalami **Surplus**. Daerah dengan **Pengisian** meliputi Tangerang Selatan, Kemayoran, Tegal, Cilacap, Pacitan, Sangkapura, Malang, Karangates, Kalianget, Sultan Muhammad Salahudin, dan Umbu Meheng Kunda. Sedangkan daerah dengan kriteria **Defisit** meliputi Maimun Saleh, Malikussaleh, Sultan Iskandar Muda, Aceh Besar, Deli Serdang, Belawan, Kualanamu, Aek Godang, F.L. Tobing, Binaka, Sultan Syarif Kasim II, MInangkabau, Muaro Jambi, Sultan Thaha, Sultan Mahmud Badaruddin, Depati Amir, Bengkulu, Tanjung Priok, Halim Perdana Kusuma, Soekarno Hatta, Bogor, Kalijati, Tanjung Mas, Ahmad Yani, Madiun, Perak I, Juanda, Maritim Perak II, Banyuwangi, Ngurah Rai, Sanglah, Kahang-Kahang, Lombok, Sultan Muhammad Kaharuddin, Fransiskus Xaverius Seda, Gewayantana, Mali, Eltari, Kupang, Tardamu, Mempawah, Pontianak, Naha, dan Mararena.
3. Hasil analisis tingkat kekeringan thornthwaite and mather di wilayah Indonesia pada bulan Juni 2024 pada umumnya **Ringan/Tidak Ada**. Daerah dengan tingkat kekeringan ringan/mendekati normal meliputi seluruh Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Lampung, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat, sebagian kecil DKI Jakarta, sebagian besar Aceh Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Untuk daerah dengan tingkat kekeringan **Sedang**, meliputi sebagian kecil Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Untuk daerah dengan tingkat kekeringan **Berat**, meliputi sebagian kecil Aceh.
4. Hasil analisis tingkat ketersediaan air bagi tanaman di lahan gambut bulan Juni 2024 pada umumnya berada pada kriteria **Cukup**, meliputi seluruh lokasi pengamatan di Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Barat, Papua Selatan, sebagian besar Sumatera Selatan, Riau, dan Papua.

Untuk kriteria **Sedang**, meliputi sebagian kecil Sumatera Selatan dan Riau. Sedangkan kriteria **Kurang**, meliputi sebagian kecil Riau dan Papua.

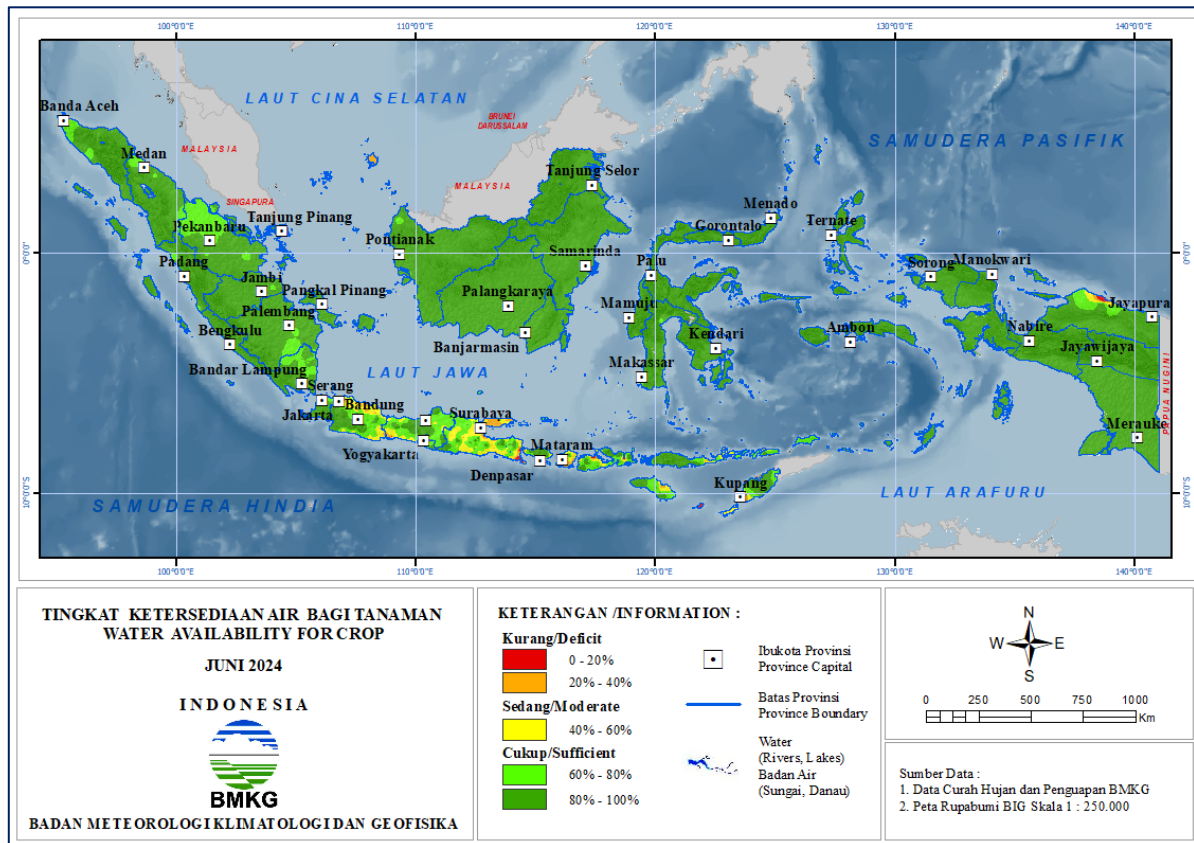
5. Hasil analisis prakiraan tingkat ketersediaan air bagi tanaman di wilayah Indonesia pada bulan Agustus 2024 sebagian besar **Cukup**. Daerah dengan prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman **Sedang**, meliputi sebagian Aceh, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku, dan Papua. Daerah dengan prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman **Kurang** meliputi DKI Jakarta, DI Yogyakarta, sebagian Aceh, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Maluku.
6. Hasil analisis prakiraan tingkat ketersediaan air bagi tanaman di wilayah Indonesia pada bulan September 2024 sebagian besar **Cukup**. Daerah dengan prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman **Sedang**, meliputi sebagian Aceh, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku, dan Papua. Daerah dengan prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman **Kurang** meliputi DKI Jakarta, DI Yogyakarta, sebagian Aceh, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku, dan Papua.
7. Hasil analisis prakiraan tingkat ketersediaan air bagi tanaman di wilayah Indonesia pada bulan Oktober 2024 sebagian besar **Cukup**. Daerah dengan prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman **Sedang** meliputi sebagian Aceh, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Maluku, dan Papua. Daerah dengan prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman **Kurang** meliputi DKI Jakarta, DI Yogyakarta, sebagian Aceh, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku dan Papua.
8. Prediksi indeks kesesuaian iklim untuk kejadian hotspot karhutla pada bulan Agustus 2024 menunjukkan adanya wilayah dengan kelas risiko menengah dan tinggi, yang umumnya berada di sebagian wilayah Sumatra, wilayah Kalimantan, dan wilayah Nusa Tenggara. Provinsi Sumatra Selatan, Jambi, Bangka Belitung, dan Kalimantan Selatan merupakan provinsi-provinsi yang

memiliki risiko yang signifikan pada periode ini. Provinsi Bangka Belitung, Lampung, Sumatra Selatan, Kalimantan Selatan, dan Nusa Tenggara Timur menjadi beberapa wilayah dengan kelas risiko yang cukup signifikan. Provinsi Bangka Belitung, Lampung, dan Sumatra Selatan masing-masing memiliki hingga 55%, 35.8%, dan 35.7% luas wilayah yang termasuk dalam kategori tingkat risiko menengah.

9. Prediksi indeks kesesuaian iklim untuk kejadian hotspot karhutla pada bulan September 2024 menunjukkan adanya pergeseran sekaligus perluasan dari wilayah dengan kelas risiko menengah dan tinggi dibandingkan bulan sebelumnya, khususnya di wilayah Jawa dan Nusa Tenggara. Provinsi Bangka Belitung, Lampung, dan Kalimantan Selatan masih merupakan provinsi-provinsi yang memiliki tingkat risiko menengah yang signifikan pada periode ini, dengan masing-masing memiliki luas sebesar 54.4%, 40.5%, dan 36.1%.
10. Prediksi indeks kesesuaian iklim untuk kejadian hotspot karhutla pada bulan Oktober 2024 menunjukkan adanya pergeseran dari wilayah dengan kelas risiko menengah dan tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan ini, diprediksikan wilayah dengan tingkat risiko umumnya berada di Nusa Tenggara, bagian Selatan Sulawesi, dan bagian selatan Papua. Beberapa provinsi dengan tingkat risiko yang dominan diantaranya adalah Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tenggara, dan Kalimantan Selatan.
11. **Prakiraan kecocokan kelembaban relative (RH>75%)** bulan Juli – September 2024 wilayah DK Jakarta berada pada tingkat keyakinan Tinggi hingga Rendah.
12. **Prakiraan angka insiden DBD** bulan Juli – September 2024 di wilayah DK Jakarta umumnya berada dalam kondisi Waspada hingga Aman. Pada bulan Juli dan Agustus 2024, seluruh wilayah DKI Jakarta diperkirakan berada pada kondisi Waspada. Memasuki bulan September 2024, sebagian besar wilayah DK Jakarta diperkirakan berada pada kondisi Waspada. Untuk mengantisipasi kenaikan kasus DBD, Dinas Kesehatan dan jajarannya perlu melakukan langkah-langkah pencegahan dan penanganan yang sesuai dan tepat sebagai antisipasi akan timbulnya kasus DBD.
13. Monitoring indeks kenyamanan berdasarkan perhitungan Temperature-Humidity Index (THI) di wilayah Jabodetabek pada bulan Juni 2024 menunjukkan kondisi rata-rata yang sama untuk semua kota (Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Timur, Bekasi, Tangerang, Jakarta Selatan, Bogor, Depok dan Tangerang Selatan) dan semua kabupaten (Bekasi, Kepulauan Seribu, Tangerang dan Bogor), yang memiliki kategori **agak nyaman**.

II. ANALISIS KETERSEDIAAN AIR BAGI TANAMAN BULAN JUNI 2024

Hasil pantauan tingkat ketersediaan air bagi tanaman di wilayah Indonesia selama bulan Juni 2024 disajikan pada Tabel III.1. Peta tingkat ketersediaan air bagi tanaman seluruh Indonesia pada Gambar II.1.



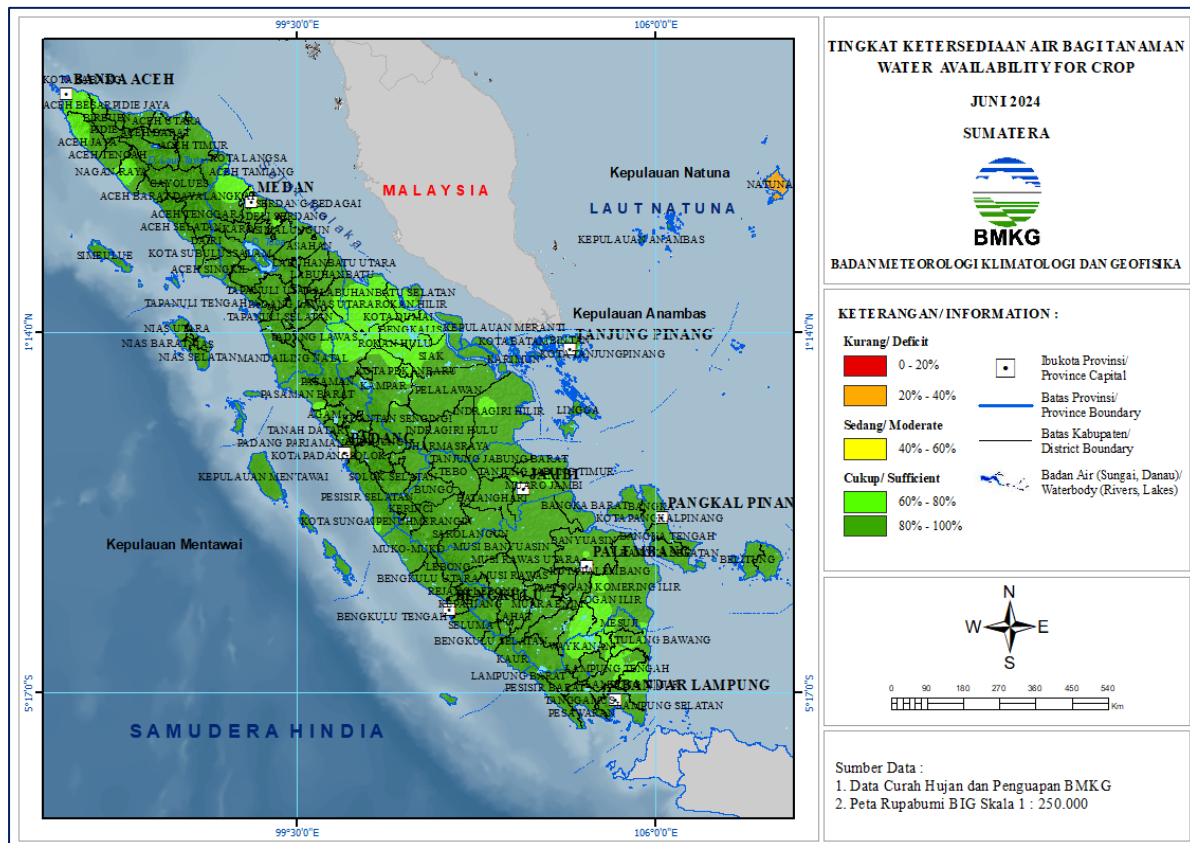
Gambar II.1 Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Indonesia Juni 2024

Hasil analisis Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di wilayah Indonesia pada bulan Juni 2024 pada umumnya **Cukup**. Pada daerah ini curah hujan bulan Juni 2024 cukup menjadikan tanah dalam kondisi basah dengan tingkat ketersediaan air bagi tanaman berada di atas 60%. Untuk daerah dengan tingkat ketersediaan air bagi tanaman **Sedang**, meliputi sebagian besar DK Jakarta, sebagian kecil Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Papua. Pada daerah tersebut terjadi pengurangan air tanah, sehingga prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman dibawah 60%. Daerah dengan prakiraan tingkat ketersediaan air tanah **Kurang**, meliputi sebagian kecil Aceh, Kepulauan Riau, DK Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Papua. Dimana curah hujan yang terjadi lebih kecil dari evapotranspirasinya sehingga tingkat ketersediaan air tanahnya berada dibawah 40%. Berikut ini hasil pantauan tingkat ketersediaan air tanah di wilayah Indonesia selama bulan Juni 2024 adalah sebagai berikut.

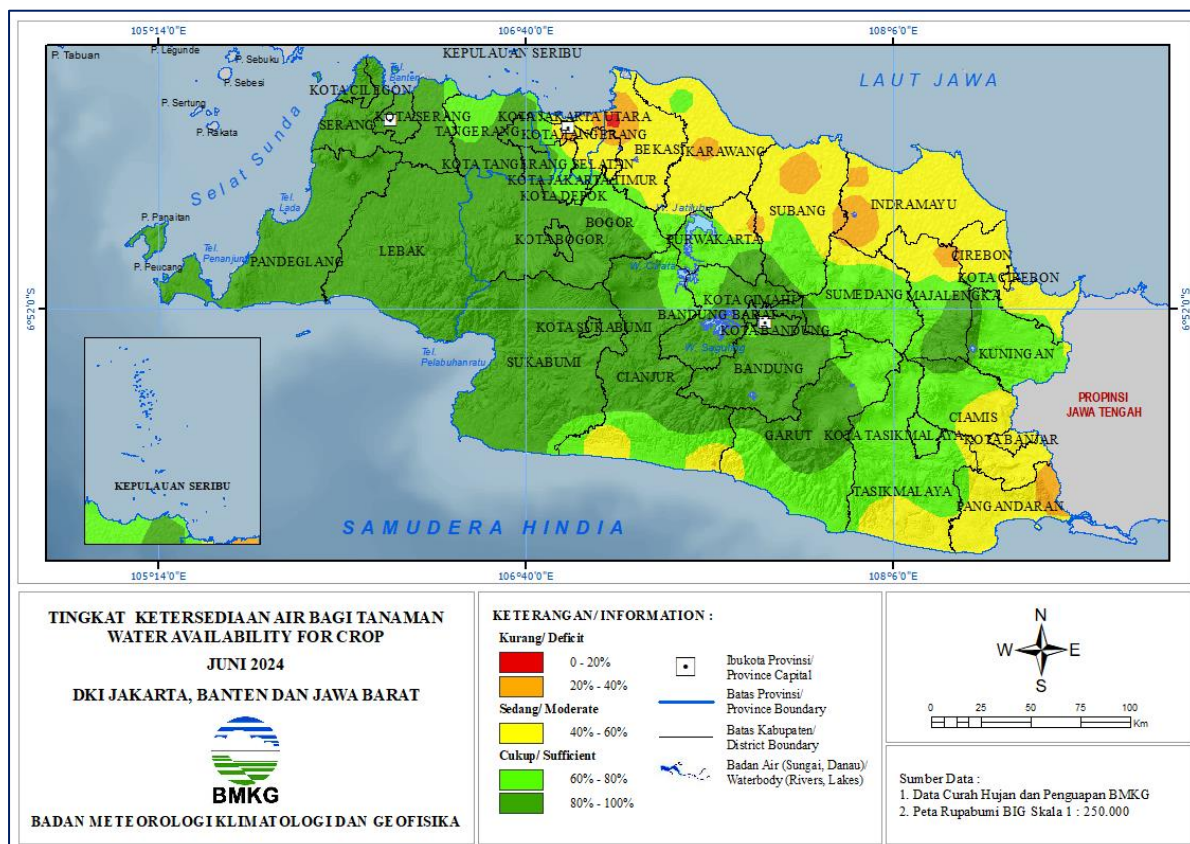
Tabel II.1 Analisis Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman Bulan Juni 2024

DAERAH	TINGKAT KETERSEDIAAN AIR TANAH		
	CUKUP	SEDANG	KURANG
SUMATERA	Sebagian besar Sumatera	Sebagian Kota Medan dan sebagian kecil Deli Serdang.	Seluruh Kota Sabang, sebagian besar Natuna, dan sebagian kecil Aceh Besar.
JAWA	Sebagian besar Jawa	Seluruh Kota Cirebon, Kota Banjar, Kota Mojokerto, sebagian besar Kota Bekasi, Bekasi, Karawang, Cirebon, Indramayu, Pangandaran, Tulungagung, Kota Blitar, Kota Kediri, Jombang, Mojokerto, Lumajang, sebagian Kota Jakarta Barat, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Utara, Ciamis, Pematang, Banyumas, Kebumen, Purworejo, Ngawi, Bojonegoro, Magetan, Madiun, Blitar, Lamongan, Jember, Situbondo, Sumenep, Pamekasan, sebagian kecil Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Pusat, Purwakarta, Subang, Sumedang, Majalengka, Kuningan, Tasikmalaya, Cianjur, Brebes, Tegal, Pekalongan, Cilacap, Blora, Grobogan, Sragen, Bantul, Kulonprogo, Ponorogo, Kota Madiun, Trenggalek, Kediri, Nganjuk, Gresik, Sidoarjo, Pasuruan, Malang, Bondowoso, Probolinggo, Kota Probolinggo, Sampang, Banyuwangi, dan Bangkalan.	Seluruh Kota Surabaya, Kota Pasuruan, sebagian besar Kota Jakarta Pusat, Kota Madiun, Sidoarjo, Kota Probolinggo, Banyuwangi, Bangkalan, Sampang, sebagian Gresik, Sumenep, Pamekasan, sebagian kecil Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Utara, Kota Bekasi, Bekasi, Karawang, Purwakarta, Subang, Indramayu, Sumedang, Majalengka, Cirebon, Pangandaran, Cilacap, Madiun, Nganjuk, Pasuruan, Lumajang, Probolinggo, Jember, dan Situbondo.
BALI	Sebagian besar Bali	Sebagian besar Kota Denpasar, sebagian kecil Jembrana, Buleleng, Badung, dan Karangasem.	Sebagian kecil Jembrana, Buleleng, Badung, Kota dan Denpasar.

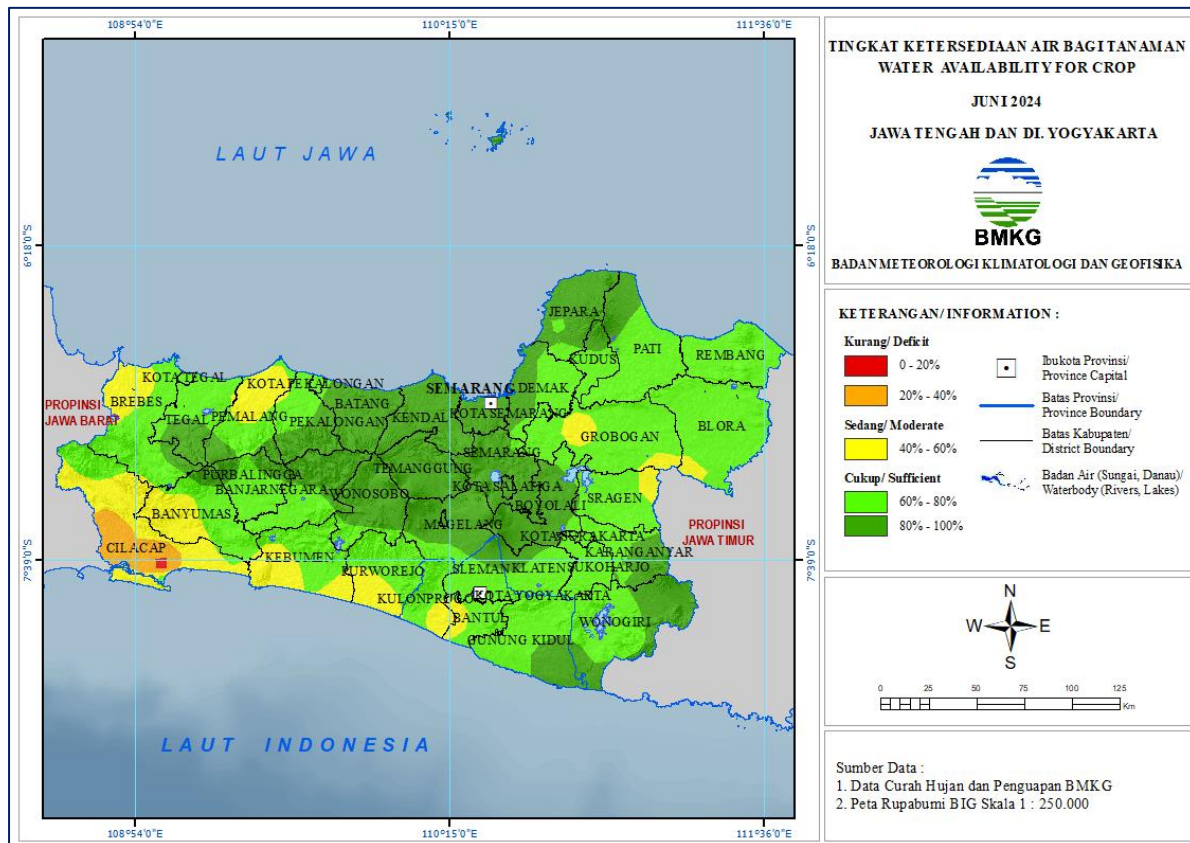
DAERAH	TINGKAT KETERSEDIAAN AIR TANAH		
	CUKUP	SEDANG	KURANG
NUSA TENGGARA BARAT	Sebagian Nusa Tenggara Barat	Sebagian besar Lombok Barat, Lombok Utara, sebagian Lombok Tengah, Lombok Timur, sebagian kecil Sumbawa Barat, Sumbawa, Bima, dan Kota Bima.	Seluruh Kota Mataram, Sebagian besar Lombok Tengah, sebagian Lombok Timur, sebagian kecil Lombok Barat, Lombok Utara, Sumbawa, Bima, dan Kota Bima.
NUSA TENGGARA TIMUR	Sebagian besar Nusa Tenggara Timur	Seluruh Rote Ndao, sebagian besar Sikka, Flores Timur, sebagian kecil Sumba Timur, Ende, Alor, dan Kupang.	Seluruh Kota Kupang, Sabu Raijua, sebagian kecil Sumba Timur, Sikka, Alor, dan Kupang.
KALIMANTAN	Seluruh Kalimantan	-	-
SULAWESI	Seluruh Sulawesi	-	-
MALUKU DAN MALUKU UTARA	Seluruh Maluku	-	-
PAPUA	Sebagian besar Papua	Sebagian kecil Mamberamo Raya dan Sarmi.	Sebagian kecil Sarmi.



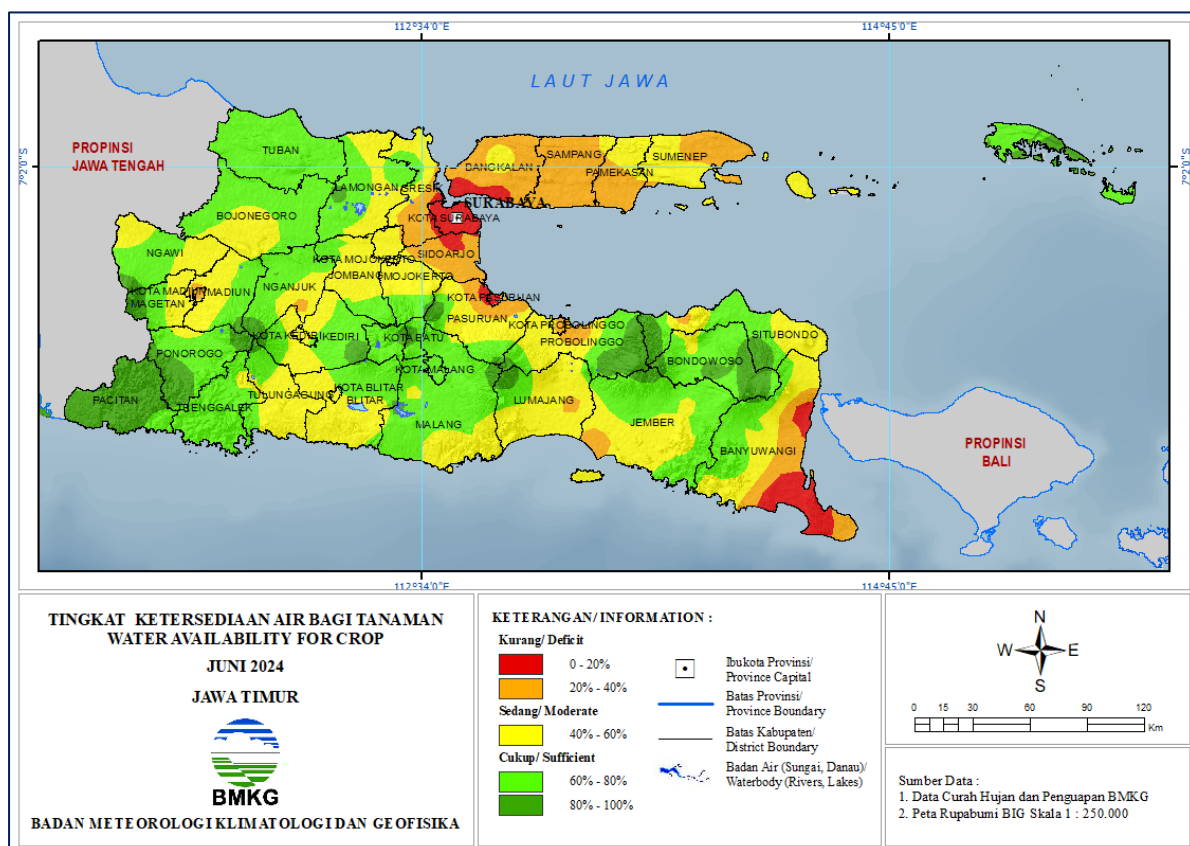
Gambar II.2 Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Sumatera Juni 2024



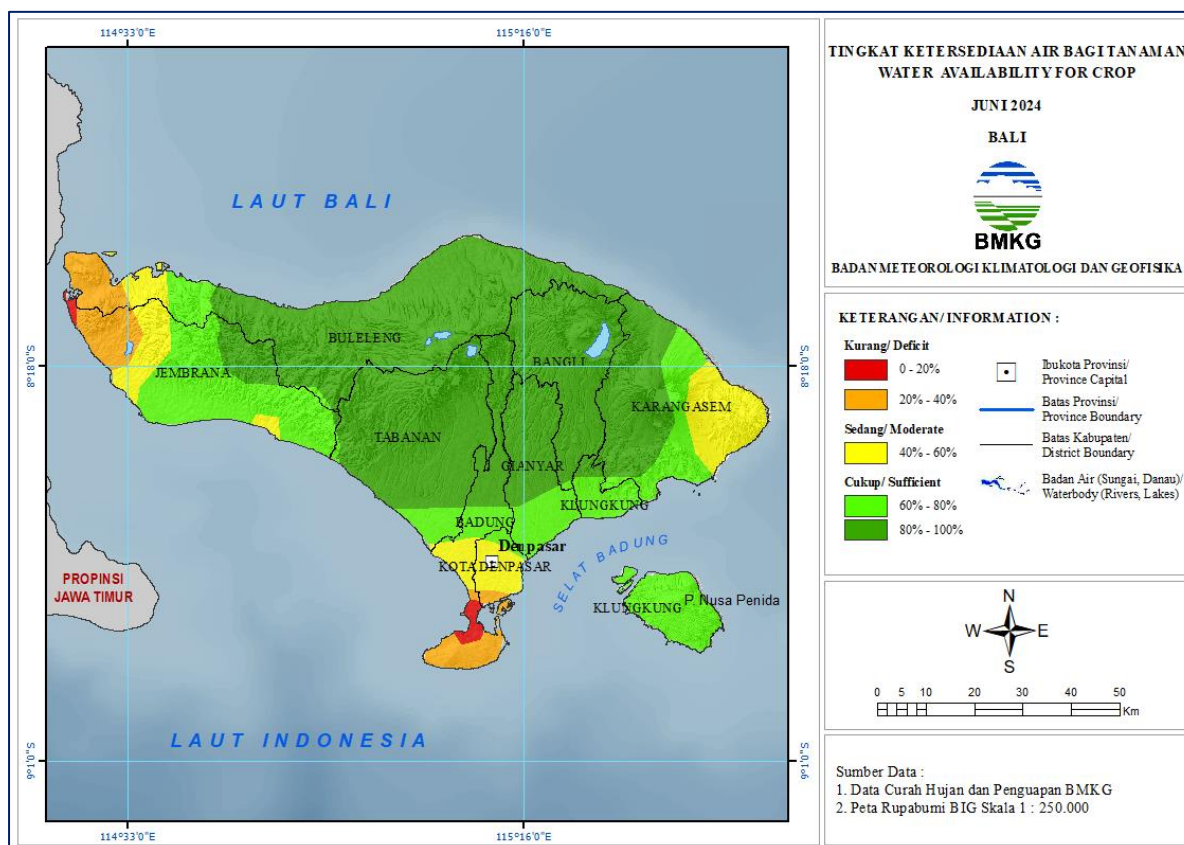
Gambar II.3 Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat Juni 2024



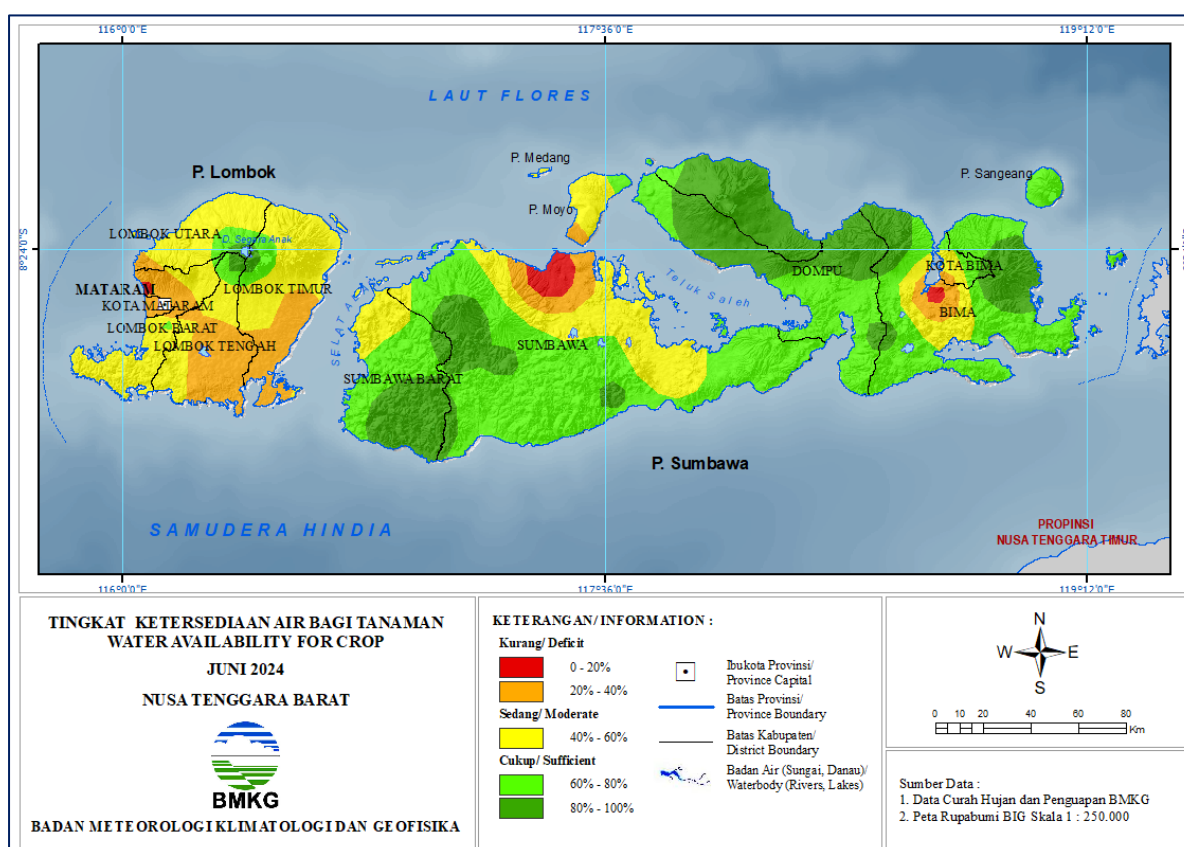
Gambar II.4 Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta Juni 2024



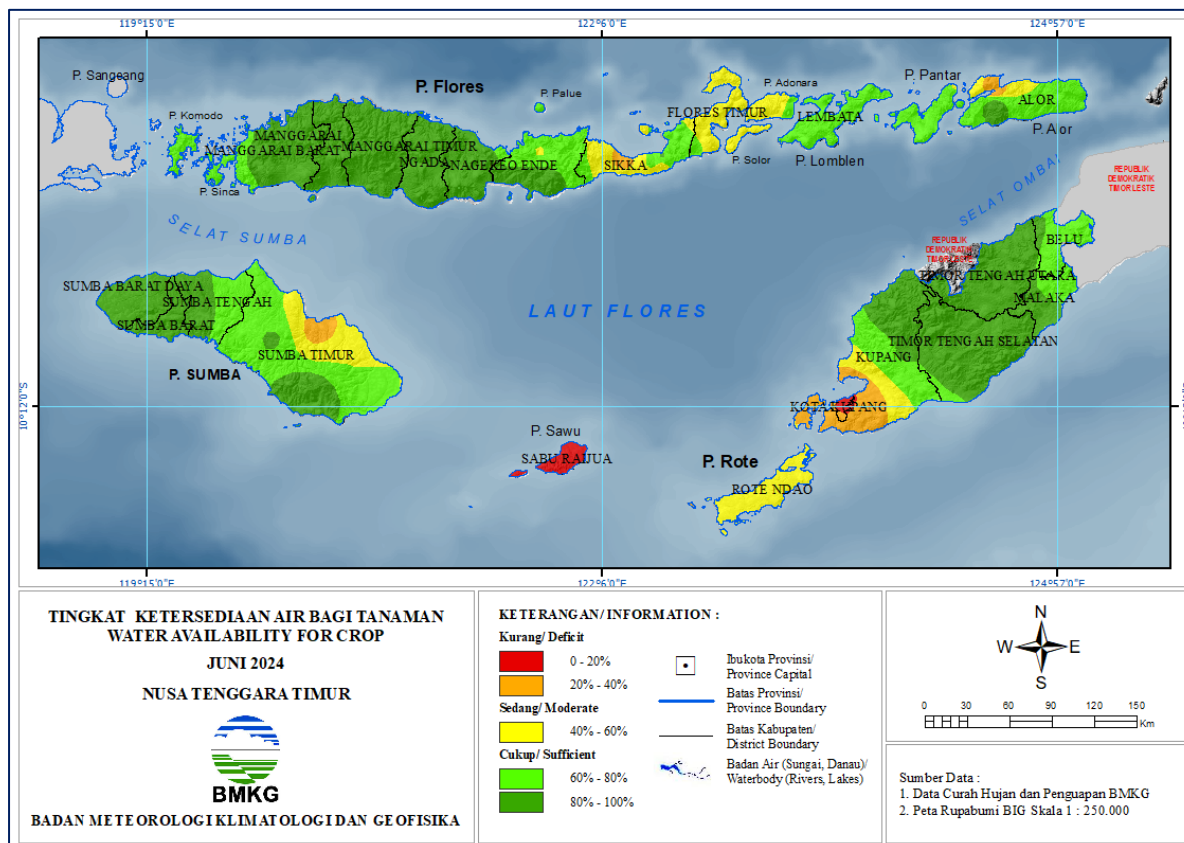
Gambar II.5 Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Jawa Timur Juni 2024



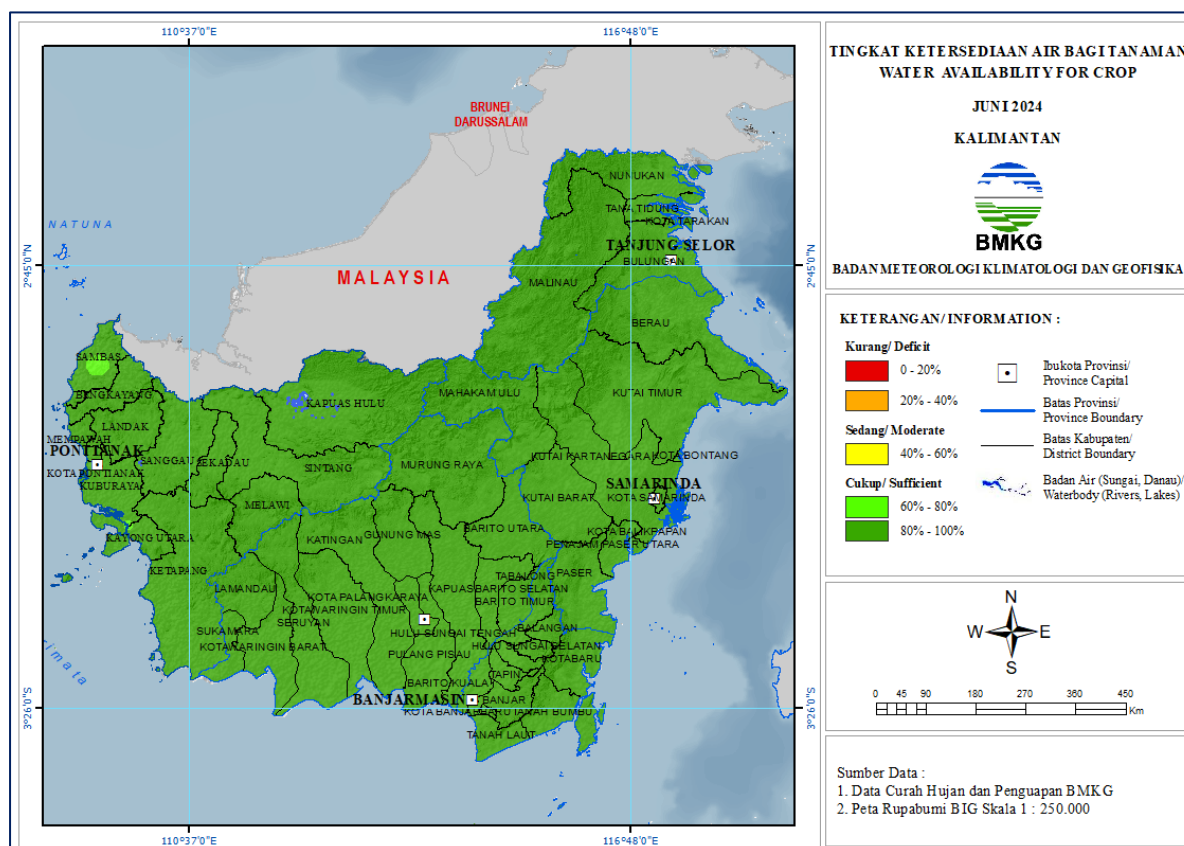
Gambar II.6 Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Bali Juni 2024



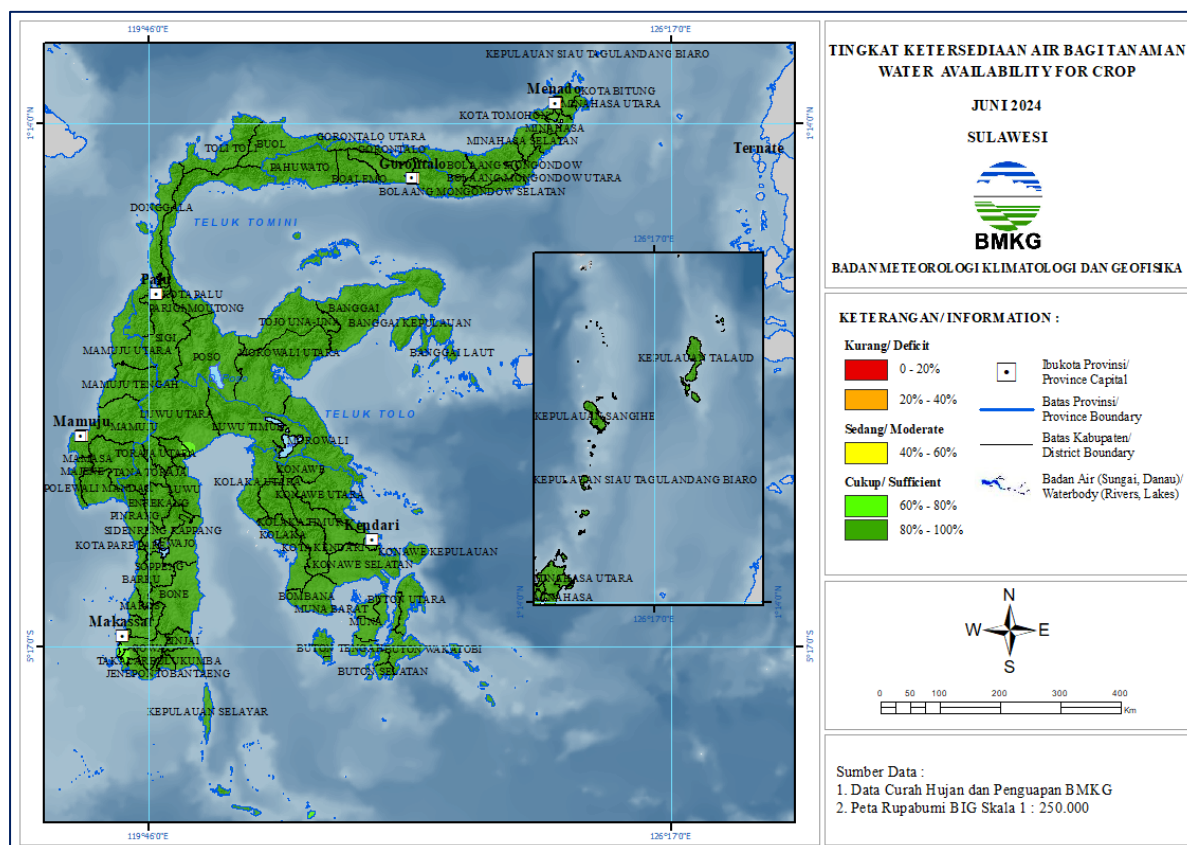
Gambar II.7 Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di NTB Juni 2024



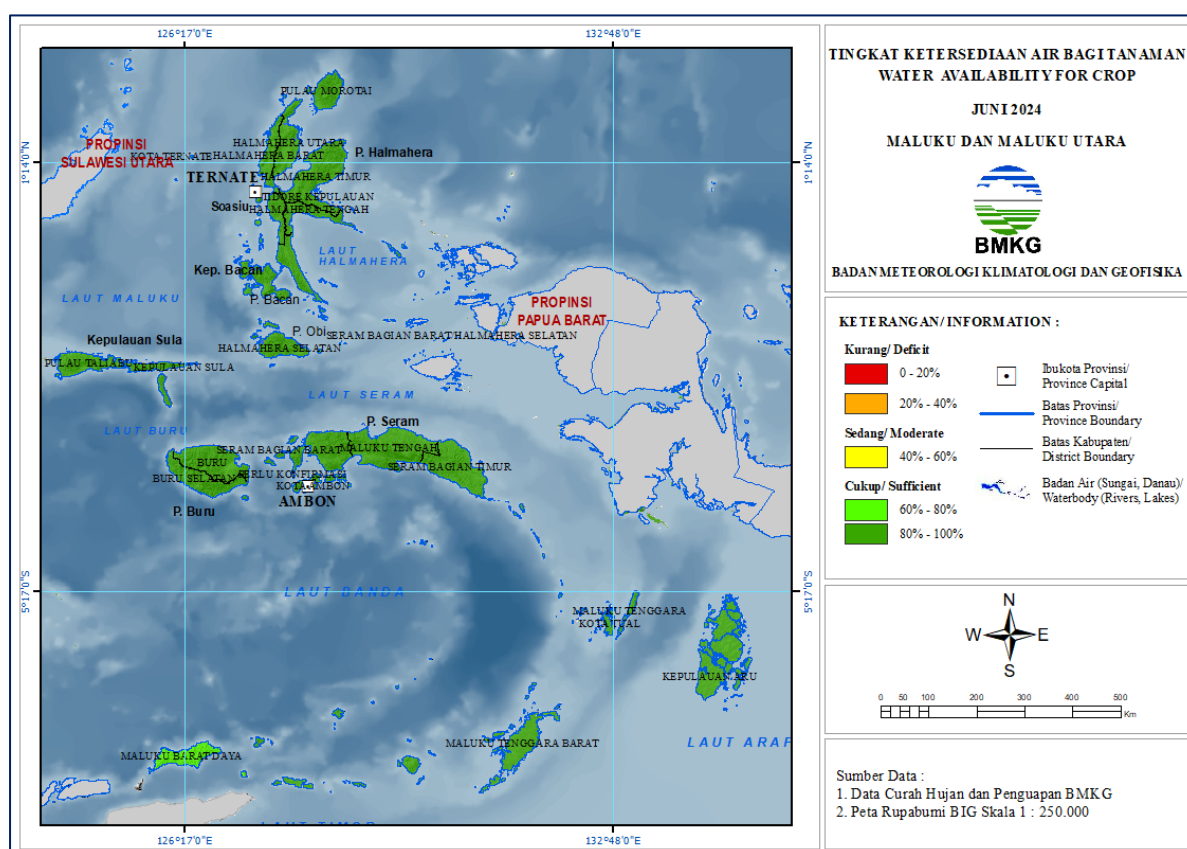
Gambar II.8 Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di NTT Juni 2024



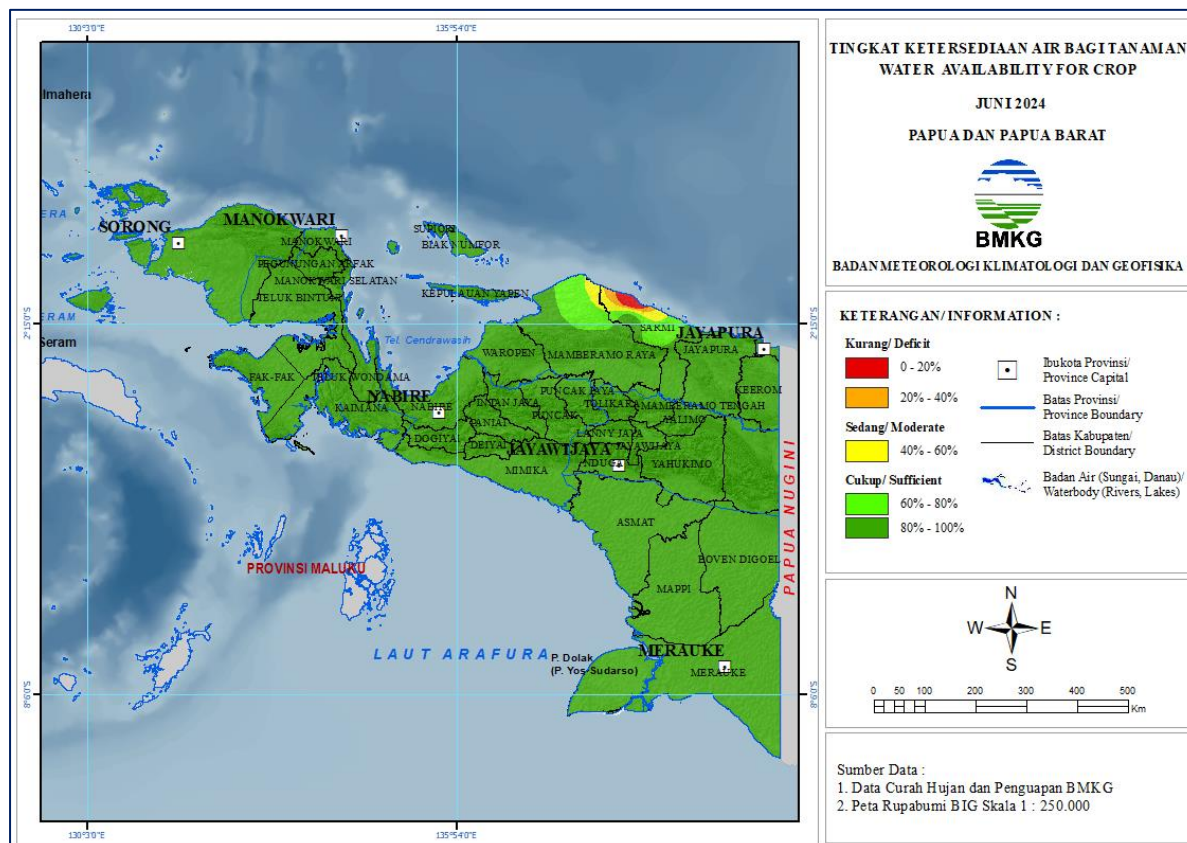
Gambar II.9 Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Kalimantan Juni 2024



Gambar II.10 Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Sulawesi Juni 2024



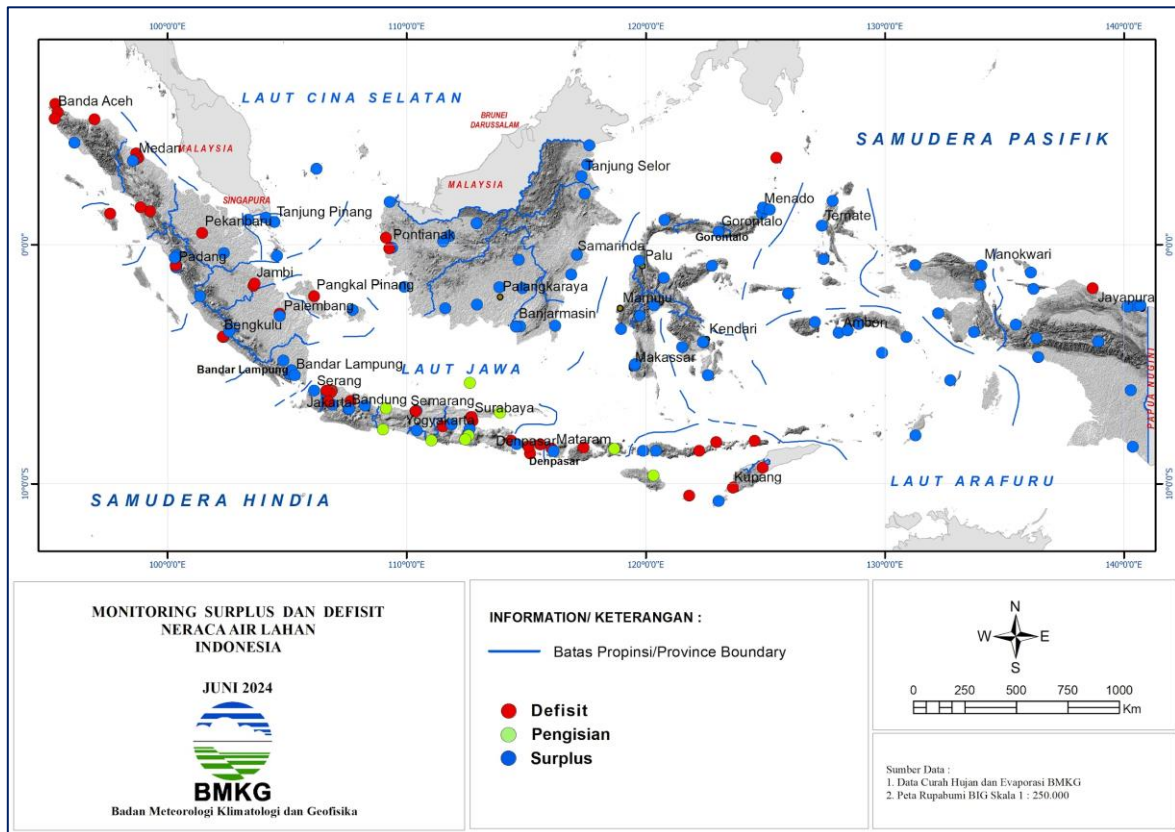
Gambar II.11 Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Maluku dan Maluku Utara Juni 2024



Gambar II.12 Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Papua Juni 2024

III. ANALISIS SURPLUS DAN DEFISIT NERACA AIR LAHAN BULAN JUNI 2024

Analisis surplus dan defisit di wilayah Indonesia selama bulan Juni 2024 disajikan dalam Gambar III.1. Pada Tabel III.1 menunjukkan hasil analisis Surplus dan Defisit berdasarkan pada perhitungan Neraca Air Lahan bulan Juni 2024 di seluruh wilayah Indonesia.



Gambar III.1 Analisis Surplus dan Defisit Neraca Air Lahan Juni 2024

Hasil analisis **Surplus dan Defisit** di wilayah Indonesia pada bulan Juni 2024 sebagian mengalami **Surplus**. Pada bulan ini kandungan air tanah sudah melebihi kapasitas lapang (KL). Daerah dengan **Pengisian** air tanah meliputi Tangerang Selatan, Kemayoran, Tegal, Cilacap, Pacitan, Sangkapura, Malang, Karangates, Kalianget, Sultan Muhammad Salahudin, dan Umu Meheng Kunda. Pada daerah tersebut terjadi peningkatan kandungan air tanah sampai mencapai tingkat kapasitas lapang (KL). Daerah dengan **Defisit** meliputi Maimun Saleh, Malikussaleh, Sultan Iskandar Muda, Aceh Besar, Deli Serdang, Belawan, Kualanamu, Aek Godang, F.L. Tobing, Binaka, Sultan Syarif Kasim II, MInangkabau, Muaro Jambi, Sultan Thaha, Sultan Mahmud Badaruddin, Depati Amir, Bengkulu, Tanjung Priok, Halim Perdana Kusuma, Soekarno Hatta, Bogor, Kalijati, Tanjung Mas, Ahmad Yani, Madiun, Perak I, Juanda, Maritim Perak II, Banyuwangi, Ngurah Rai, Sanglah, Kahang-Kahang, Lombok, Sultan Muhammad Kaharuddin, Fransiskus Xaverius Seda, Gewayantana, Mali, Eltari, Kupang, Tardamu, Mempawah, Pontianak, Naha, dan Mararena. Pada daerah tersebut terjadi penurunan kandungan air tanah dan berkurangnya air untuk keperluan evapotranspirasi potensial

(ETp) yang disebabkan $CH < ETp$, sehingga terdapat perbedaan/selisih evapotranspirasi potensial dan evapotranspirasi Aktual (ETa).

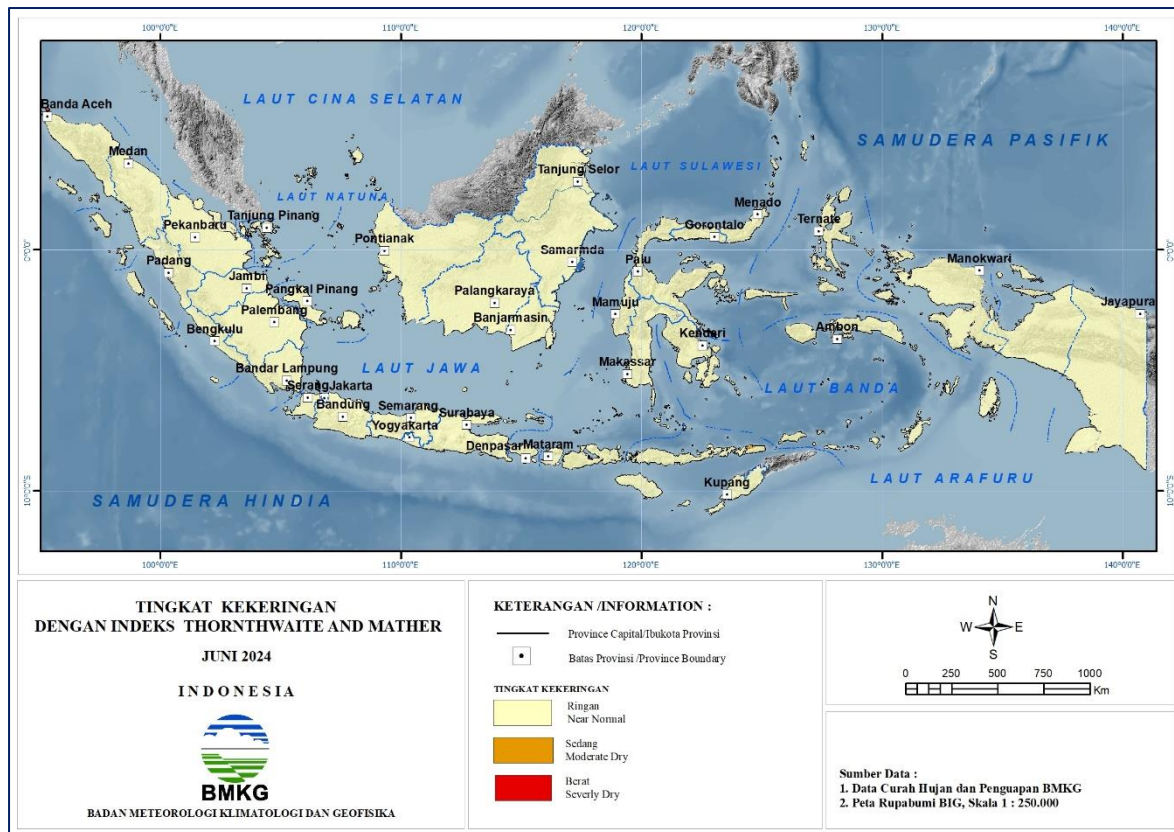
Tabel III.1 Analisis Surplus dan Defisit Neraca Air Lahan Bulan Juni 2024

DAERAH	TINGKAT KETERSEDIAAN AIR TANAH		
	DEFISIT	PENGISIAN	SURPLUS
SUMATERA	Maimun Saleh, Malikussaleh, Sultan Iskandar Muda, Aceh Besar, Deli Serdang, Belawan, Kualanamu, Aek Godang, F.L. Tobing, Binaka, Sultan Syarif Kasim II, MInangkabau, Muaro Jambi, Sultan Thaha, Sultan Mahmud Badaruddin, Depati Amir, dan Bengkulu	-	Stamet Cut Nyak Dien, Padang Panjang, Padang Pariaman, Teluk Bayur, Japura, Raja Haji Abdullah, Hang Nadim (Batam), Raja Haji Fisabilillah, Dabo, Kepahiang, Teluk Bayur, Tarempa, Fatmawati Soekarno, Palembang, Sultan Mahmud Badaruddin II, Depati amir, Depati Parbo, H. Asan Hajoedin, Kota Bumi, Raden Inten II, Pesawaran dan Lampung
JAWA	Tanjung Priok, Halim Perdana Kusuma, Soekarno Hatta, Bogor, Kalijati, Bandung, Jatiwangi, Tegal, Cilacap, Tanjung Emas Ahmad Yani, Stageof Pacitan, Madiun, Sawahan, Perak I dan II, Juanda, dan Banyuwangi	Tangerang Selatan, Kemayoran, Tegal, Cilacap, Pacitan, Sangkapura, Karangates, Stamet Kalianget, Staklim Malang	Serang, Stamet Soekarno Hatta, Stamet Budiarto, dan Citeko, Husein Sastranegara, Bandung, Jatiwangi, Semarang, Yogyakarta, Malang, Tretes, dan Sawahan
BALI	Sanglah, Kahang – Kahang dan Stamet Ngurah Rai	-	Jembrana
NTB	Stamet Internasional Lombok dan Stamet Sultan Muhammad Kaharuddin	Stamet Sultan Muhammad Salahudin	Lombok Barat
NTT	Stamet Fransiskus Xaverius Seda, Stamet Gewayantana, Mali, Kupang, Eltari, dan Tardamu	Stamet Umbu Meheng Kunda	Stamet Komodo, Stamet Frans Sales Lega, dan Stamet David Constatijn Saudale

DAERAH	TINGKAT KETERSEDIAAN AIR TANAH		
	DEFISIT	PENGISIAN	SURPLUS
KALIMANTAN	Mempawah dan Pontianak	-	Paloh, Supadio, Rahadi Oesman, Susilo, Nangapinoh, Stamet Iskandar, Stamet Pangsuma, Stamet, H. Asan, Tjilik Riwut, Stamet Beringin, Stamet Sanggu, Banjar Baru, Stamet Syamsudin Noor, Gusti Syamsir Alam, Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan, Kalimantan, Tanjung Harapan, Juwata, dan Nunukan
SULAWESI	Naha	-	Bitung, Minahasa Utara, Stamet Sam Ratulangi, Winangun, Stamet Djalaludin, Stamet Sultan Bantilan, Mutiara Sis – al Jufri, Kasiguncu, Luwuk, Andi Jemma, Pongtiku, Majene, Maros, Stamet Hasanudin, Sangia Ni Bandera, Kendari, dan Beto mabari
MALUKU DAN MALUKU UTARA	-	-	Gamar Malamo, Stamet Sultan Babullah, Stanet Oesman Sadik, Emalamo, Namlea, Stamet Pattimura, Seram Bagian Barat, Amahai, Geser, Bandaneira, Dumatubun Tual, dan stamet Mathilda Batlayeri.
PAPUA	Mararena	-	Seigun, Rendani, Manokwari Selatan, Torea, Utarom, Moanamani, Mozez Kilangan, Enarotali, Stamet Frans Kaisiepo, Stamet Sudjarwo Tjondro Negoro, Wamena Jaya Wijaya, Jayapura, Sentani, Stamet Dok II Jayapura, Tanah Merah dan Mopah

IV. ANALISIS TINGKAT KEKERINGAN THORNTHWAITE-MATHER BULAN JUNI 2024

Hasil analisis tingkat kekeringan dengan menggunakan indeks kekeringan Thornthwaite and Mather pada bulan Juni 2024 **Ringan/Tidak ada**, meliputi seluruh Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Lampung, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat, sebagian kecil DKI Jakarta, sebagian besar Aceh Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Untuk daerah dengan tingkat kekeringan **Sedang**, meliputi sebagian kecil Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Untuk daerah dengan tingkat kekeringan **Berat**, meliputi sebagian kecil Aceh.



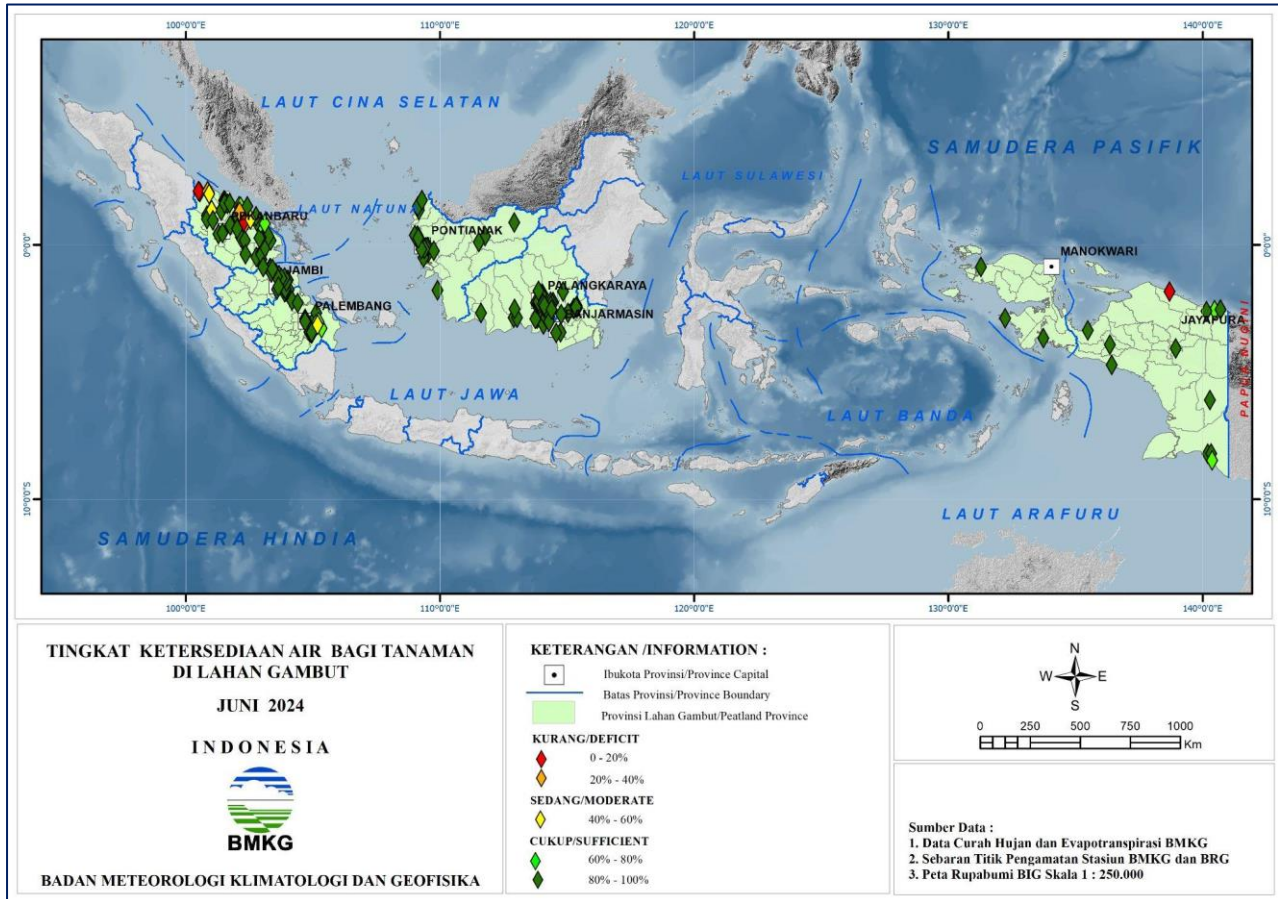
Gambar IV.1 Monitoring Tingkat Kekeringan dengan Thornthwaite-Mather Juni 2024

Tabel IV.1 Tabel Monitoring Tingkat Kekeringan dengan Indeks Thornthwaite and Mather Juni 2024

DAERAH	TINGKAT KEKERINGAN		
	RINGAN/ TIDAK ADA (<16.77)	SEDANG (16.77 – 33.33)	BERAT (>33.33)
SUMATERA	Sebagian besar Sumatera	Sebagian kecil Aceh Besar	Seluruh Kota Sabang
JAWA	Sebagian besar Jawa	Sebagian kecil Gresik, Bangkalan dan sebagian besar Kota Surabaya	-
BALI	Sebagian besar Bali	Sebagian kecil Kota Denpasar dan Badung	-
NTB	Sebagian Nusa Tenggara Barat	Sebagian kecil Lombok Utara, Lombok Barat, dan Kota Mataram	-
NTT	Sebagian besar Nusa Tenggara Timur	Sebagian kecil Alor	-
KALIMANTAN	Seluruh Kalimantan	-	-
SULAWESI	Sebagian besar Sulawesi	-	-
MALUKU DAN MALUKU UTARA	Seluruh Maluku dan Maluku Utara	-	-
PAPUA	Seluruh Papua	-	-

V. ANALISIS KETERSEDIAAN AIR BAGI TANAMAN DI LAHAN GAMBUT BULAN JUNI 2024

Hasil monitoring Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Lahan Gambut pada bulan Juni 2024 disajikan pada Tabel V.1. Peta tingkat ketersediaan air bagi tanaman di lahan gambut dapat dilihat pada Gambar V.1.



Gambar V.1 Monitoring Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Lahan Gambut Juni 2024

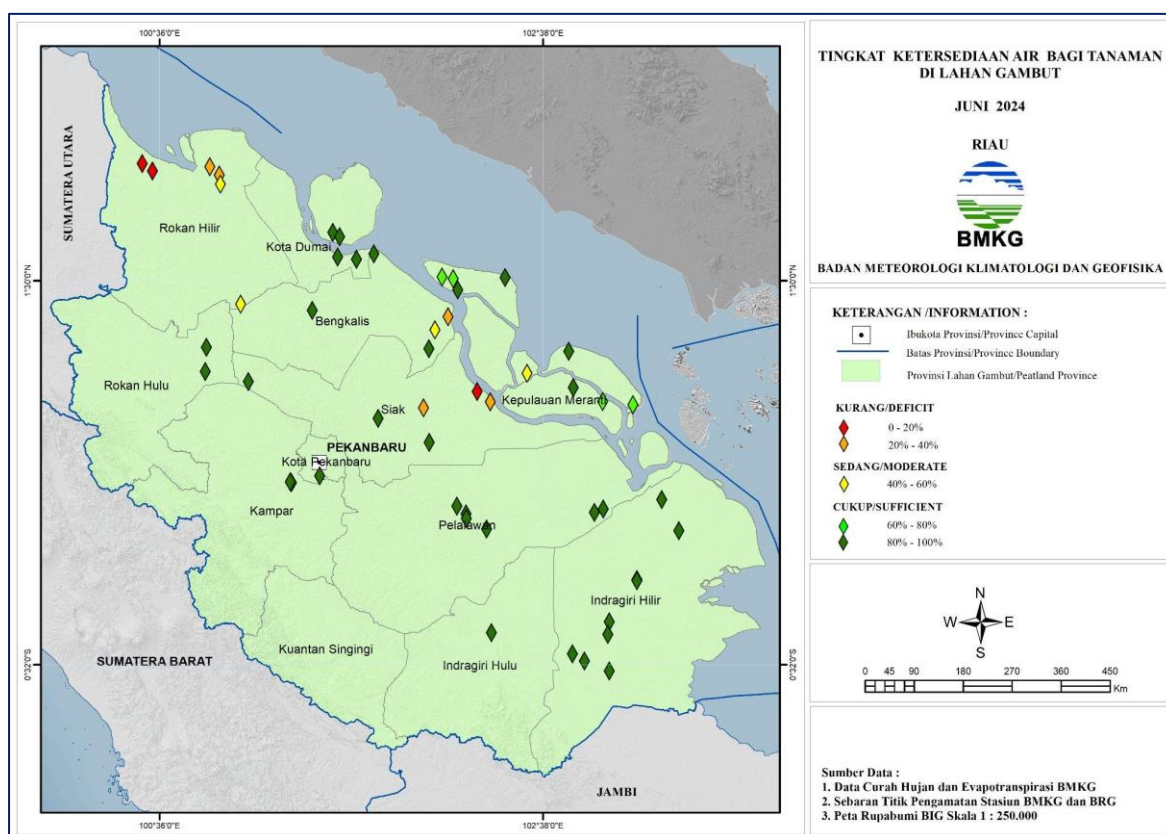
Hasil analisis Ketersediaan Air Bagi Tanaman di Lahan Gambut diolah berdasarkan lokasi pengamatan di Provinsi Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Papua, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan. Pada bulan Juni 2024, **Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Lahan Gambut** pada umumnya berada pada kriteria **Cukup**, meliputi seluruh lokasi pengamatan di Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Barat, Papua Selatan, sebagian besar Sumatera Selatan, Riau, dan Papua, dimana curah hujan cukup menjadikan tanah dalam kondisi basah dengan tingkat ketersediaan air bagi tanaman di lahan gambut berada di atas 60%. Untuk kriteria **Sedang** dengan tingkat ketersediaan air tanah di lahan gambut berada diantara 40% sampai dengan 60%, meliputi sebagian kecil Sumatera Selatan dan Riau. Sedangkan, pada bulan Juni 2024 lokasi pengamatan dengan kriteria **Kurang**, meliputi sebagiankecil Riau dan Papua, dimana pada lokasi pengamatan tersebut

curah hujannya lebih kecil dari evapotranspirasinya dan tingkat ketersediaan air di lahan gambut berada dibawah 40%. Berikut ini hasil pantauan tingkat ketersediaan air bagi tanaman di lahan gambut selama bulan Juni 2024 adalah sebagai berikut.

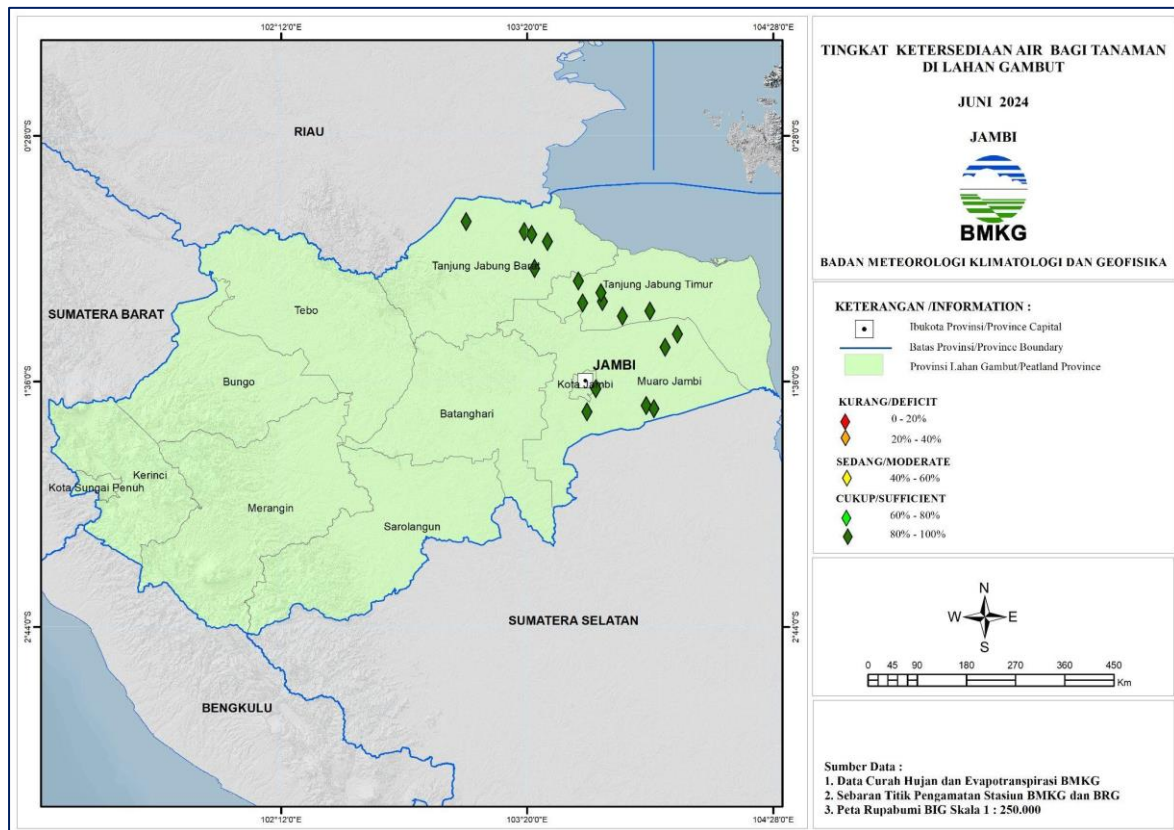
Tabel V.1 Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Lahan Gambut Juni 2024

Provinsi	KRITERIA		
	CUKUP 60% - 100%	SEDANG 40% - 60%	KURANG 0% – 40%
RIAU	Bukit Batu, Bengkalis, Bantan, Siak Kecil, Enok, Rangsang, Rangsang Pesisir, Medang Kampai, Tempuling, Bunut, Tebing Tinggi, Koto Gasib, Teluk Meranti, Rupert, Pinggir, Batang Tuaka, Gaung, Pelangiran, Teluk Belengkong, Bonai Darussalam, Kandis, Pulaumberbau, Tambang, Medang Kampai, Marpoyan Damai, dan Lirik	Siak Kecil, Tambang, Rantau Kopar, Bangko, dan Dayun	Kubu, Sungai Apit, Siak, dan Bangko
JAMBI	Sungai Gelam. Kumpeh. Kumpeh, Bram Itam, Senyerang, Dendang, Mendahara Ulu, Geragai, Sabak Barat, Betara, Jambi Luar, dan Rimbo Tengah	-	-
SUMATERA SELATAN	Air Sugihan, Pangkalan Lampam, Tulung Selapan, Pedamaran, Kota Kayu Agung, Air Sugihan, Pedamaran, Sukarame, Bayung Lencir, Jejawi, Muara Padang, Lalan, dan Sako Kenten	Pangkalan Lampam, Air Sugihan	-
KALIMANTAN BARAT	Sungai Raya, Rasau Jaya, Sungai Pinyuh, Anjongan, Mempawah Timur, Sungai Ambawang, Sungai Kakap, Teluk Keramat, Siantan, Kubu, Tangaran, Paloh, Nangapinoh, Susilo, Pangsuma, Supadio, Pontianak, Siantan, dan Ketapang	-	-
KALIMANTAN TENGAH	Kapuas Barat, Mantangai, Sebangau Kuala, Kahayan Hilir, Jabiren Raya, Pandih Batu, Kahayan Tengah, Kahayan Hilir, Jabiren Raya, Sabangau, Jekan Raya, Pasak Talawang, Mentaya Hilir Selatan, Pulau hanaut, Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Sanggu, dan Tjilik Riwut	-	-

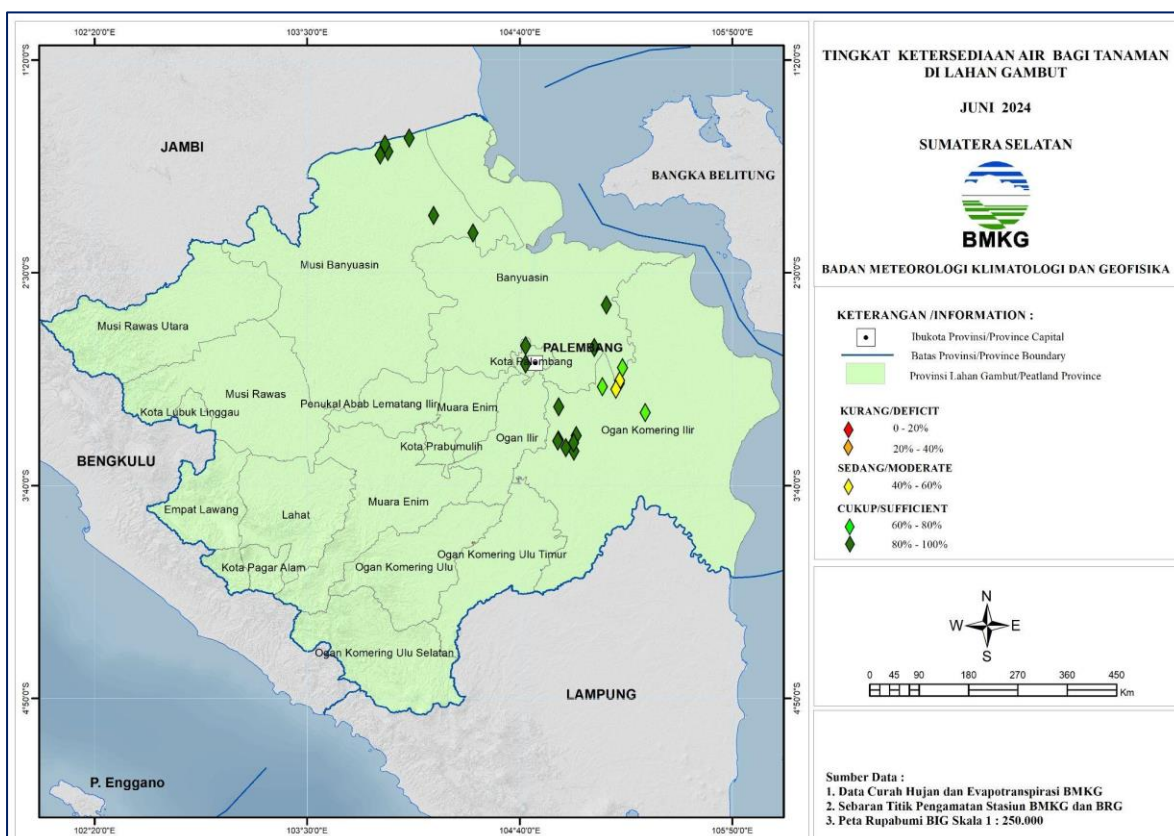
KALIMANTAN SELATAN	Batang Alai Utara, Amuntai Tengah, Batu Mandi, Daha Barat, Kuripan, Banjang, Banjarmasin, dan Banjarbaru	-	-
PAPUA	Kurik, Wamena, Sentani, Jayapura, Dok II Jayapura, Tanah Merah, Mopah, Seigun, Fak – Fak, Moanamani, Utarom, Enarotoli, dan Mozez Kilangin	-	Mararena



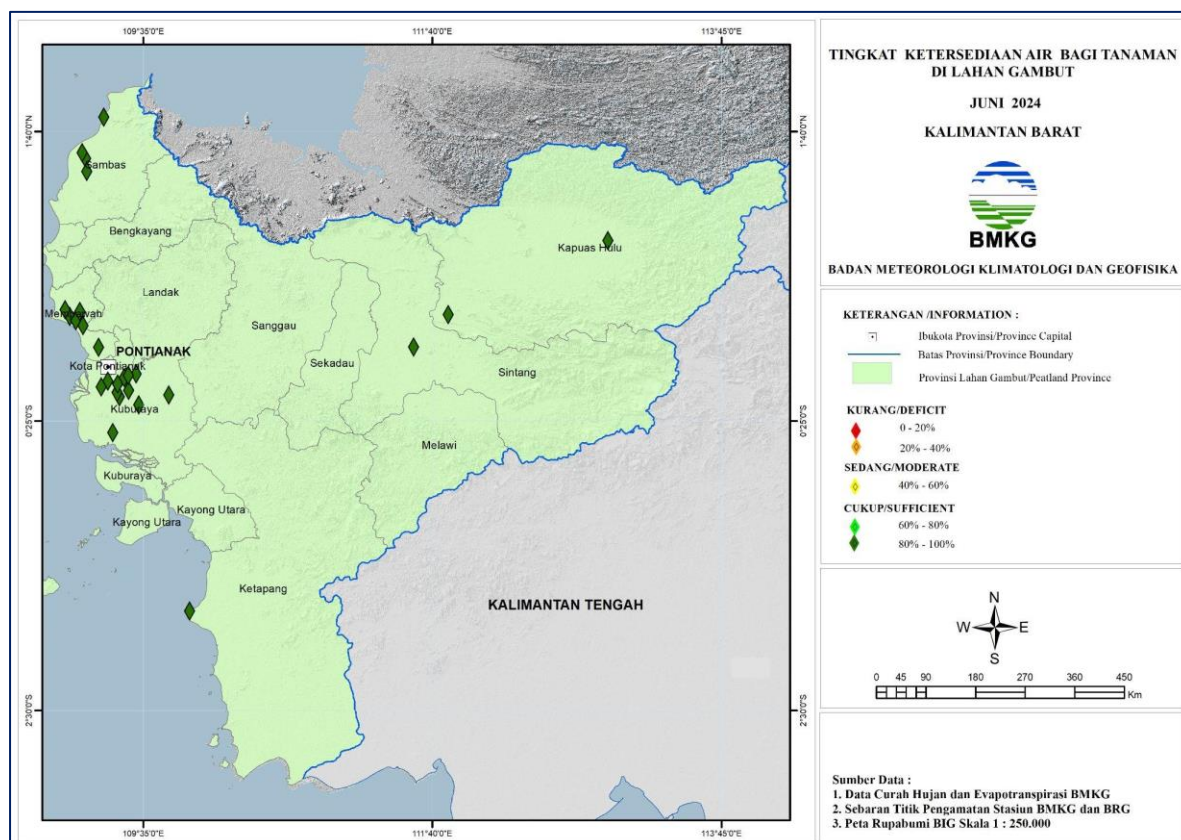
Gambar V.2 Monitoring Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Lahan Gambut Riau Juni 2024



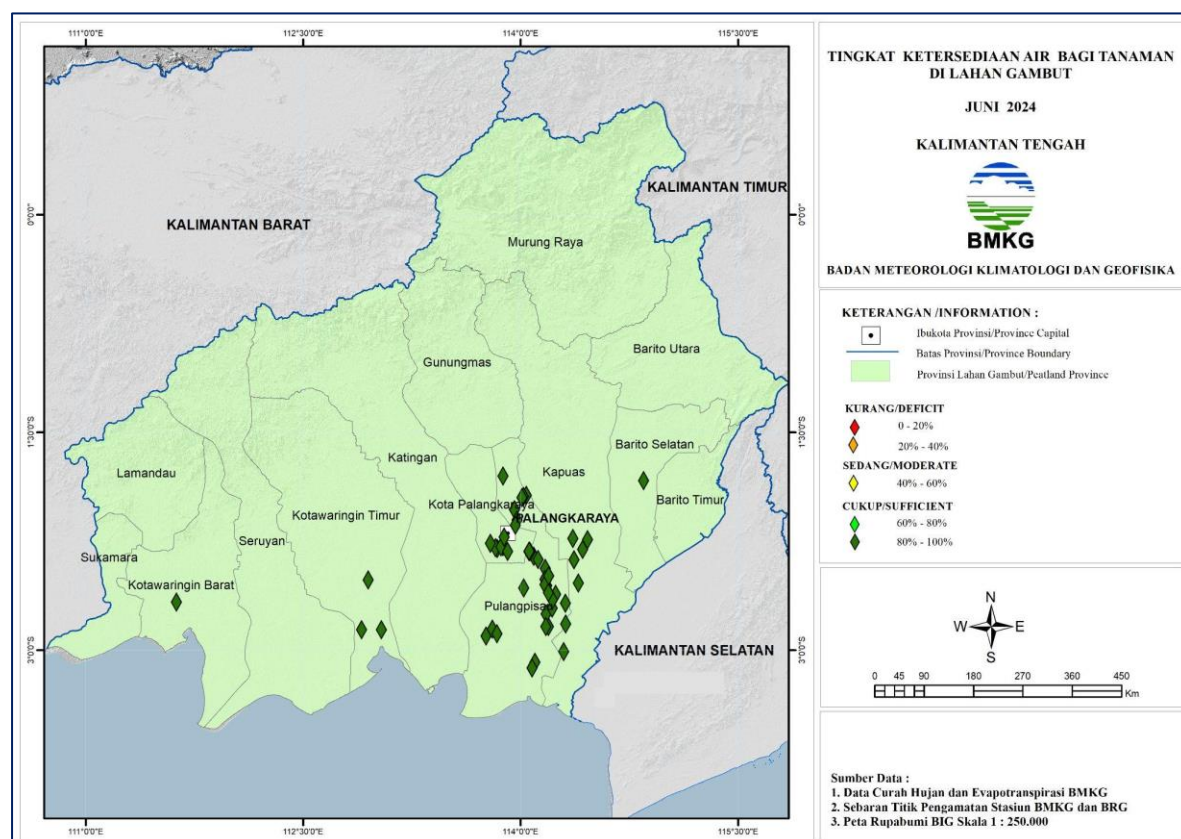
Gambar V.3 Monitoring Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Lahan Gambut Jambi Juni 2024



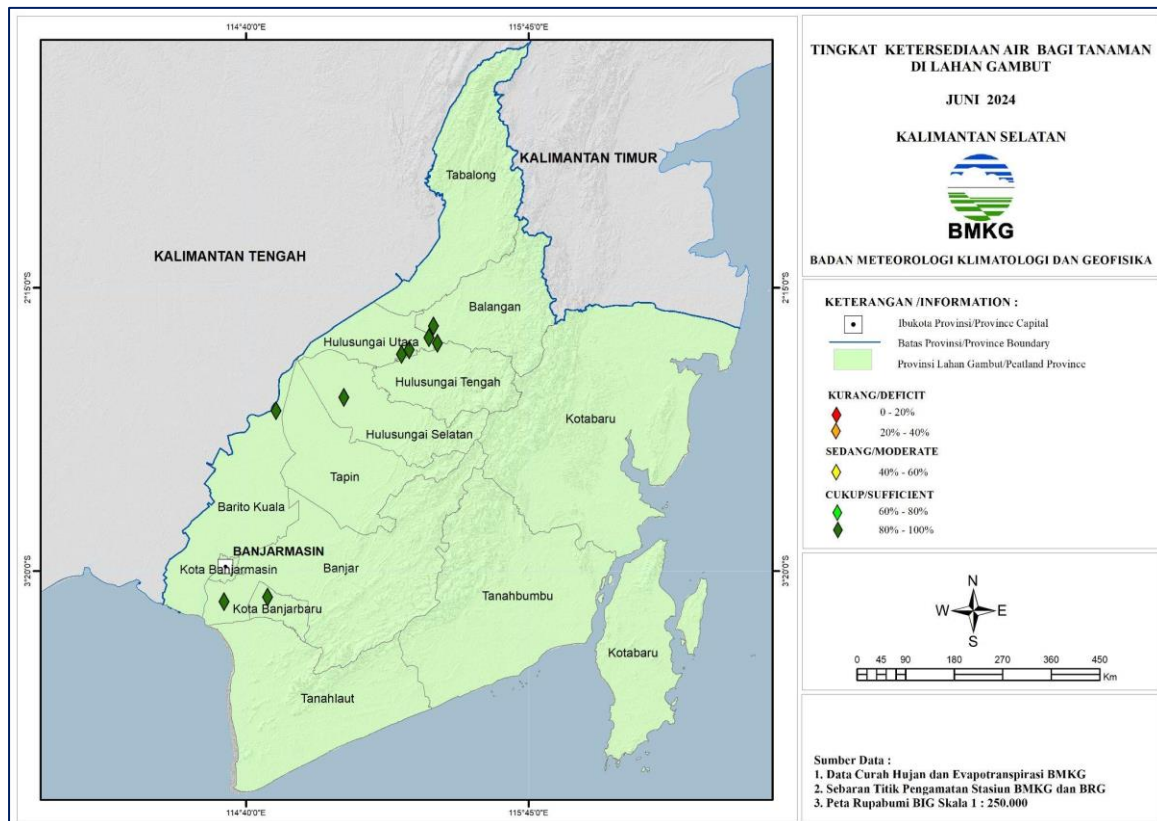
Gambar V.4 Monitoring Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Lahan Gambut Sumatera Selatan Juni 2024



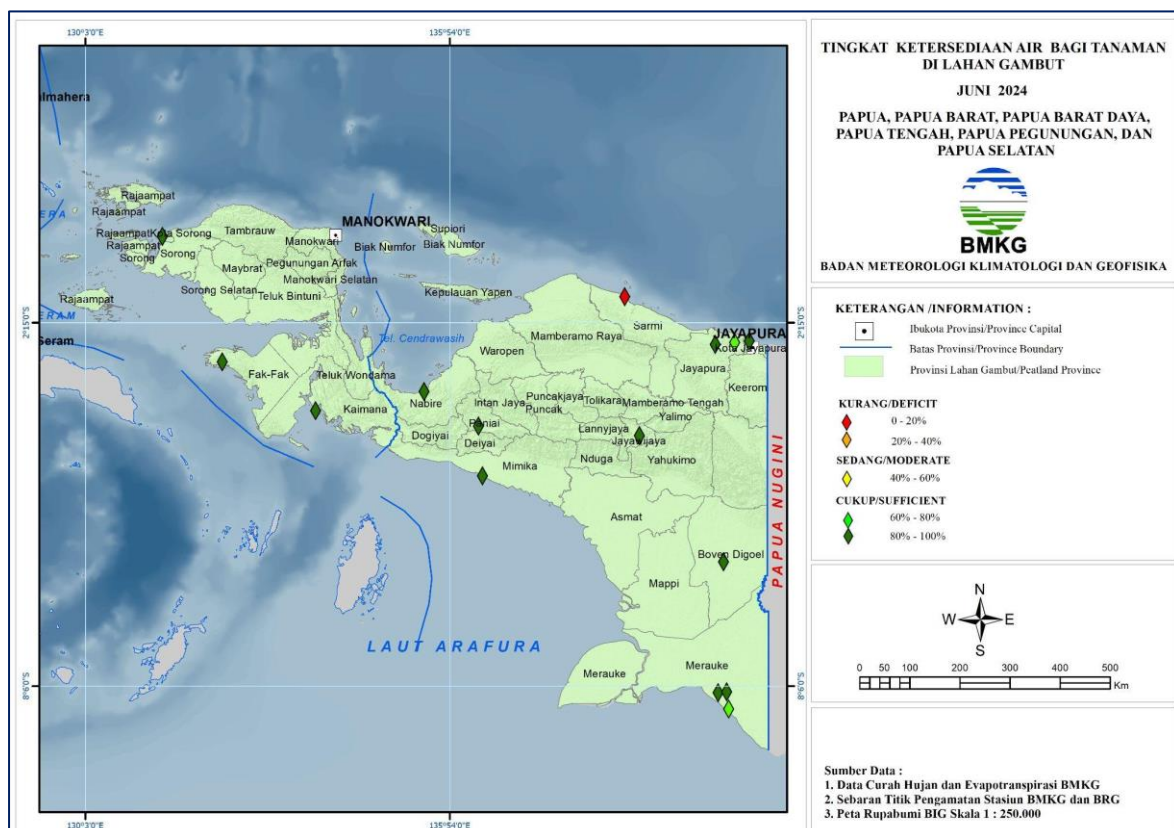
Gambar V.5 Monitoring Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Lahan Gambut Kalimantan Barat Juni 2024



Gambar V.6 Monitoring Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Lahan Gambut Kalimantan Tengah Juni 2024



Gambar V.7 Monitoring Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Lahan Gambut Kalimantan Selatan Juni 2024

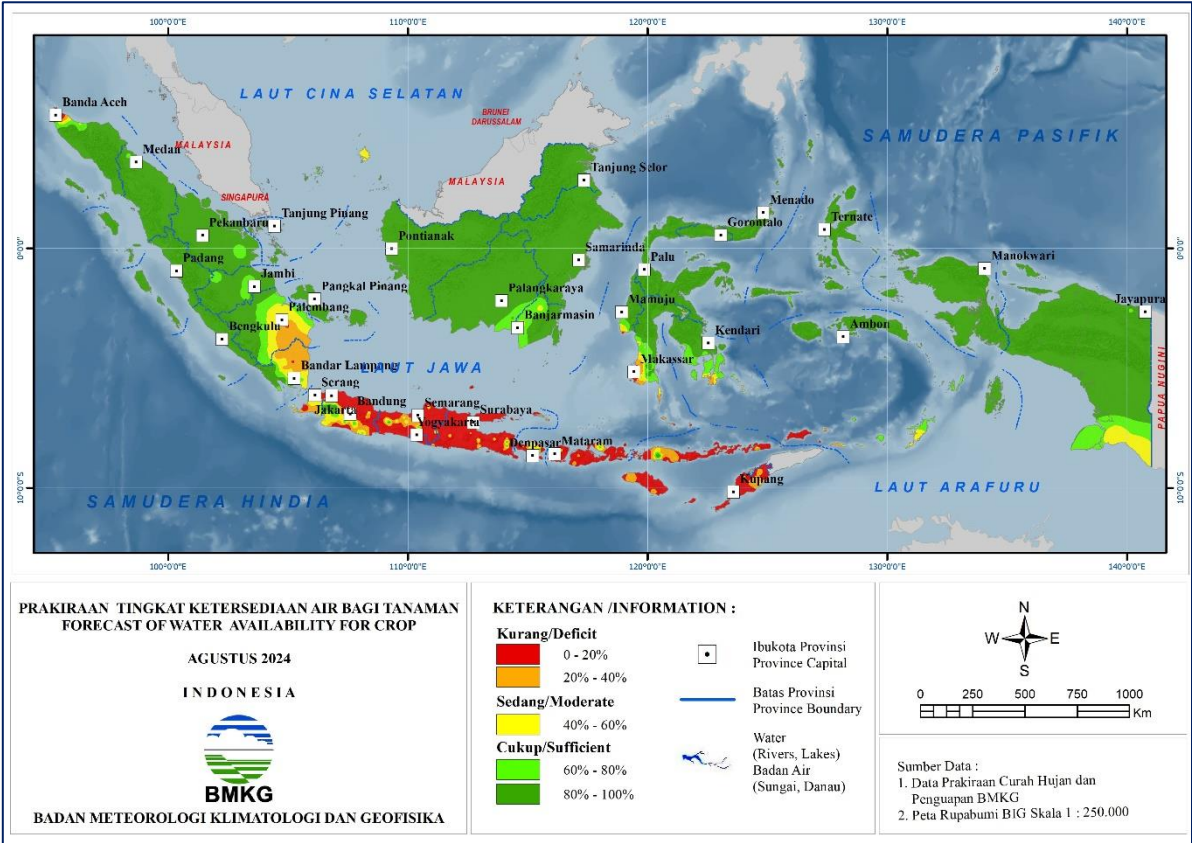


Gambar V.8 Monitoring Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Lahan Gambut Papua Juni 2024

VI. PRAKIRAAN TINGKAT KETERSEDIAAN AIR BAGI TANAMAN DI INDONESIA

VI.1 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman Agustus 2024

Berdasarkan kondisi ketersediaan air tanah bagi tanaman pada bulan Juni 2024 dan prakiraan curah hujan pada bulan Agustus 2024 di seluruh Indonesia, dibuat analisis prakiraan tingkat ketersediaan air bagi tanaman untuk periode bulan Agustus 2024 disajikan pada Tabel VI.1, sedangkan peta prakiraan tingkat ketersediaan air bagi tanaman di seluruh Indonesia pada Gambar VI.1.



Gambar VI.1 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Indonesia Agustus 2024

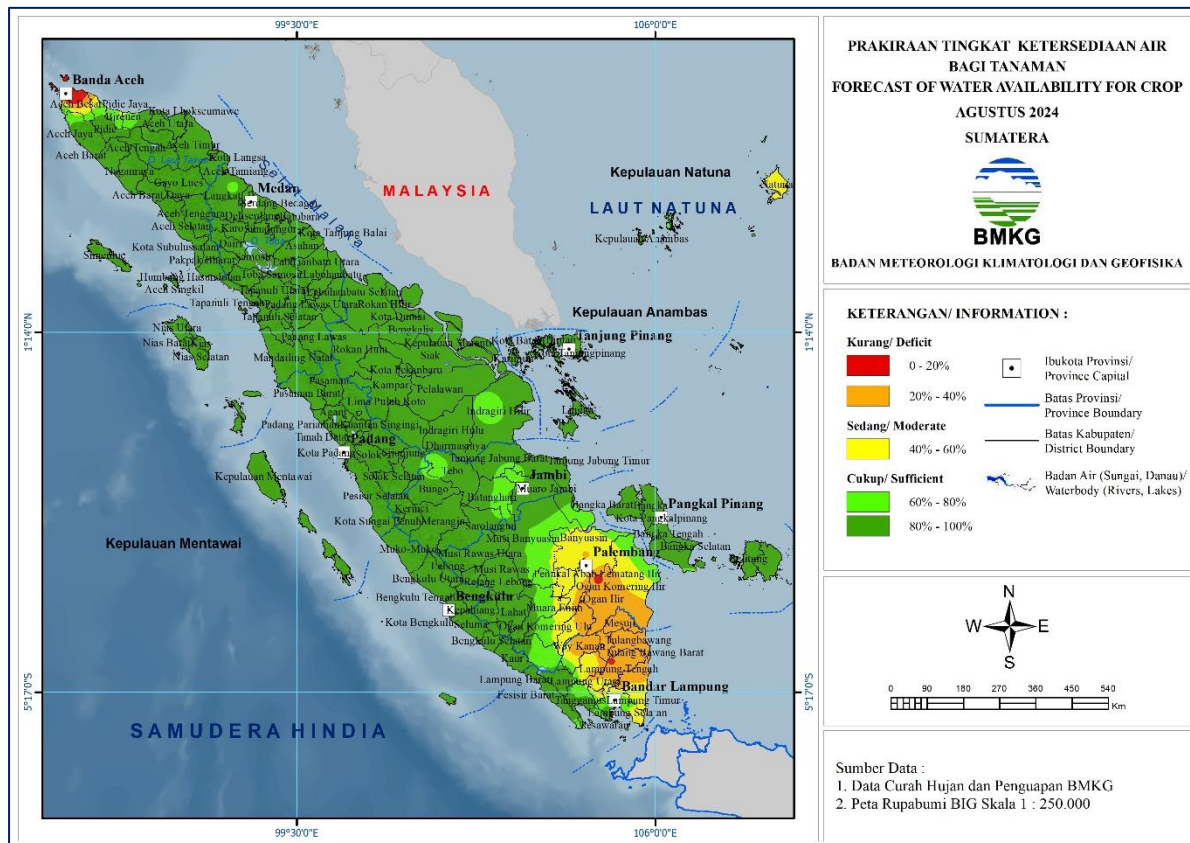
Hasil analisis Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di wilayah Indonesia pada bulan Agustus 2024 sebagian besar berada pada kategori Cukup. Dimana pada bulan ini diprakirakan curah hujan cukup sehingga menjadikan tanah dalam kondisi kapasitas lapang. Daerah dengan prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman Sedang, meliputi sebagian Aceh, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku dan Papua. Pada daerah tersebut terjadi pengurangan air tanah, sehingga prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman dibawah 60%. Daerah dengan prakiraan tingkat ketersediaan air tanah Kurang, meliputi DKI Jakarta, DI Yogyakarta, sebagian Aceh, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur,

Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Maluku. Pada daerah ini curah hujan yang terjadi lebih kecil dari evapotranspirasinya sehingga prakiraan Tingkat Ketersediaan bagi tanaman berada dibawah 40%. Berikut ini hasil pantauan prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di wilayah Indonesia selama bulan Agustus 2024 adalah sebagai berikut.

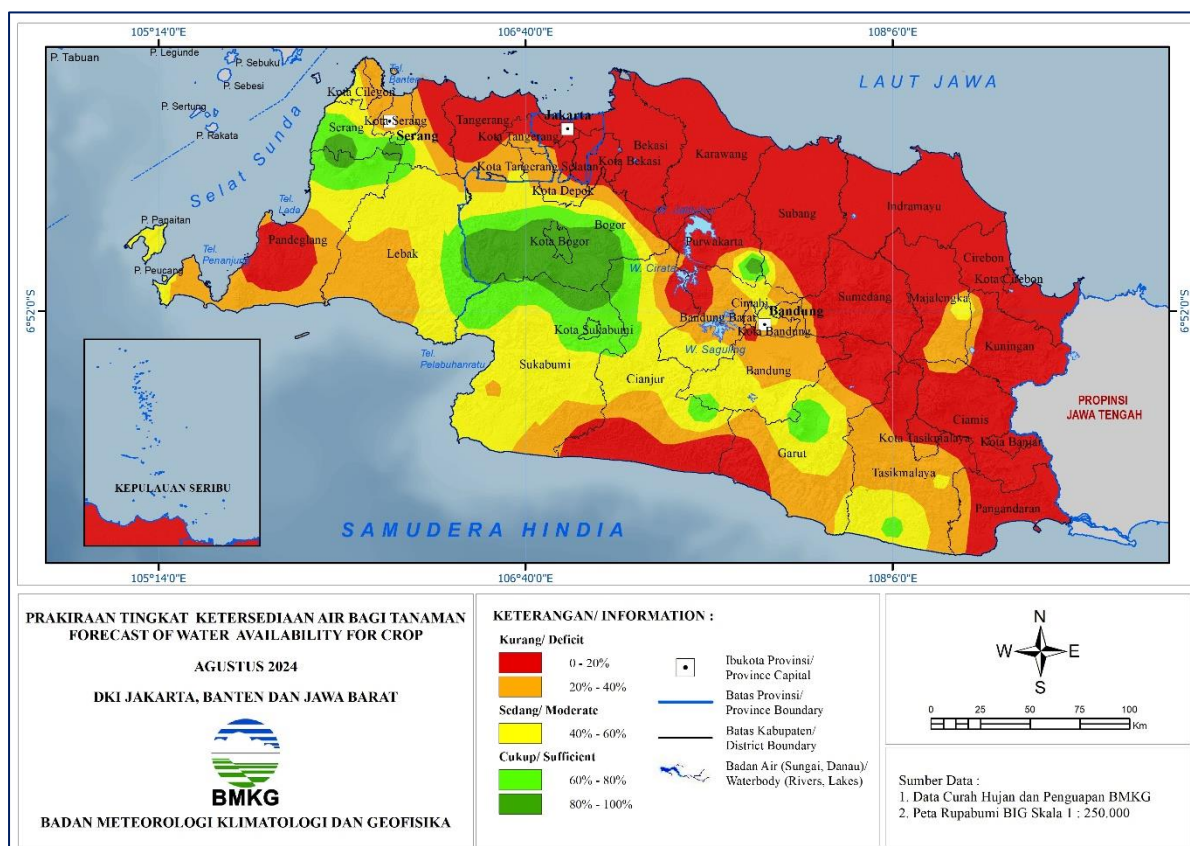
Tabel VI.1 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman Bulan Agustus 2024

DAERAH	TINGKAT KETERSEDIAAN AIR TANAH		
	CUKUP	SEDANG	KURANG
SUMATERA	Sebagian besar Sumatera	Kota Palembang, Kota Prabumulih, sebagian besar Banyuasin, Ogan Ilir, Ogan Komering Ulu Timur, Lampung Utara, Lampung Timur, Lampung Selatan, Pringsewu, sebagian kecil Aceh Besar, Aceh Jaya, Pidie, Pidie Jaya, Musi Bayuasin, Penukal Abab Lematang Ilir, Muara Enim, Ogan Komering Ulu, Way Kanan, Lampung Tengah, dan Lampung Selatan	Kota Banda Aceh, Kota Sabang, Tulang Bawang, Mesuji, Tulang Bawang Barat, sebagian besar Aceh Besar, Ogan Komering Ilir, Way Kanan, Lampung Tengah, sebagian kecil Pidie, Banyuasin, Ogan Ilir, Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Timur, Lampung Utara, Pringsewu, dan Lampung Timur
JAWA	Kota Bogor, Kota Sukabumi, sebagian besar Bogor, sebagian kecil Serang, Pandeglang, Kota Serang, Lebak, Sukabumi, Cianjur, Purwakarta, Bandung, Subang, Garut, Tasikmalaya, Tegal, Brebes, Banyumas, Purbalingga, Pemalang, Magelang, Semarang, Boyolali, Karanganyar, Lumajang, Bondowoso, dan Banyuwangi	Sebagian besar Lebak, Sukabumi, Cianjur, sebagian kecil Kota Cilegon, Serang, Kota Serang, Pandeglang, Tangerang, Tangerang Selatan, Kota Depok, Bogor, Bandung Barat, Purwakarta, Subang, Kota Bandung, Bandung, Garut, Tasikmalaya, Majalengka, Kuningan, Tegal, Brebes, Banyumas, Pemalang, Purbalingga, Pekalongan, Banjarnegara, Batang, Wonosobo, Kendal, Temanggung, Magelang, Semarang, Boyolali, Kota Salatiga, Jepara, Kudus, Pati, Karanganyar, Magetan, Ponorogo, Nganjuk, Pasuruan, Malang, Lumajang, Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, dan Banyuwangi	Sebagian besar Jawa

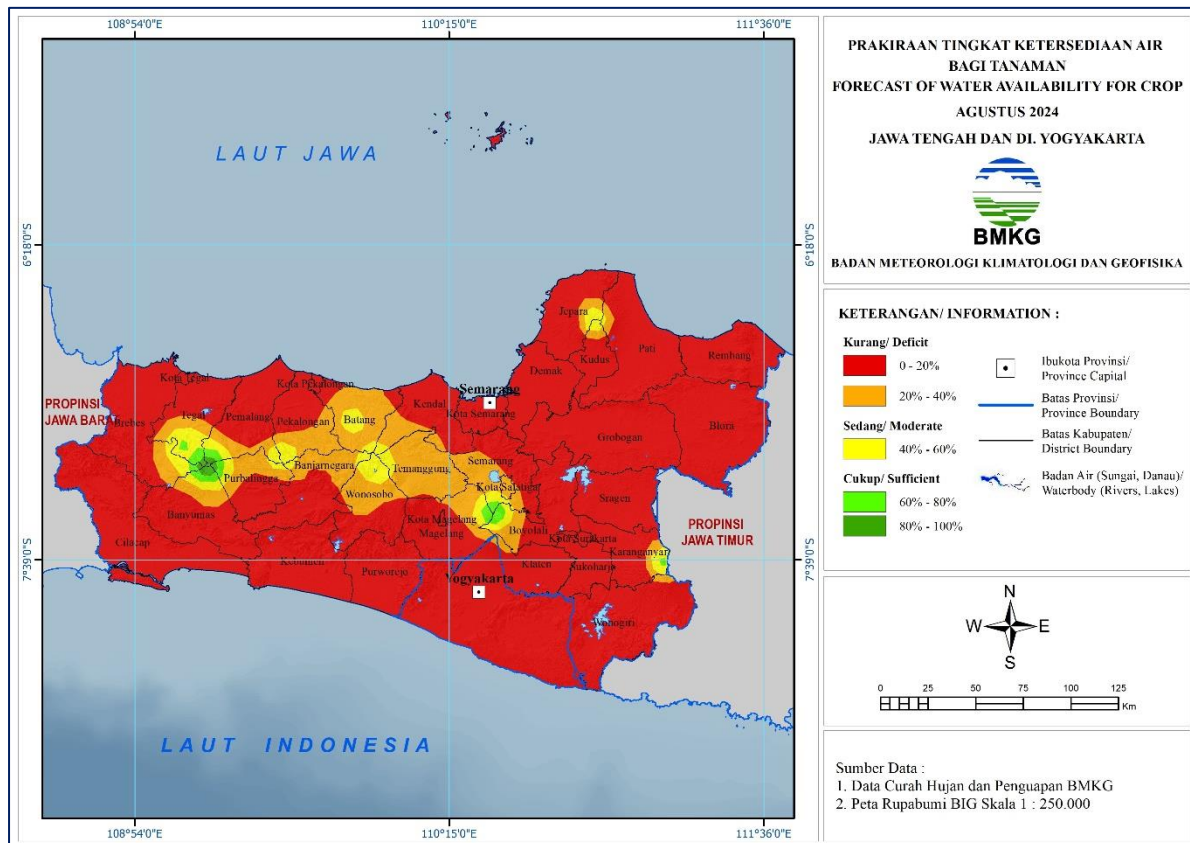
DAERAH	TINGKAT KETERSEDIAAN AIR TANAH		
	CUKUP	SEDANG	KURANG
BALI	Sebagian kecil Buleleng, Tabanan, Badung, Bangli, dan Karangasem	Sebagian besar Bangli, sebagian kecil Buleleng, Tabanan, Badung, Gianyar, dan Karangasem	Seabgain besar Bali
NTB	Sebagian kecil Lombok Utara, Lombok Tengah, Lombok Timur, Bima, dan Dompu	Sebagian kecil Lombok Utara, Lombok Tengah, Lombok Timur, Bima, dan Dompu	Sebagian besar Nusa Tenggara Barat
NTT	Sebagian kecil Manggarai, Manggarai Timur, dan Manggarai Barat	Sebagian kecil Manggarai, Manggarai Timur, Manggarai Barat, Alor, dan Timor Tengah Selatan	Sebagian besar Nusa Tenggara Timur
KALIMANTAN	Sebagian besar Kalimantan	Sebagian kecil Balangan, Hulu Sungai Tengah, Barito Kuala, dan Banjar	-
SULAWESI	Sebagian besar Sulawesi	Sebagian besar Buton Tengah, Kota Pare Pare, sebagian kecil Majene, Polewali Mandar, Pinrang, Sidenreng Rappang, Bone, Maros, Pangkajene Kepulauan, Gowa, Bantaeng, Kepulauan Selayar, Buton, Buton Selatan, dan Wakatobi	Kota Makassar, Takalar, sebagian besar Pangkajene Kepulauan, Maros, Jenepono, Kepulauan Selayar, Buton Selatan, Kota Bau Bau, sebagian kecil Majene, Poilewali Mandar, dan Barru
MALUKU	Sebagian besar maluku	Sebagian kecil Maluku Tenggara Barat	Sebagian besar Maluku Barat Daya
PAPUA	Sebagian besar Papua	Sebagian besar Merauke	-



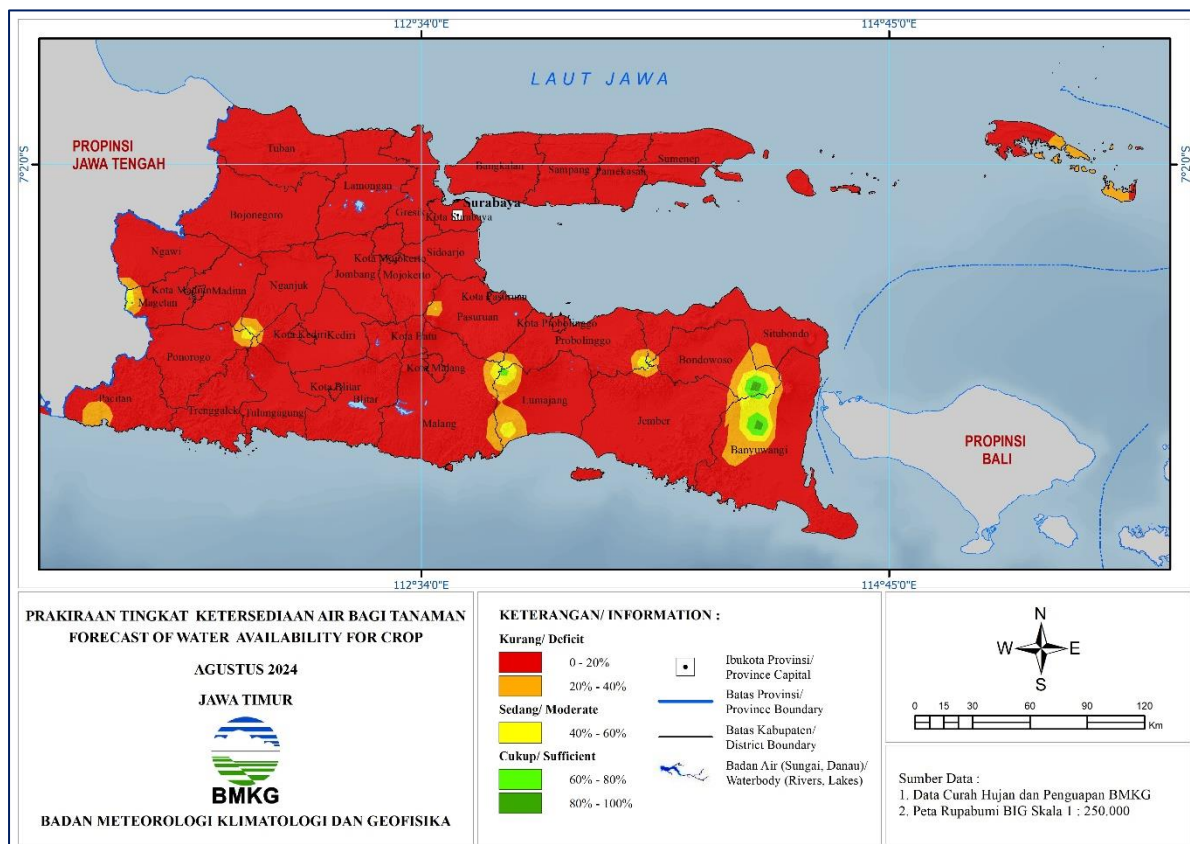
Gambar VI.2 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Sumatera Agustus 2024



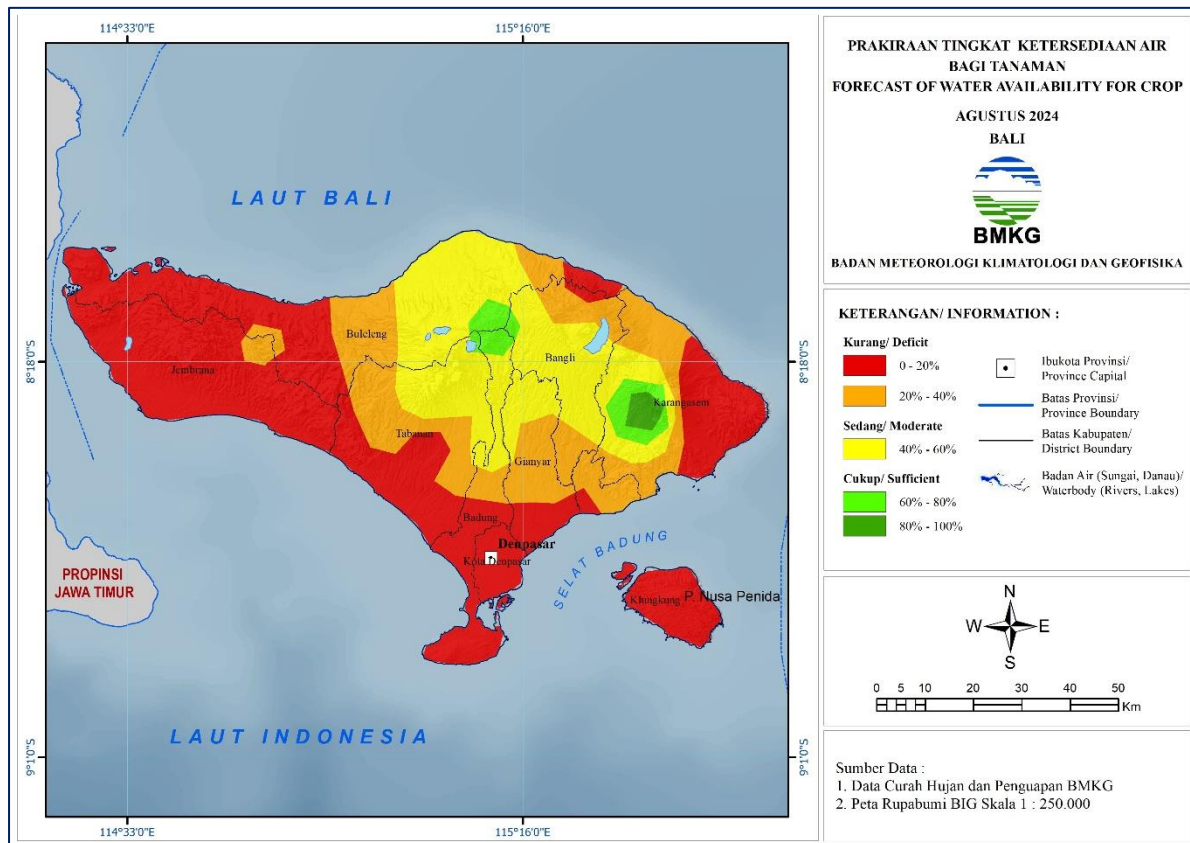
Gambar VI.3 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat Agustus 2024



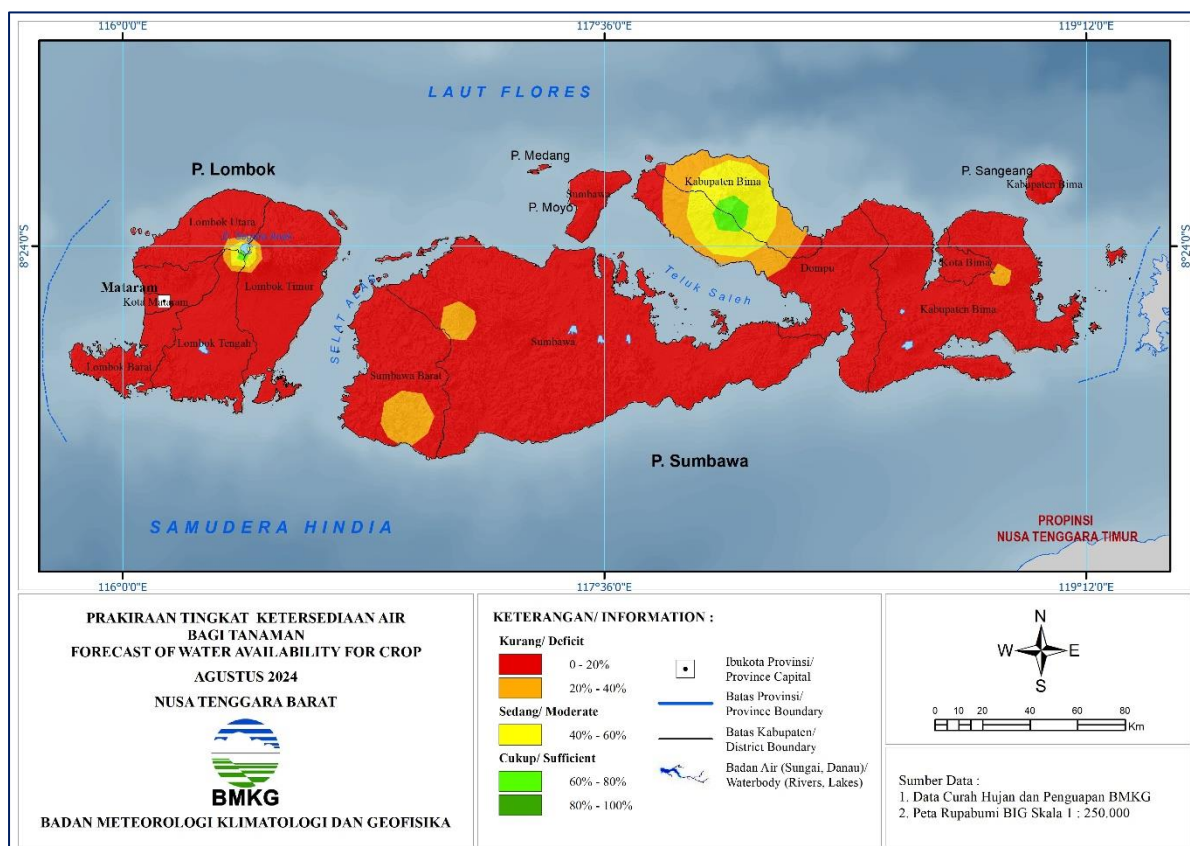
Gambar VI.4 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta Agustus 2024



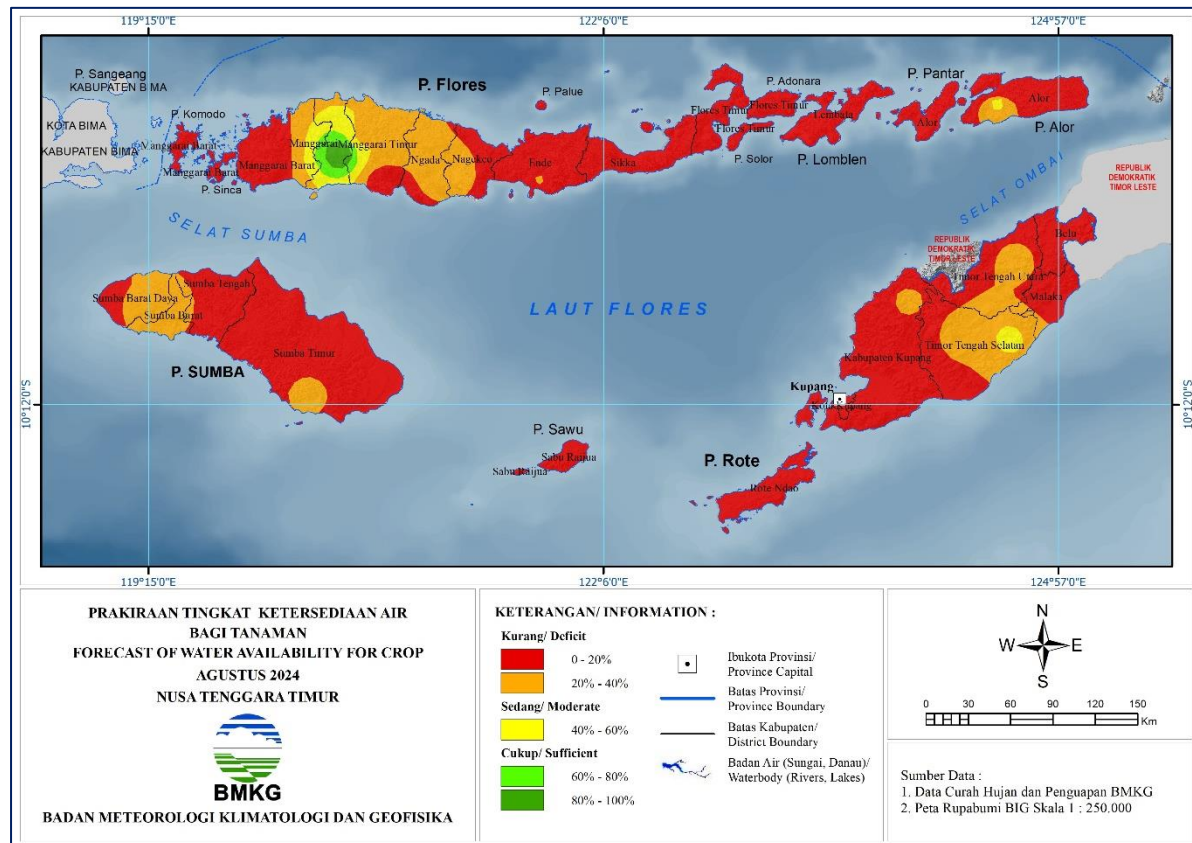
Gambar VI.5 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Jawa Timur Agustus 2024



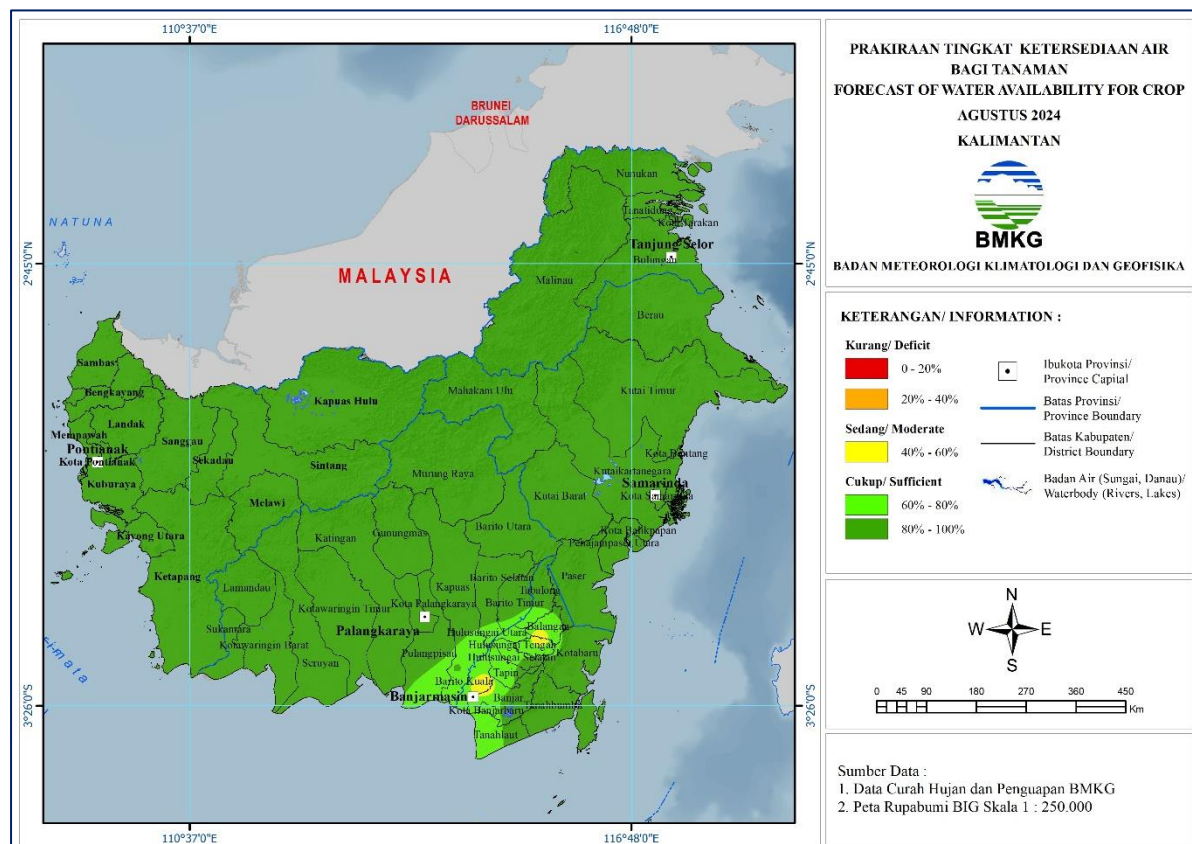
Gambar VI.6 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Bali Agustus 2024



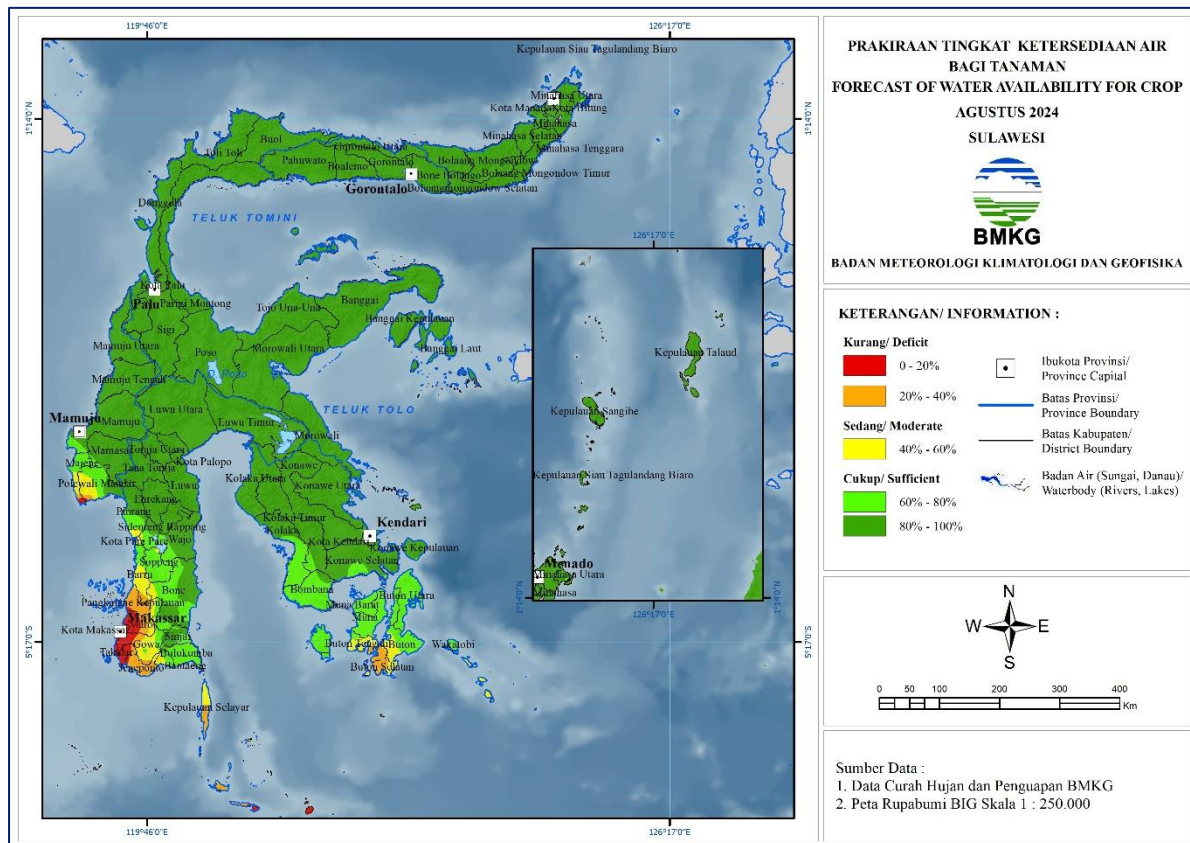
Gambar VI.7 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di NTB Agustus 2024



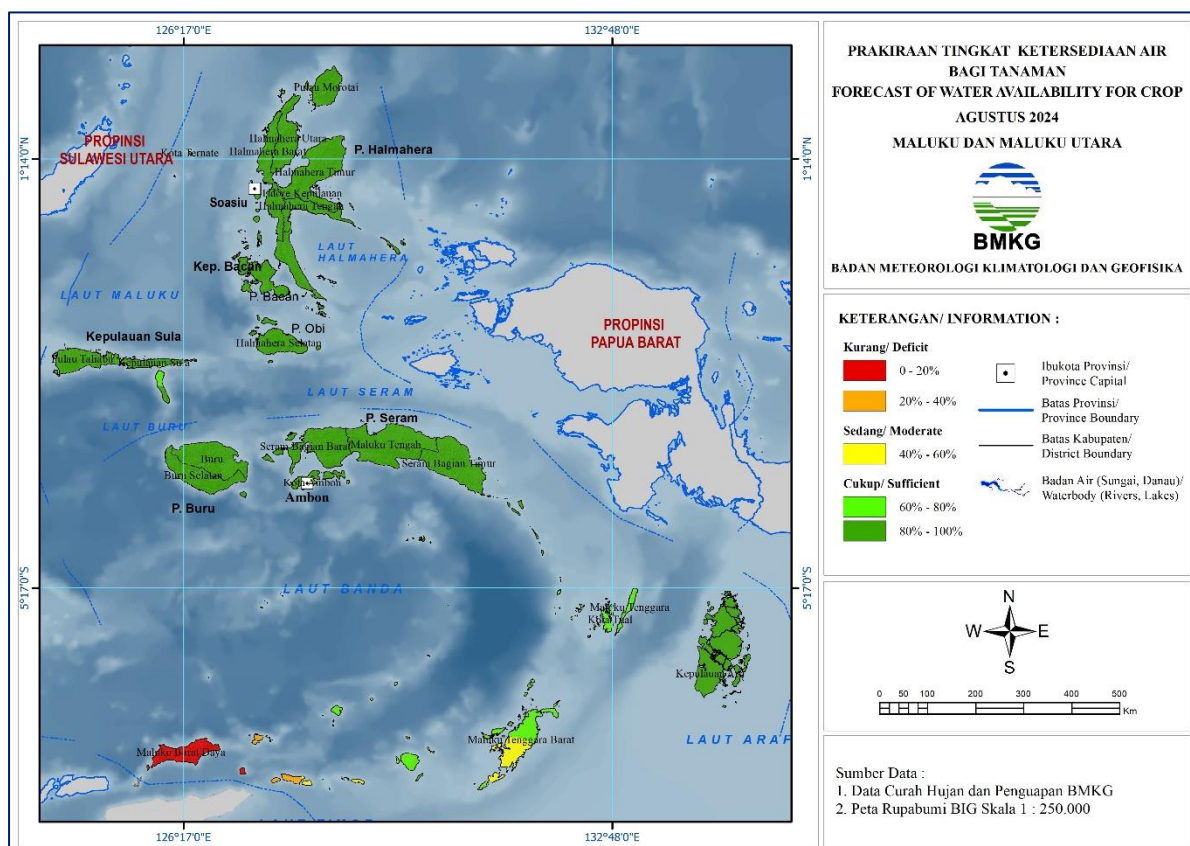
Gambar VI.8 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di NTT Agustus 2024



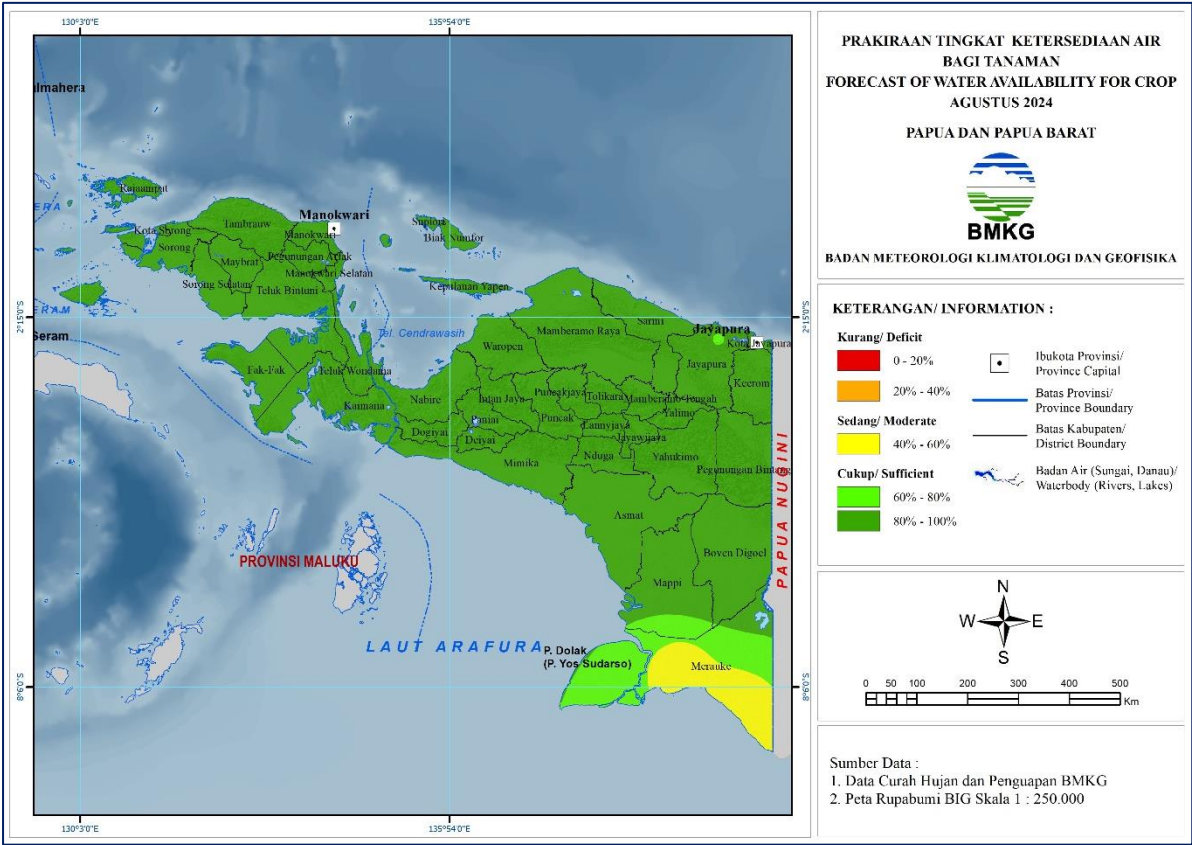
Gambar VI. 9 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Kalimantan Agustus 2024



Gambar VI.10 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Sulawesi Agustus 2024



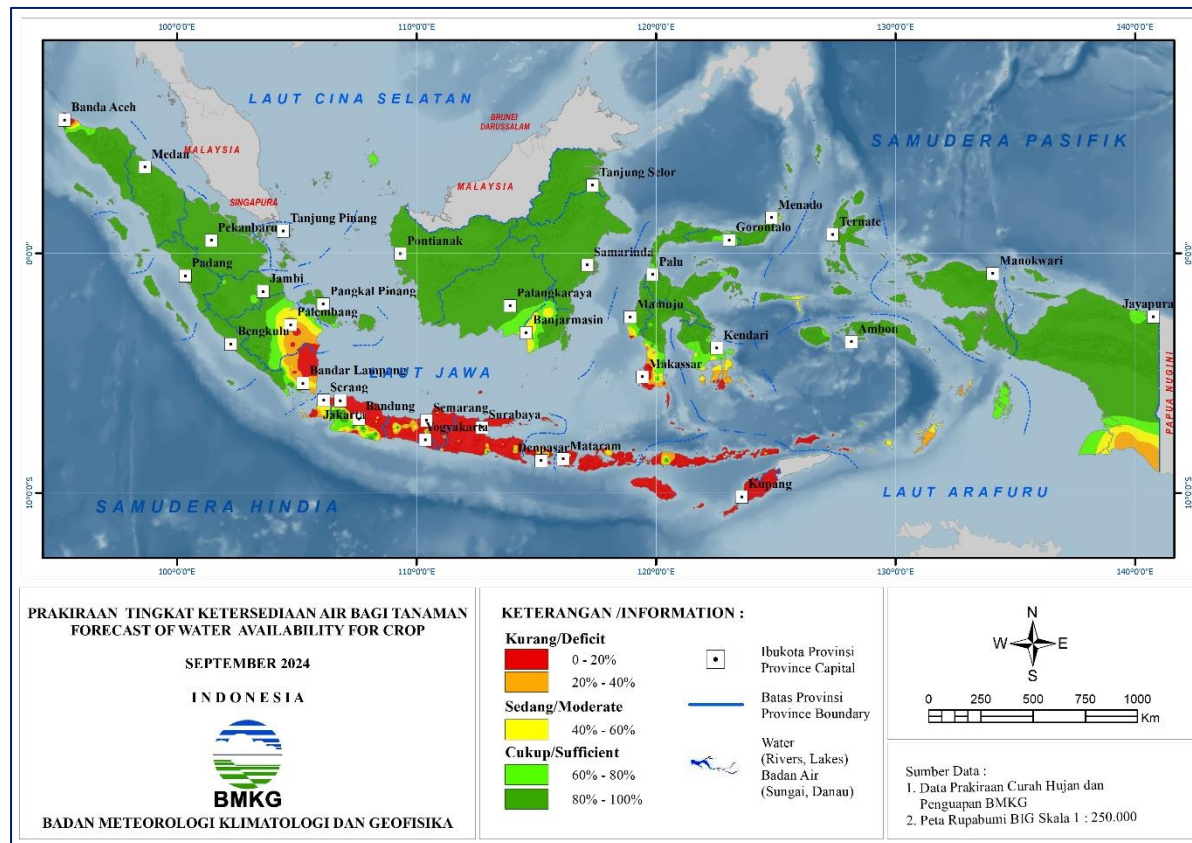
Gambar VI.11 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Maluku dan Maluku Utara Agustus 2024



Gambar VI.12 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Papua dan Papua Barat Agustus 2024

VII.2 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman September 2024

Berdasarkan kondisi ketersediaan air bagi tanaman pada bulan Juni 2024 dan prakiraan curah hujan pada bulan September 2024 di seluruh Indonesia, dibuat analisis prakiraan tingkat ketersediaan air bagi tanaman untuk tanaman periode bulan September 2024 disajikan pada Tabel VI.2, sedangkan peta prakiraan tingkat ketersediaan air bagi tanaman seluruh Indonesia pada Gambar VI.13.



Gambar VI.13 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Indonesia September 2024

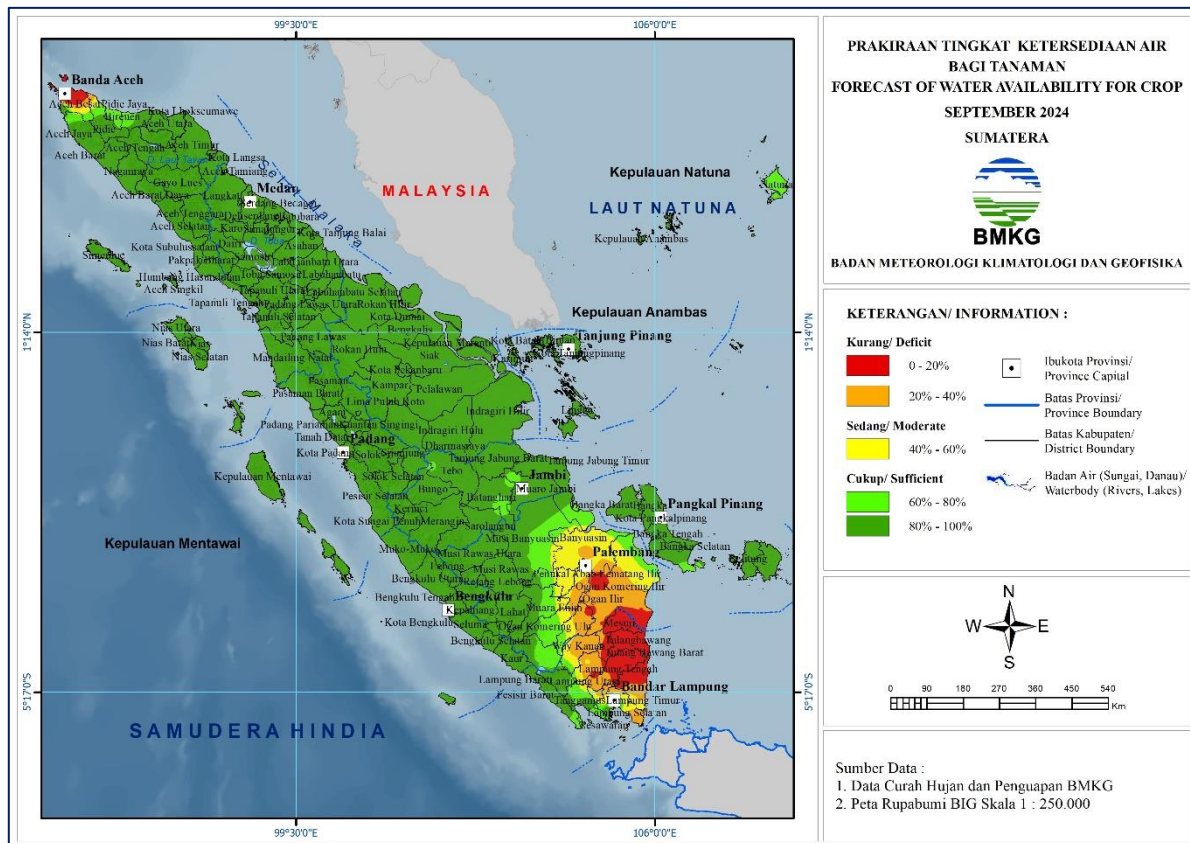
Hasil analisis Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di wilayah Indonesia pada bulan September 2024 sebagian besar Cukup. Pada daerah ini diperkirakan curah hujan cukup sehingga menjadikan tanah dalam kondisi kapasitas lapang. Daerah dengan prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman Sedang, meliputi sebagian Aceh, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku dan Papua. Pada daerah tersebut terjadi pengurangan air tanah, sehingga prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman dibawah 60%. Daerah dengan prakiraan tingkat ketersediaan air tanah Kurang, meliputi DKI Jakarta, DI Yogyakarta, sebagian Aceh, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku dan Papua. Berikut

ini hasil pantauan prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di wilayah Indonesia selama bulan September 2024 adalah sebagai berikut.

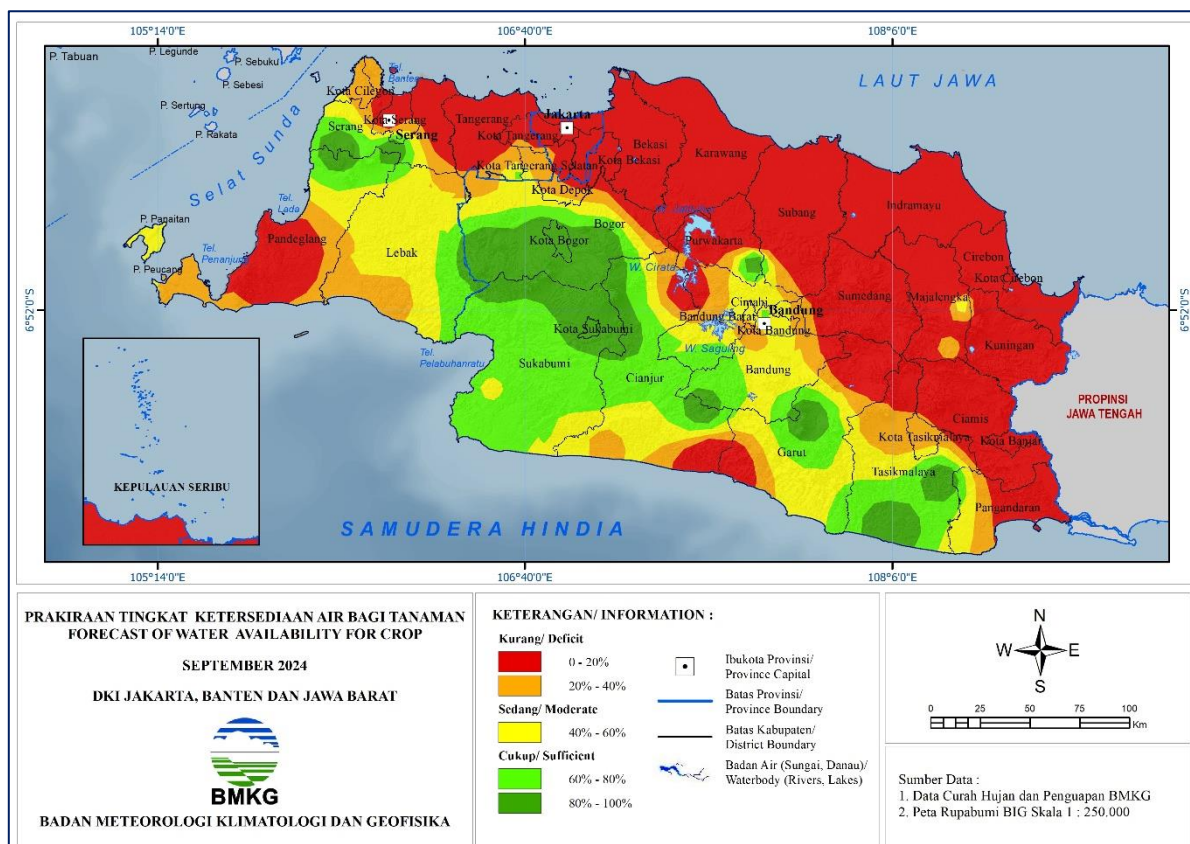
Tabel VI.2 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman Bulan September 2024

DAERAH	PRAKIRAAN TINGKAT KETERSEDIAAN AIR TANAH		
	CUKUP	SEDANG	KURANG
SUMATERA	Sebagian besar Sumatera	Sebagian besar Kota Prabumulih, Kota Palembang, Banyuasin, Lampung Selatan, sebagian kecil Aceh Besar, Pidie, Musi Banyuasin, Muara Enim, Ogan Ilir, Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Timur, Way Kanan, Lampung Utara, Lampung Tengah, Pringsewu, Lampung Timur, Tanggamus, dan Pesawaran	Kota Banda Aceh, Kota Sabang, Mesuji, Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat, Kota Metro, Lampung Timur, sebagian besar Aceh Besar, Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu Timur, Way Kanan, Lampung Utara, Lampung tengah, Lampung Timur, Lampung Selatan, sebagian kecil Pidie, Banyuasin, Ogan Komering Ulu, Pringsewu, dan Pesawaran
JAWA	Kota Bogor, Kota Sukabumi, sebgaian besar Bogor, Sukabumi, Cianjur, Tasikmalaya, sebagian kecil Serang, Pandeglang, Lebak, Tangerang, Purwakarta, Subang, Bandung, Kota Bandung, Bandung Barat, Garut, Pangandaran, Tegal, Brebes, Banyumas, Purbalingga, Pemalang, Pekalongan, Wonosobo, Magelang, Semarang, Boyolali, Karanganyar, Lumajang, Bondowoso, dan Banyuwangi	Sebagian besar Lebak, Garut, Bandung, Kota Bandung, Bandung Barat, sebagian kecil Kota Cilegon, Serang, Kota Serang, Pandeglang, Tangerang, Tangerang Selatan, Kota Depok, Bogor, Sukabumi, Cianjur, Purwakarta, Subang, Majalengka, Tasikmalaya, Pangandaran, Tegal, Brebes, Banyumas, Pemalang, Purbalingga, Pekalongan, Banjarnegara, Batang, Kendal, Temanggung, Wonosobo, Magelang, Semarang, Boyolali, Kota Salatiga, Jepara, Kudus, Karanganyar, Magetan, Pacitan, Malang, Lumajang, Probolinggo, Bondowoso, dan Bayuwangi	Sebagian besar Jawa

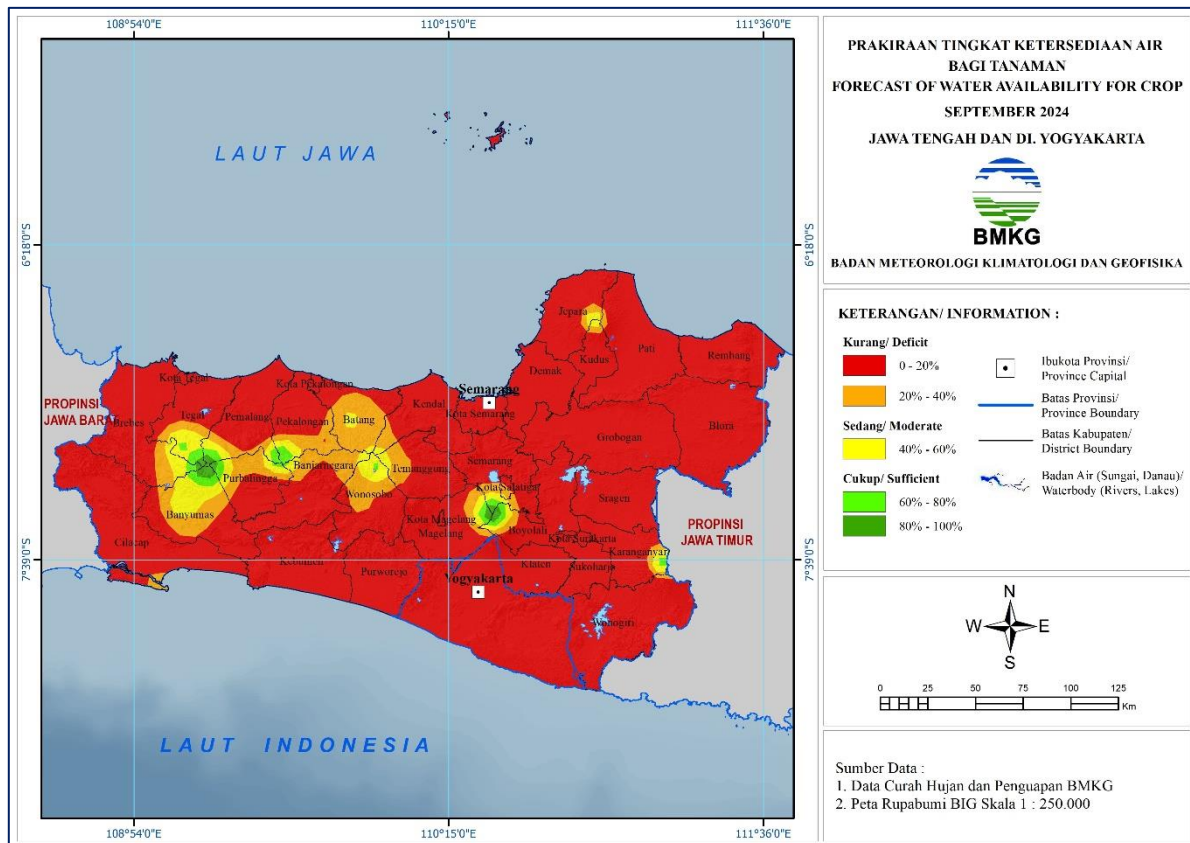
DAERAH	PRAKIRAAN TINGKAT KETERSEDIAAN AIR TANAH		
	CUKUP	SEDANG	KURANG
BALI	Sebagian kecil Buleleng, Tabanan, Badung, Bangli, dan Karangasem	Sebagian kecil Buleleng, Tabanan, Badung, Bangli, dan Karangasem	Sebagian besar Bali
NTB	Sebagian kecil Lombok Utara, Lombok Tengah, dan Lombok Timur	Sebagian kecil Lombok Utara, Lombok Tengah, Lombok Timur, Bima, dan Dompu	Sebagian besar Nusa Tenggara Barat
NTT	Sebagian kecil Manggarai dan Manggarai Timur	Sebagian kecil Manggarai, Manggarai Timur, dan Manggarai Barat	Sebagian besar Nusa Tenggara Timur
KALIMANTAN	Sebagian besar Kalimantan	Sebagian besar Hulu Sungai Tengah, Barito Kuala, sebagian kecil Balangan, Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Selatan, Tapin, Kapuas, Banjar, Tanah Laut, dan Kota Banjarbaru	Sebagian kecil Barito Kuala dan Banjar
SULAWESI	Sebagian besar Sulawesi	Sebagian besar Majene, Soppeng, Sinjai, Muna Barat, Buton Utara, sebagian kecil Kota Bitung, Donggala, Polewali Mandar, Pinrang, Sidenreng Rappang, Wajo, Barru, Bone, Maros, Gowa, Bulukumba, Kolaka, Bombana, Konawe Selatan, dan Muna	Kepulauan Selayar, Wakatobi, Buton Selatan, Kota Bau Bau, Buton, Buton tengah, Jeneponto, Takalar, Kota Makassar, Pangkajene Kepulauan, sebagian besar Maros, Barru, Gowa, Bantaeng, Bulukumba, Muna, sebagian kecil Majene, Polewali Mandar, Pinrang, Soppeng, Sidenreng Rappang, Bone, Bombana, Muna Barat, dan Buton Utara
MALUKU	Sebagian besar Maluku	Sebagian besar kepulauan Sula, sebagian kecil Maluku Barat Daya, Maluku Tenggara Barat, dan Maluku Tenggara	Kota Tual, sebagian besar Maluku Barat Daya, Maluku Tenggara Barat, dan Maluku Tenggara
PAPUA	Sebagian besar Papua	Sebagian kecil Mappi dan Merauke	Sebagian besar Merauke



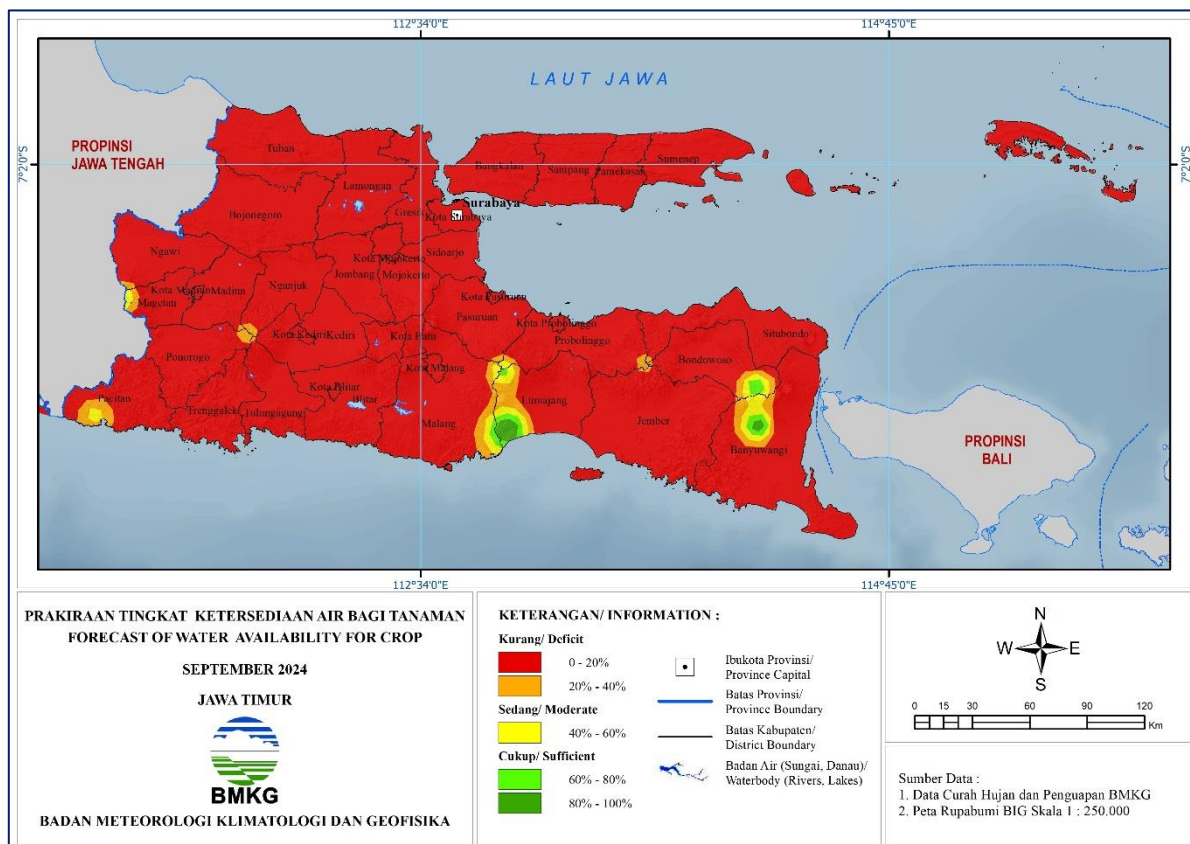
Gambar VI.14 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Sumatera September 2024



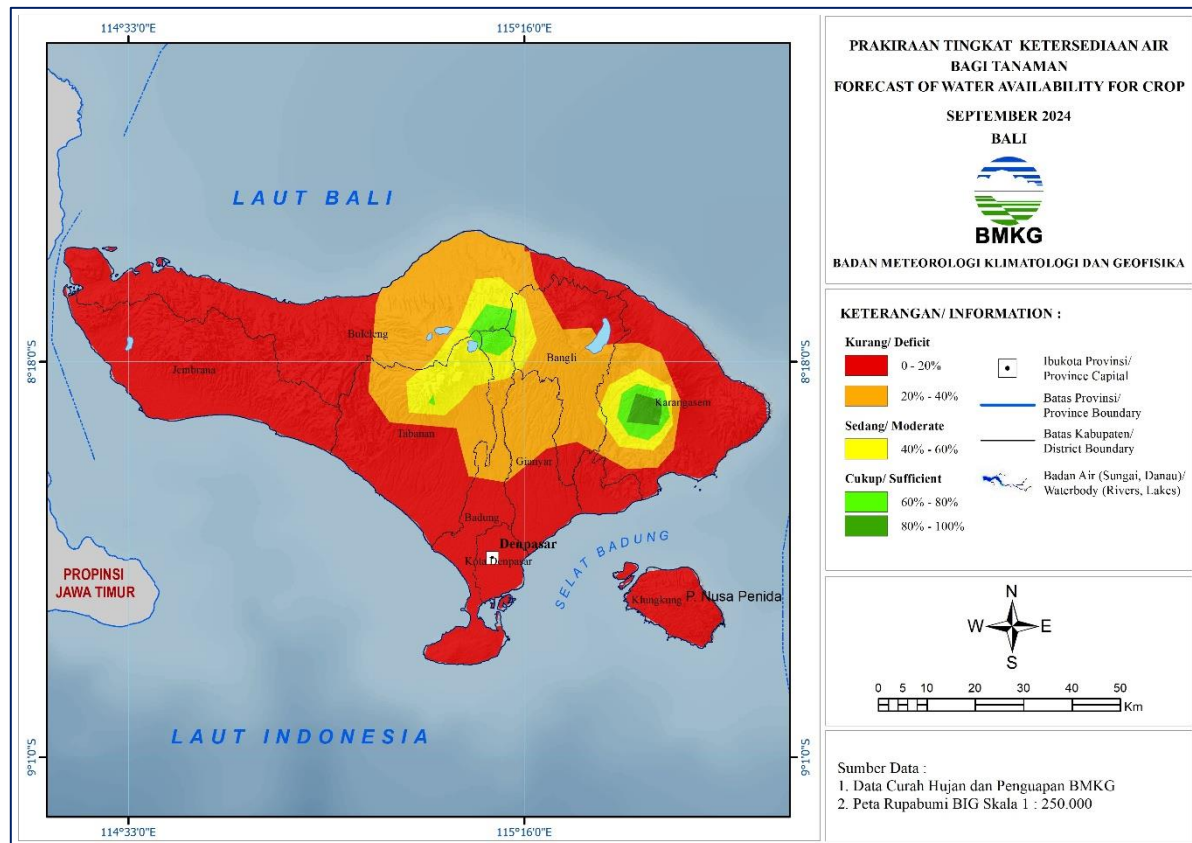
Gambar VI.15 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat September 2024



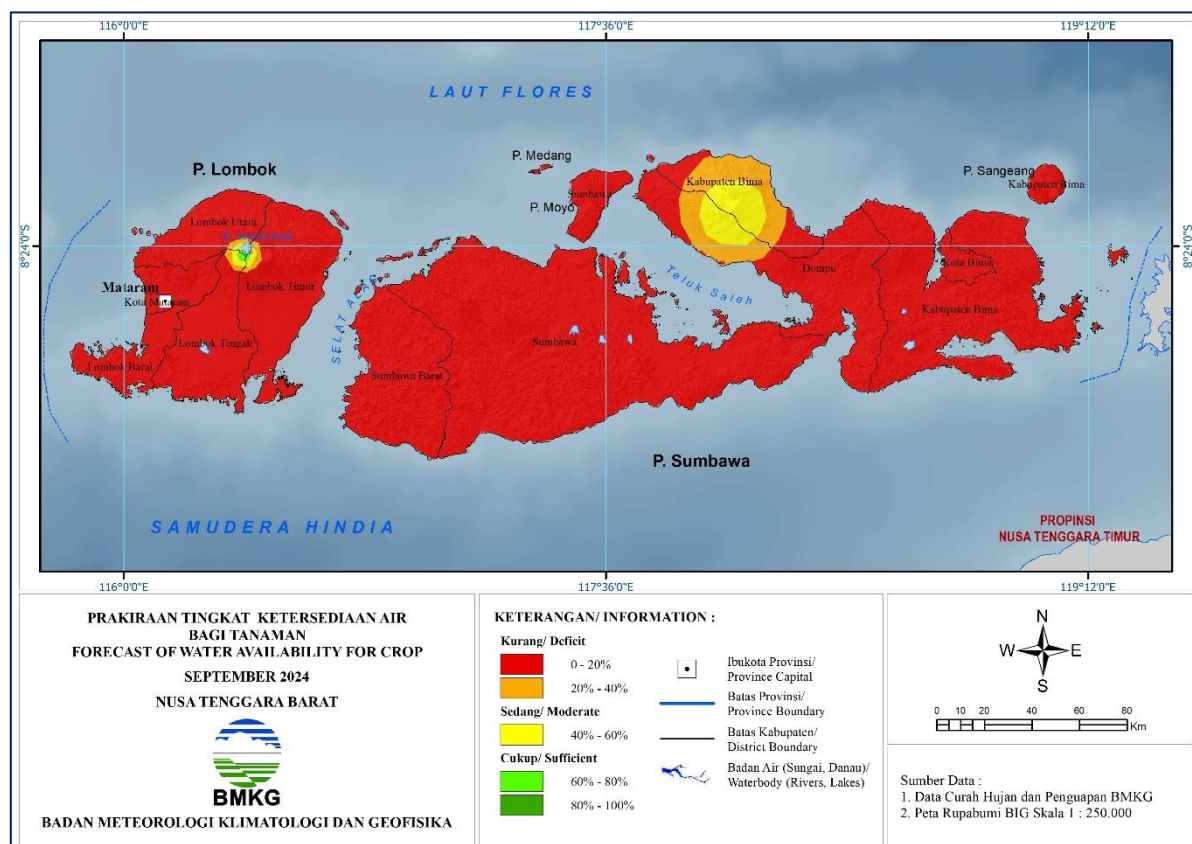
Gambar VI.16 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta September 2024



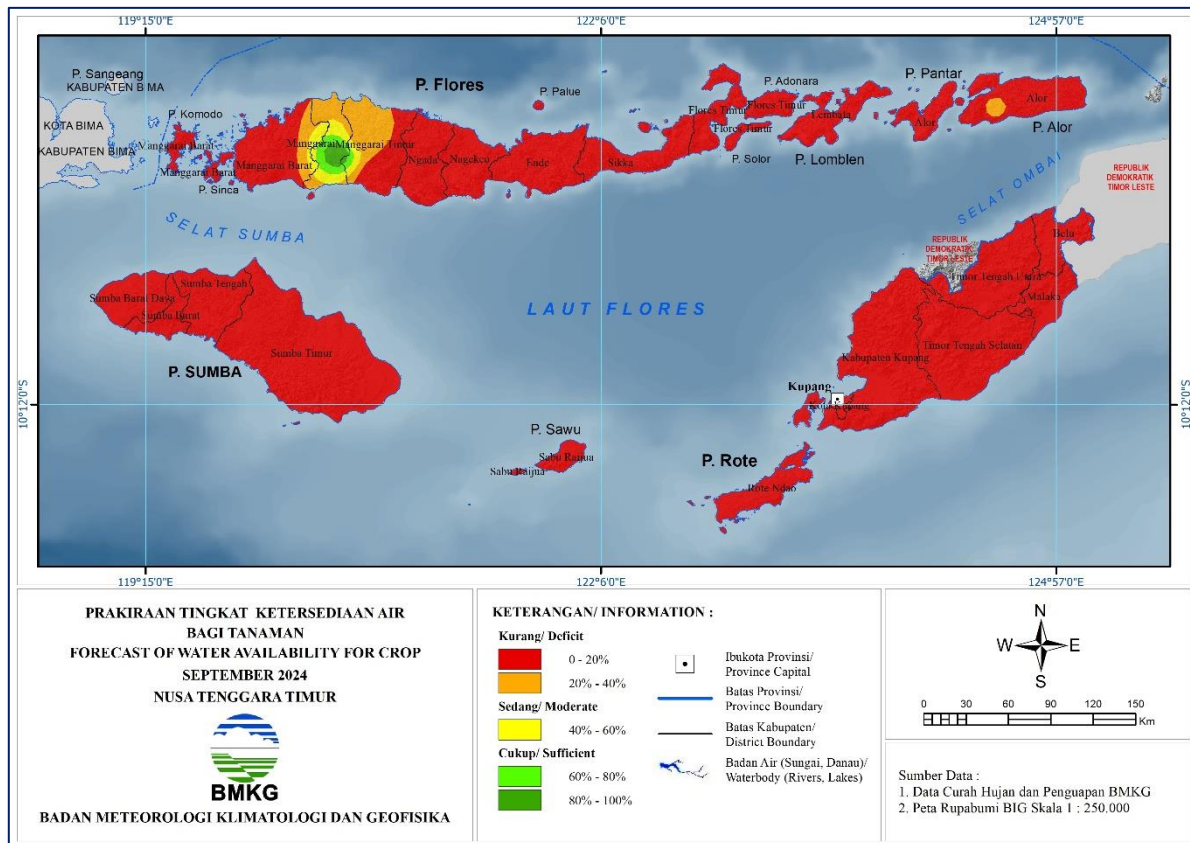
Gambar VI.17 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Jawa Timur September 2024



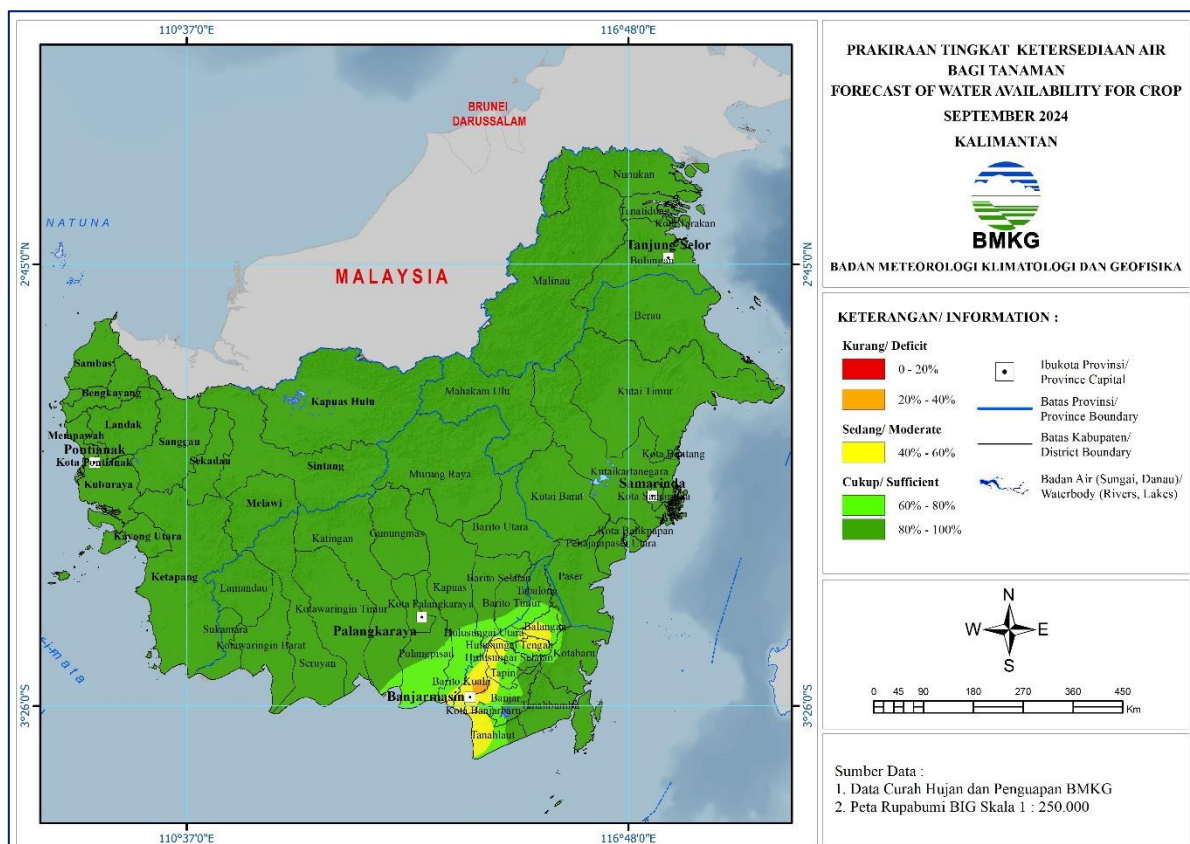
Gambar VI.18 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Bali September 2024



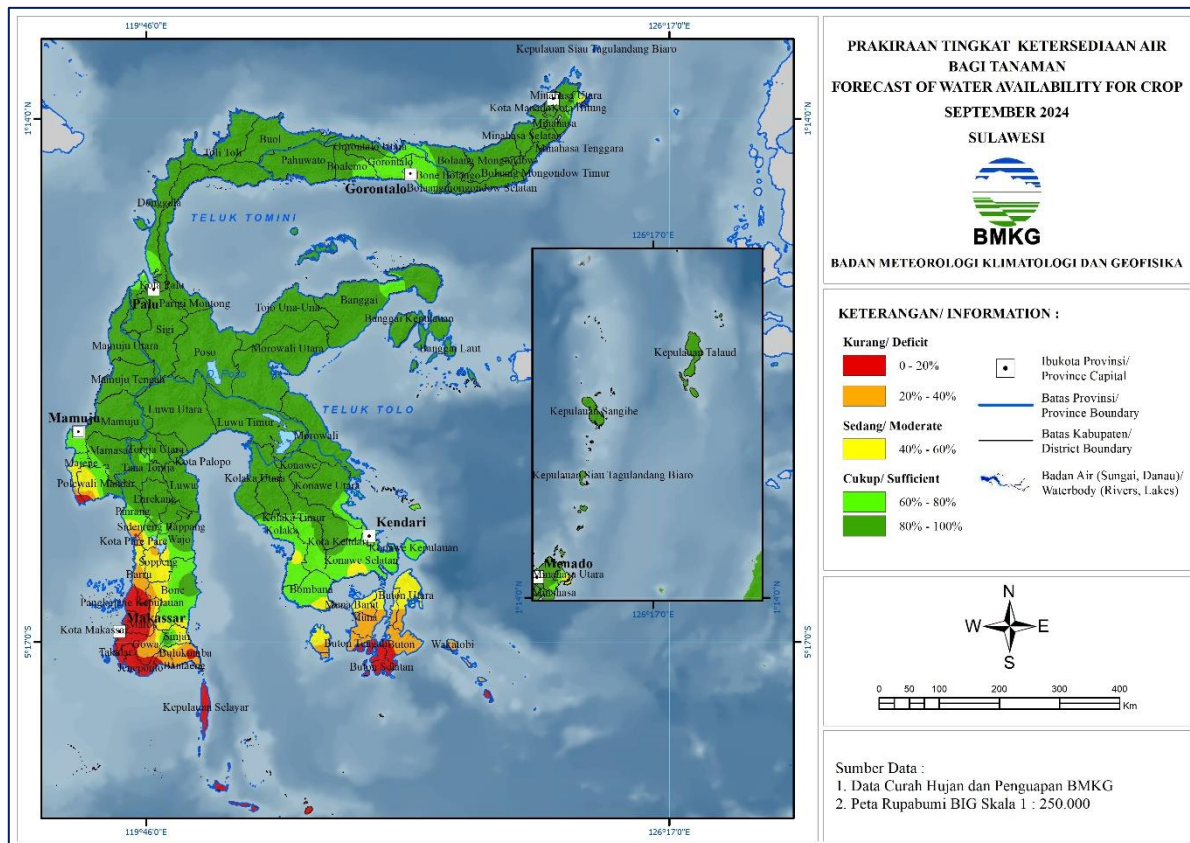
Gambar VI.19 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di NTB September 2024



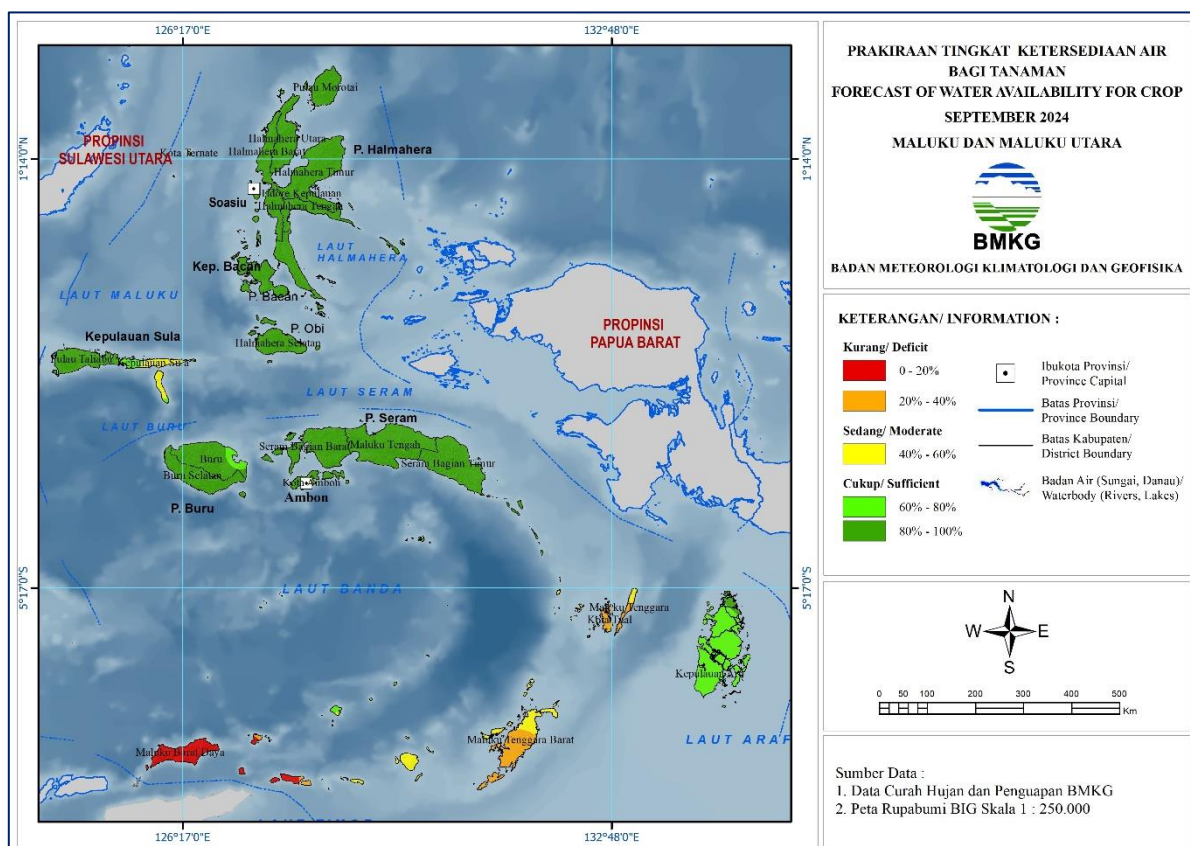
Gambar VI.20 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di NTT September 2024



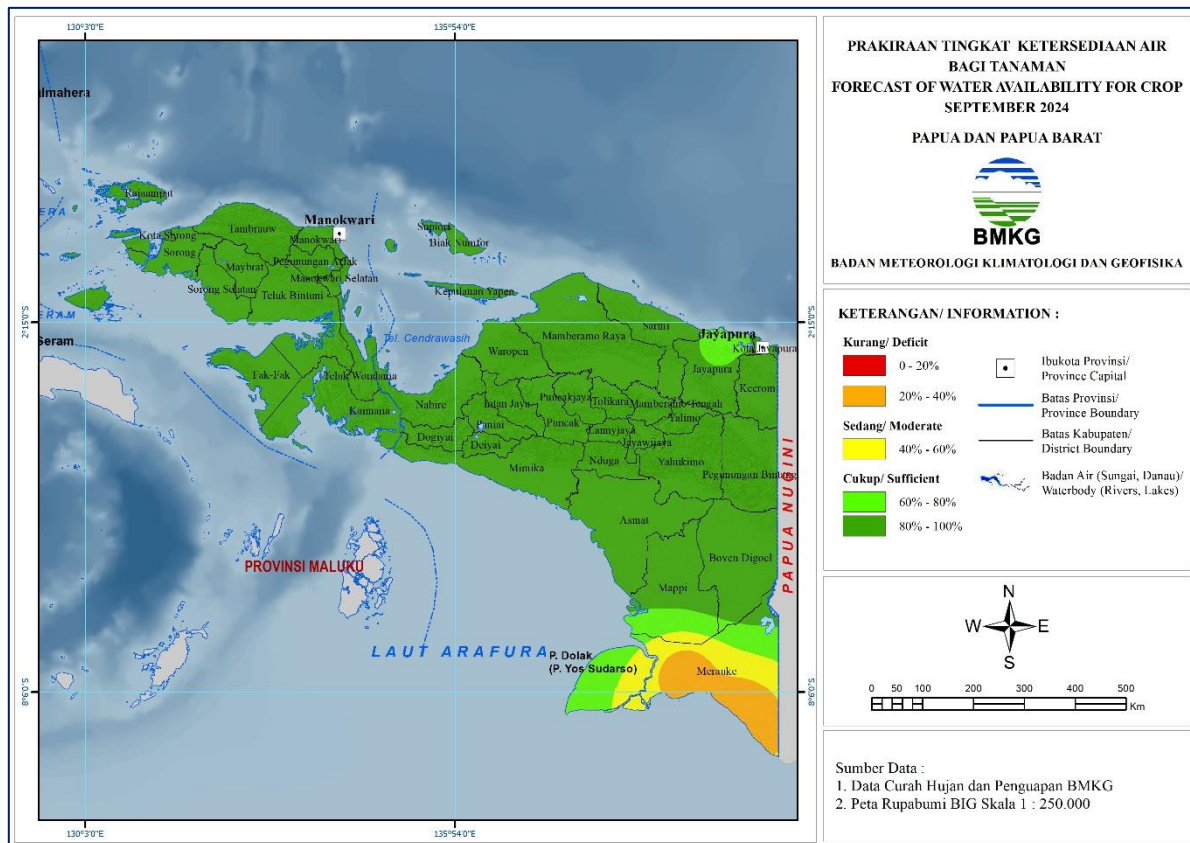
Gambar VI.21 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Kalimantan September 2024



Gambar VI.22 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Sulawesi September 2024



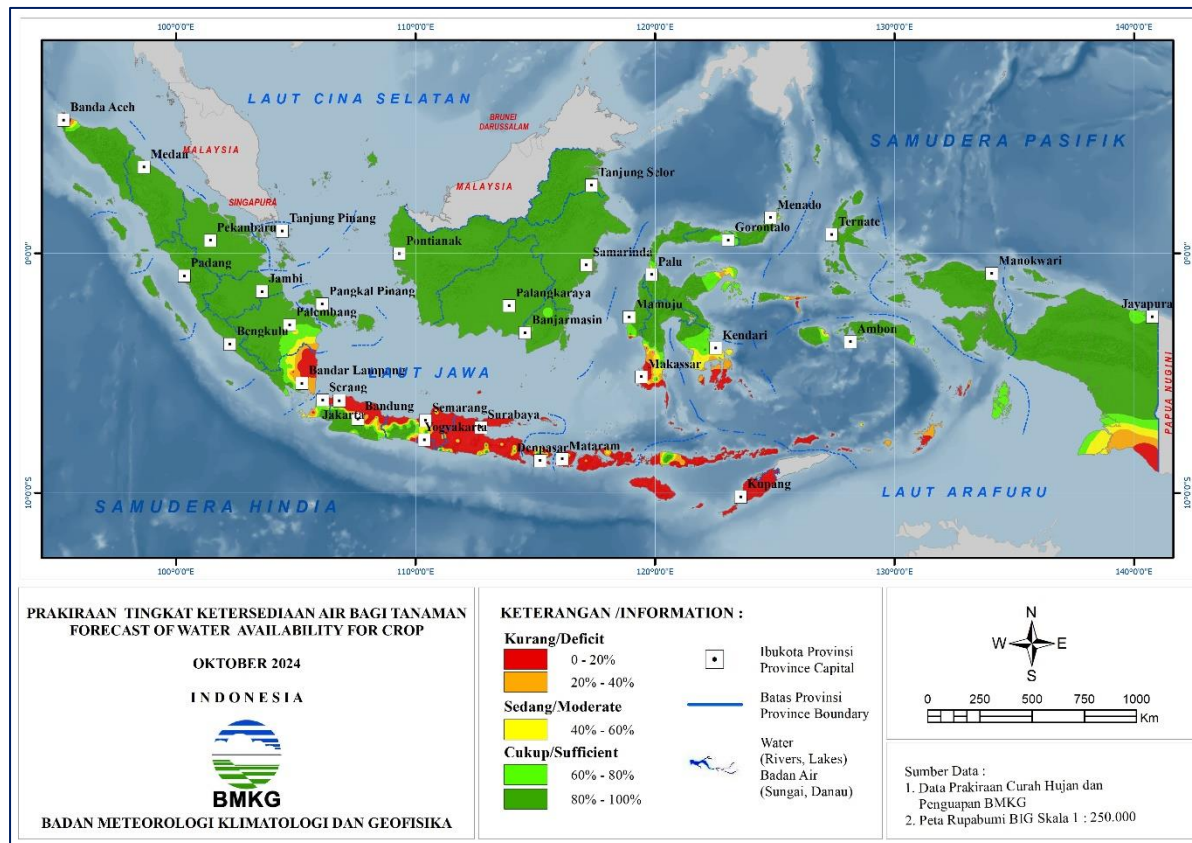
Gambar VI. 23 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Maluku dan Maluku Utara September 2024



Gambar VI.24 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Papua dan Papua Barat September 2024

VII.3 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman Oktober 2024

Berdasarkan kondisi ketersediaan air bagi tanaman pada bulan Juni 2024 dan prakiraan curah hujan pada bulan Oktober 2024 di seluruh Indonesia, dibuat analisis prakiraan tingkat ketersediaan air bagi tanaman untuk tanaman periode bulan Oktober 2024 disajikan pada Tabel VI.3, sedangkan peta prakiraan tingkat ketersediaan air bagi tanaman seluruh Indonesia pada Gambar VI.25.



Gambar VI.25 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Indonesia Oktober 2024

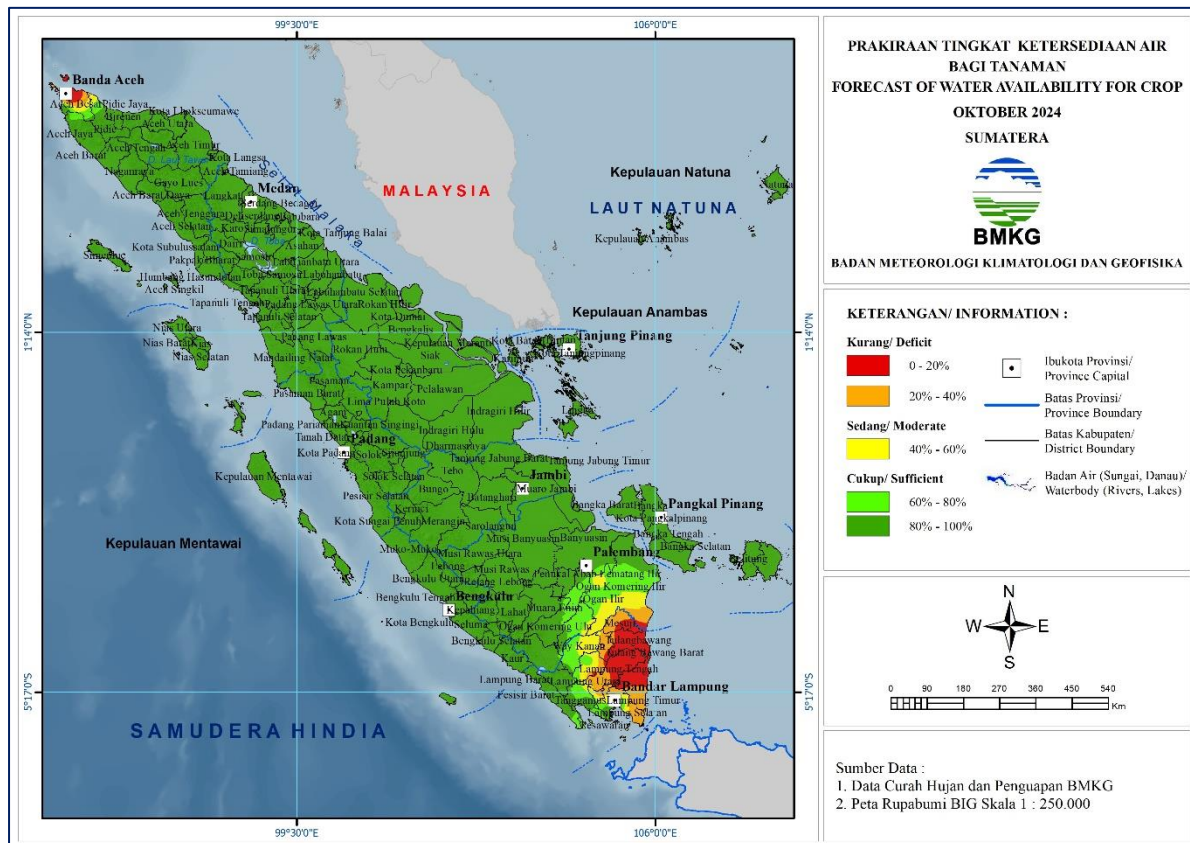
Hasil analisis Prakiraan **Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman** di wilayah Indonesia pada bulan **Oktober 2024** sebagian besar **Cukup**. Pada daerah ini diperkirakan curah hujan cukup sehingga menjadikan tanah dalam kondisi kapasitas lapang. Daerah dengan prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman **Sedang**, meliputi sebagian Aceh, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Maluku dan Papua. Daerah – daerah tersebut telah terjadi pengurangan air tanah, sehingga prakiraan tingkat ketersediaan air tanah dibawah 60%. Daerah dengan prakiraan tingkat ketersediaan air tanah **Kurang**, meliputi DKI Jakarta, DI Yogyakarta, sebagian Aceh, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku, dan Papua. Pada daerah ini curah hujan yang terjadi lebih kecil dari evapotranspirasinya sehingga

prakiraan Tingkat Ketersediaan bagi tanaman berada dibawah 40% Berikut ini hasil pantauan prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di wilayah Indonesia selama bulan Oktober 2024 adalah sebagai berikut

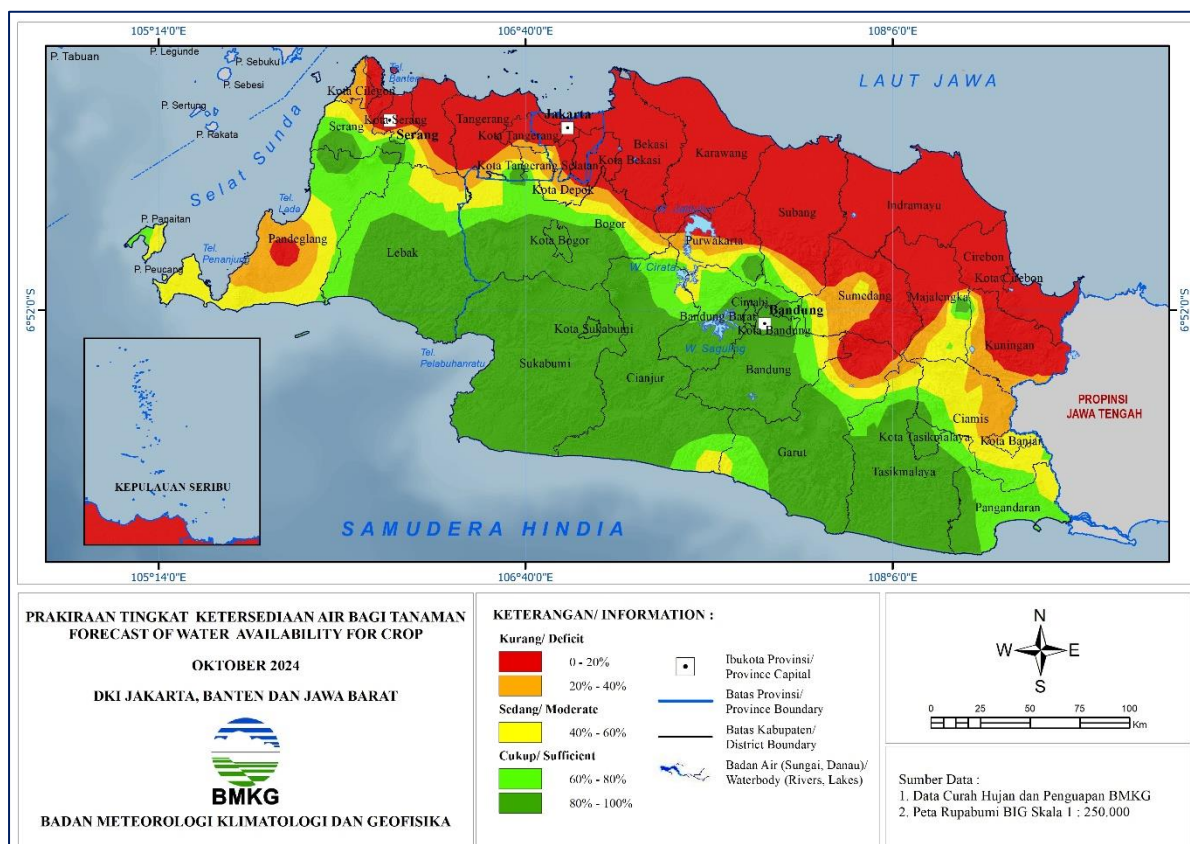
Tabel VI.3 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman Bulan Oktober 2024

DAERAH	TINGKAT KETERSEDIAAN AIR TANAH		
	CUKUP	SEDANG	KURANG
SUMATERA	Sebagian besar Sumatera	Sebagian besar Lampung Utara, Pringsewu, sebagian kecil Aceh Besar, Pidie, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu Timur, Way Kanan, Tanggamus, Pesawaran, Kota Bandar Lampung, dan Lampung Selatan	Kota Sabang, Kota Banda Aceh, Tulang Bawang, Kota Metro, Lampung Timur, sebagian besar Aceh Besar, Mesuji, Tulang Bawang Barat, Lampung Tengah, dan Lampung Selatan
JAWA	Kota Bogor, Kota Sukabumi, Sukabumi, Kota Bandung, Cimahi, Kota Tasikmalaya, Banyumas, Banjarnegara, sebagian besar Pandeglang, Lebak, Bogor, Cianjur, Bandung, Bandung Barat, Garut, Tasikmalaya, Pangandaran, Cilacap, Purbalingga, Kebumen, Wonosobo, Batang, Temanggung, sebagian kecil Serang, Kota Serang, Tangerang, Purwakarta, Subang, Majalengka, Sumedang, Ciamis, Brebes, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Kendal, Semarang, Magelang, Boyolali, Purworejo, Jepara, Kudus, Pati, Karanganyar, Klaten, Magetan, Pacitan, Trenggalek, Ponorogo, Nganjuk, Ngawi, Malang, Lumajang, Probolinggo,	Kota Magelang, sebagian besar Ciamis, Kota Banjar, Magelang, Kota Salatiga, sebagian kecil Pandeglang, Serang, Kota Serang, Lebak, Bogor, Tangerang, Tangerang Selatan, Jakarta Selatan, Depok, Cianjur, Purwakarta, Bandung Barat, Subang, Sumedang, Bandung, Garut, Majalengka, Kuningan, Tasikmalaya, Pangandaran, Cilacap, Brebes, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Purbalingga, Batang, Kendal, Temanggung, Kebumen, Wonosobo, Purworejo, Semarang, Boyolali, Jepara, Kudus, Pati, Karanganyar, Wonogiri, Ngawi, Magetan, Pacitan, Trenggalek, Ponorogo, Nganjuk, Madiun, Tulungagung, Kediri, Malang, Lumajang, Pasuruan, Probolinggo, Jember, Situbondo,	Sebagian besar Jawa

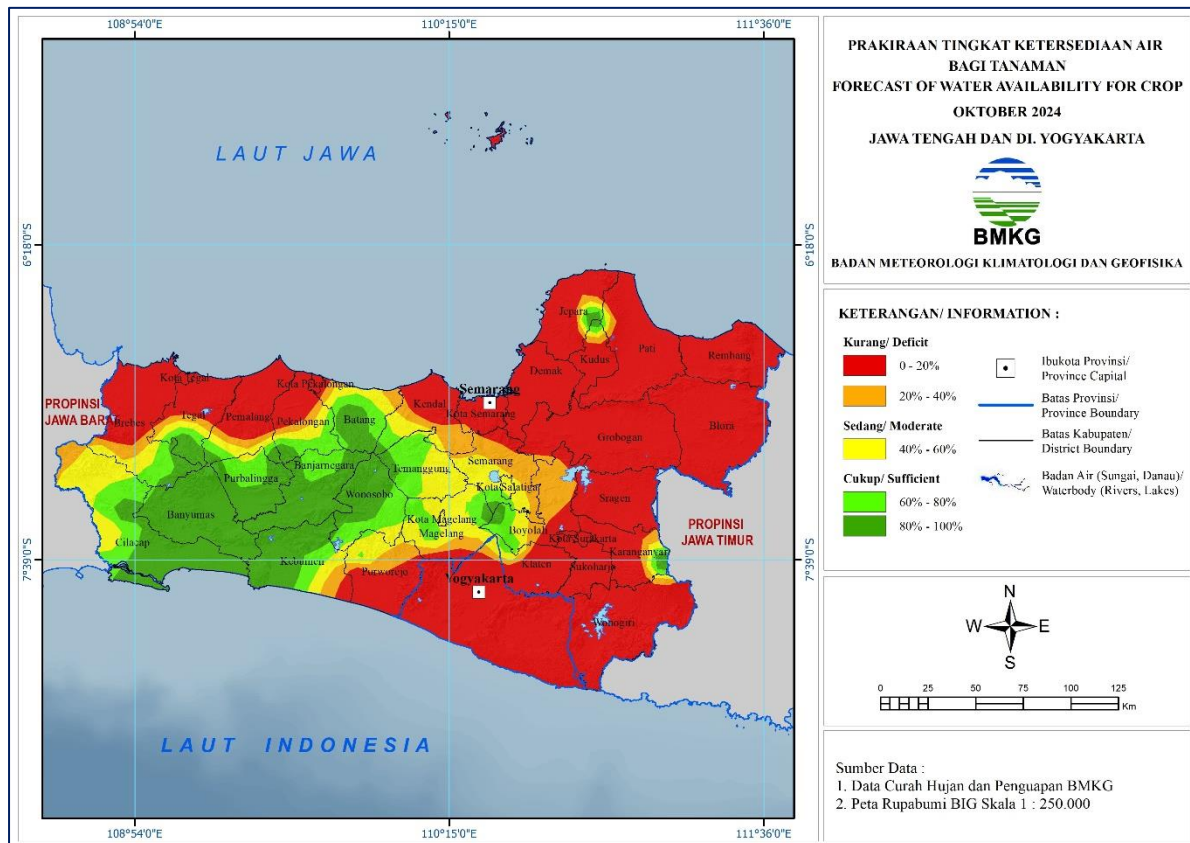
DAERAH	TINGKAT KETERSEDIAAN AIR TANAH		
	CUKUP	SEDANG	KURANG
	Bondowoso, dan Banyuwangi	Bondowoso, dan Banyuwangi	
BALI	Sebagian kecil Buleleng, Tabanan, Badung, Bangli, dan Karangasem	Sebagian kecil Buleleng, Tabanan, Badung, Bangli, Karangasem, dan Gianyar	Sebagian besar Bali
NTB	Sebagian kecil Lombok Utara, Lombok Tengah, dan Lombok Timur	Sebagian kecil Lombok Utara, Lombok Tengah, Lombok Timur, Bima, dan Dompu	Sebagian besar Nusa Tenggara Barat
NTT	Sebagian besar Manggarai, Manggarai Timur, dan sebagian kecil Manggarai Barat	Sebagian kecil Manggarai, Manggarai Timur, dan Manggarai Barat	Sebagian besar Nusa Tenggara Timur
KALIMANTAN	Seluruh Kalimantan	-	-
SULAWESI	Sebagian besar Sulawesi	Konawe Kepulauan, sebagian besar Bombana, Konawe Selatan, Bone, sebagian kecil Kota Bitung, Gorontalo, Bone Bolango, Donggala, Banggai, Banggai Kepulauan, Polewali Mandar, Majene, Pinrang, Wajo, Sidenreng Rappang, Barru, Soppeng, Gowa, Bulukumba, Sinjai, Kolaka Timur, Kolaka, dan Morowali	Maros, Pangkajene Kepulauan, Takalar, Jeneponto, Kota Makassar, Bantaeng, Kepulauan Selayar, Buton Tengah, Muna, Muna Barat, Buton Utara, Buton, Buton Selatan, Kota Bau Bau, Wakatobi, sebagian besar Barru, Soppeng, Gowa, Bulukumba, sebagian kecil Kota Bitung, Donggala, Majene, Polewali Mandar, Pinrang, Sidenreng Rappang, Bone, Sinjai, Kolaka, Bombana, dan Konawe Selatan
MALUKU	Sebagian besar Maluku	Sebagian kecil Kepulauan Sula, Buru, Seram Bagian Timur, dan Maluku Barat Daya	Kota Tual, Maluku Tenggara, Maluku Tenggara Barat. sebagian besar Kepulauan Sula, Maluku Barat Daya, dan sebagian kecil Buru
PAPUA	Sebagian besar Papua	Sebagian kecil Mappi dan Merauke	Sebagian besar Merauke



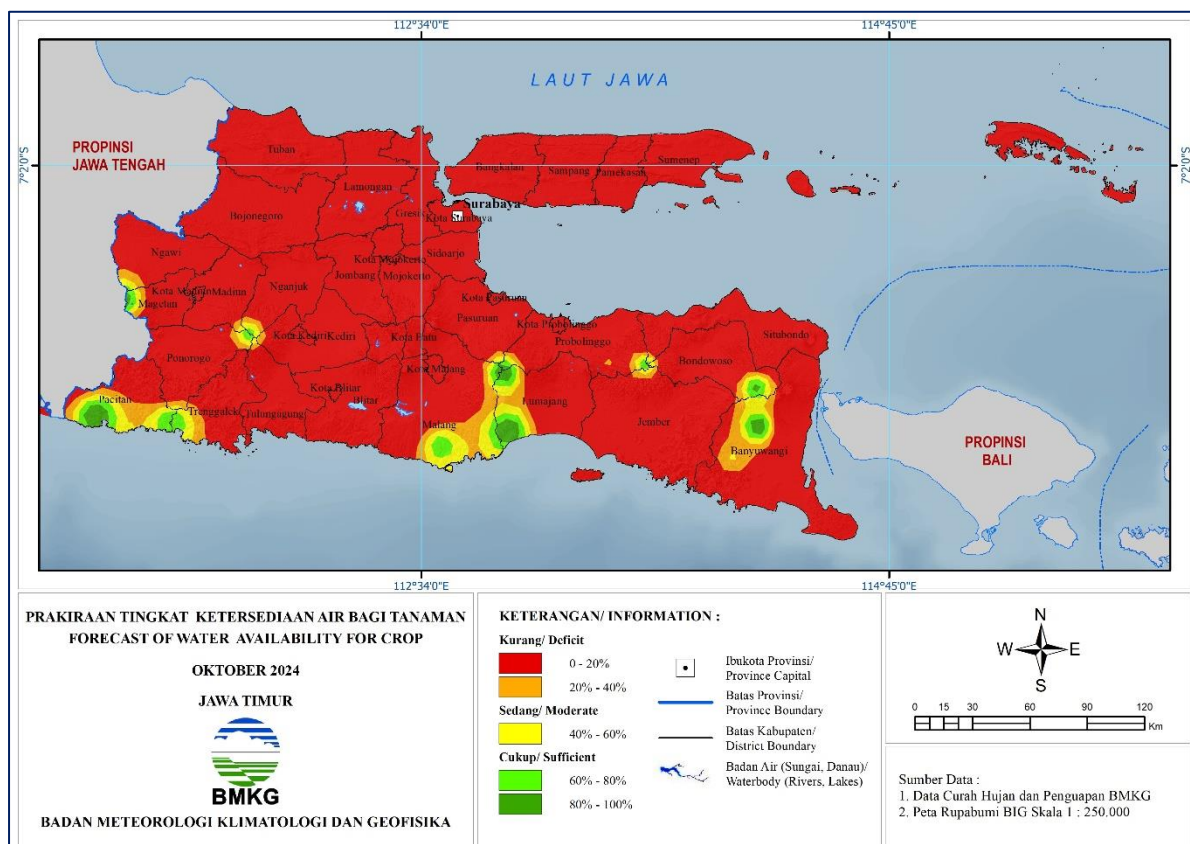
Gambar VI.26 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Sumatera Oktober 2024



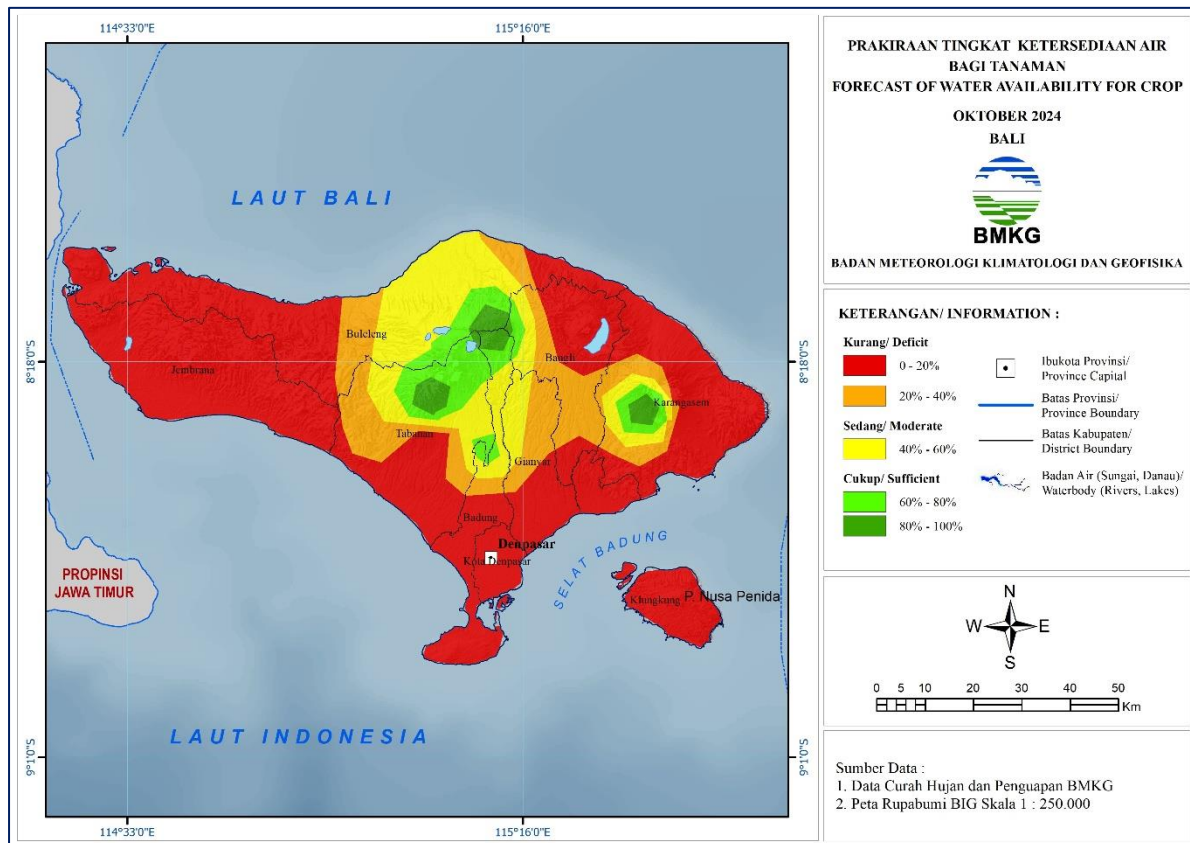
Gambar VI.27 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat Oktober 2024



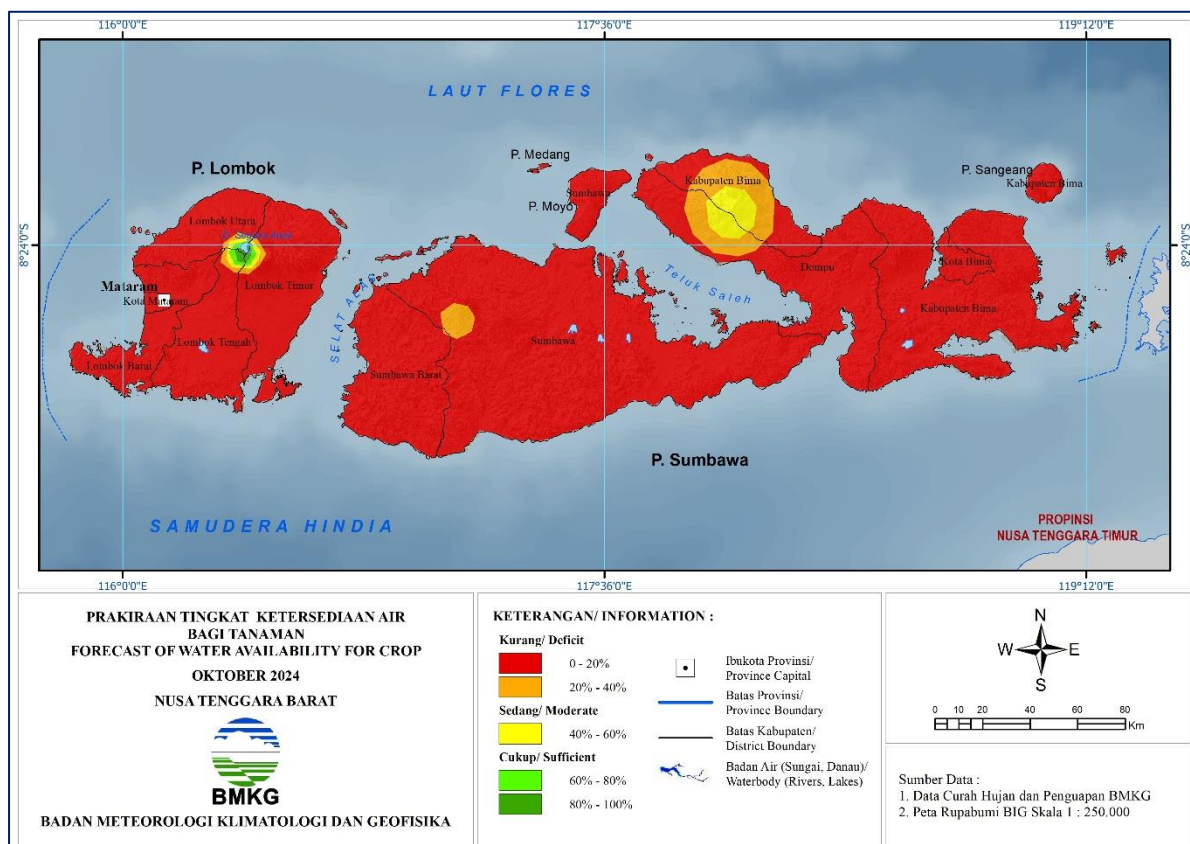
Gambar VI.28 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta Oktober 2024



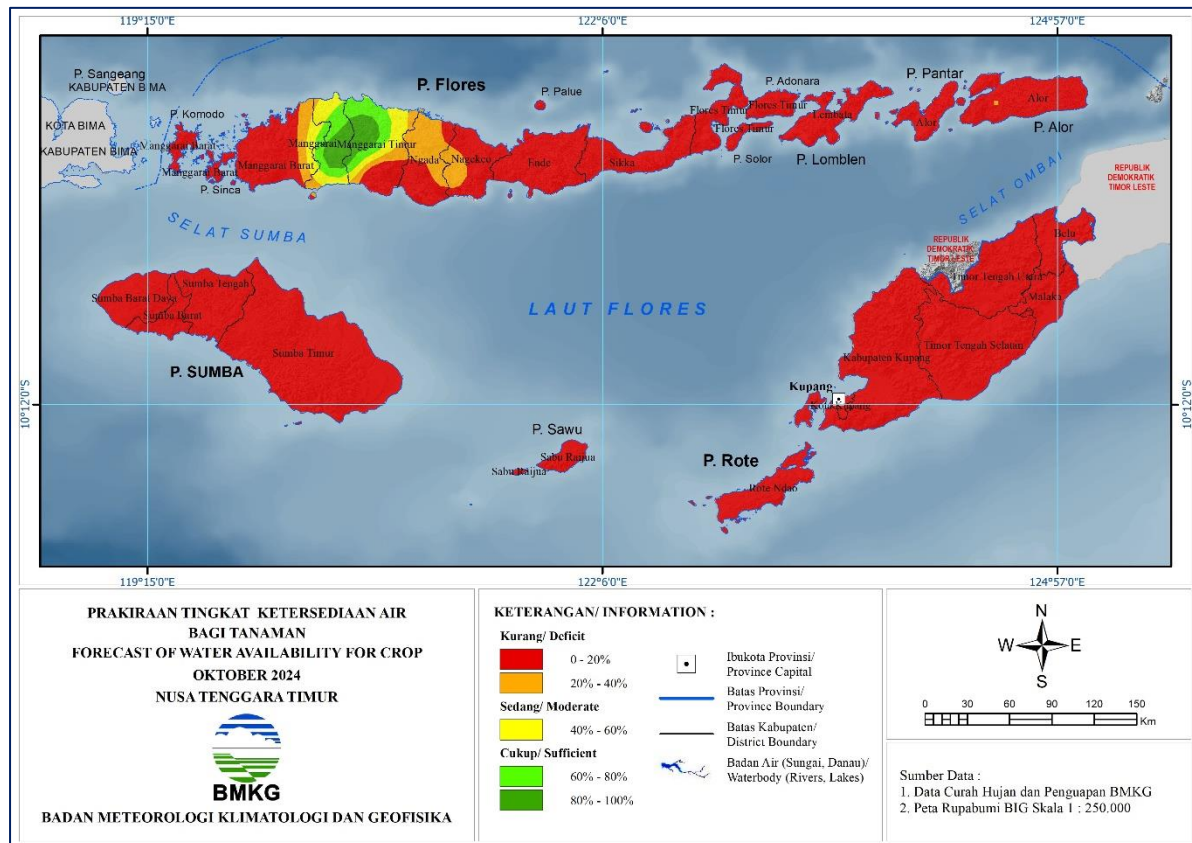
Gambar VI.29 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Jawa Timur Oktober 2024



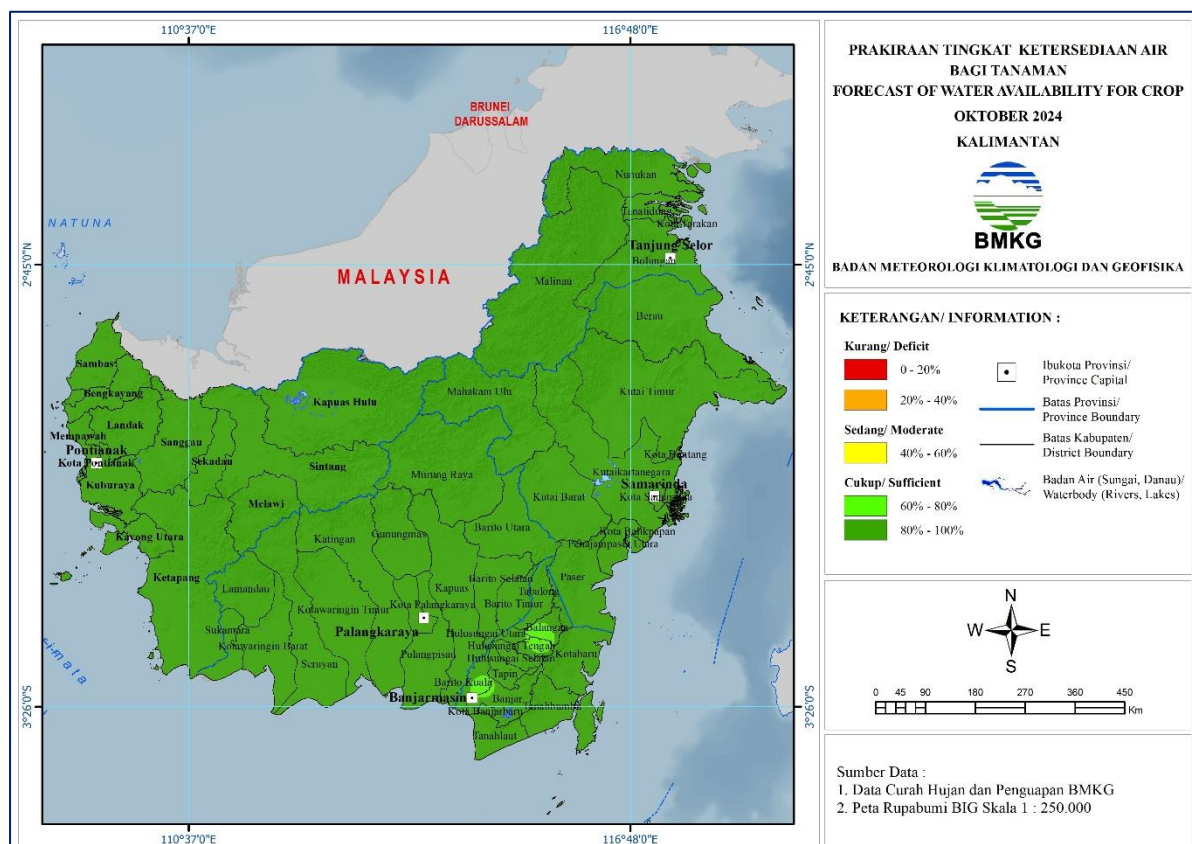
Gambar VI.30 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Bali Oktober 2024



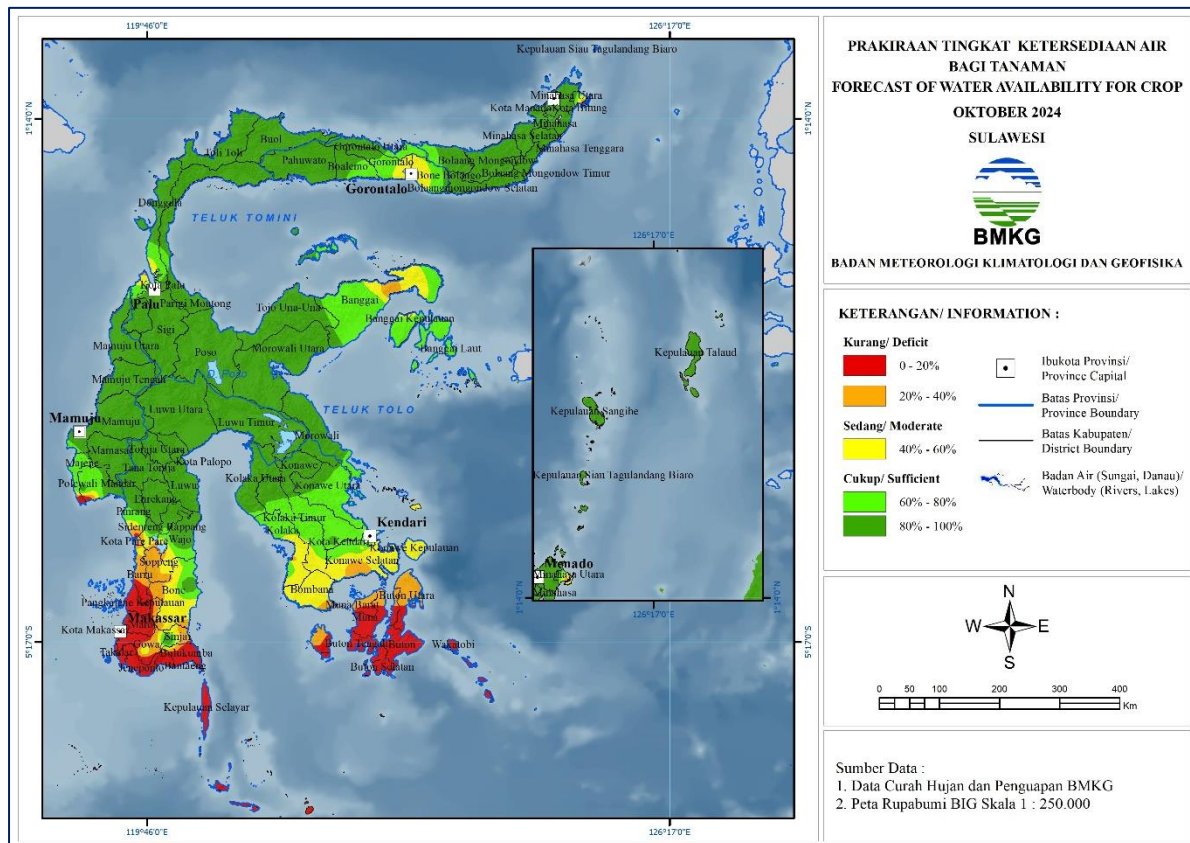
Gambar VI.31 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di NTB Oktober 2024



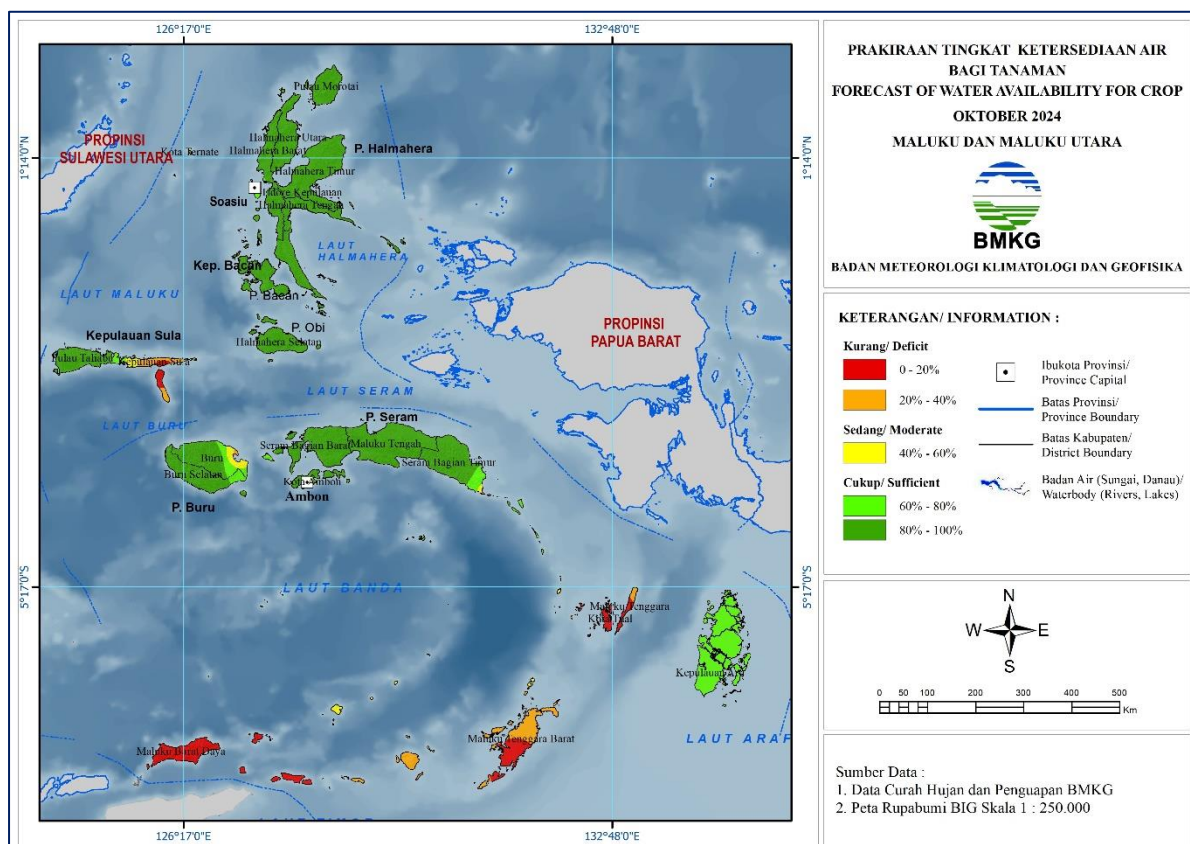
Gambar VI.32 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di NTT Oktober 2024



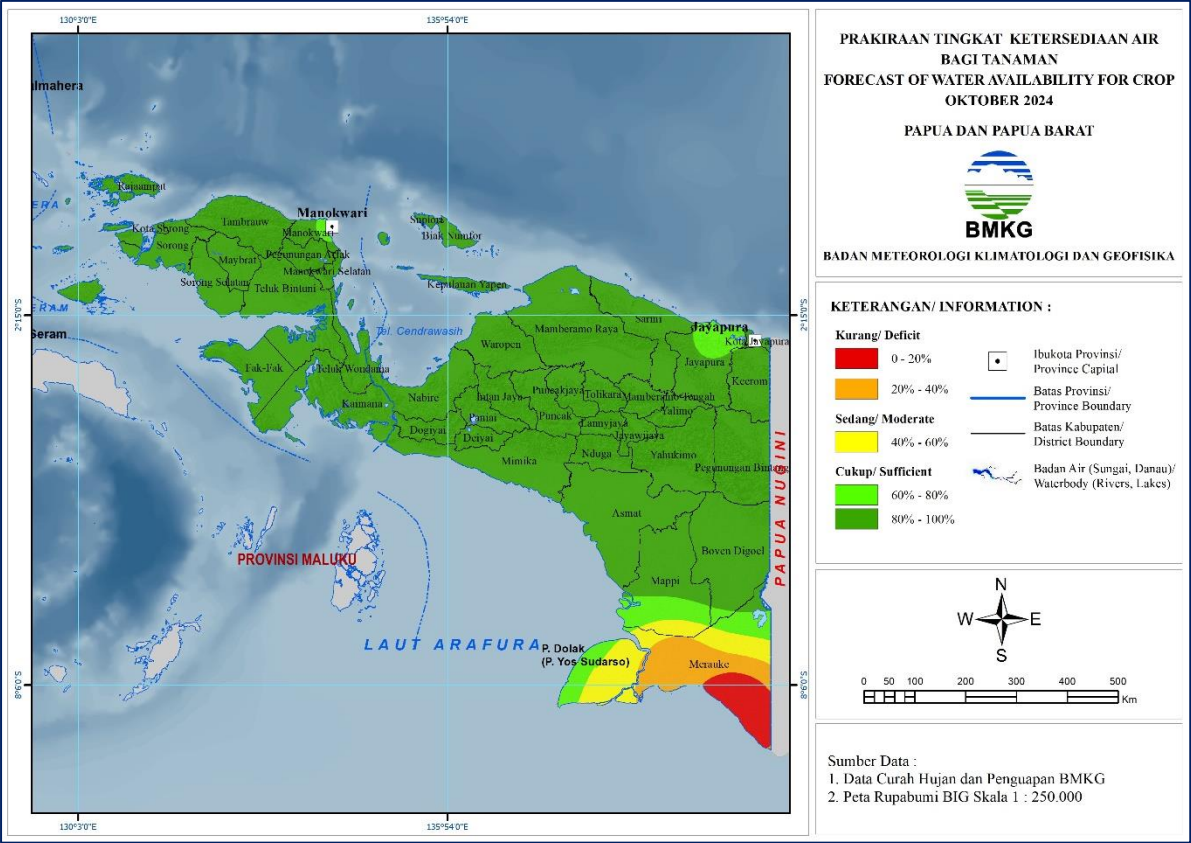
Gambar VI.33 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Kalimantan Oktober 2024



Gambar VI.34 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Sulawesi Oktober 2024



Gambar VI.35 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Maluku dan Maluku Utara Oktober 2024

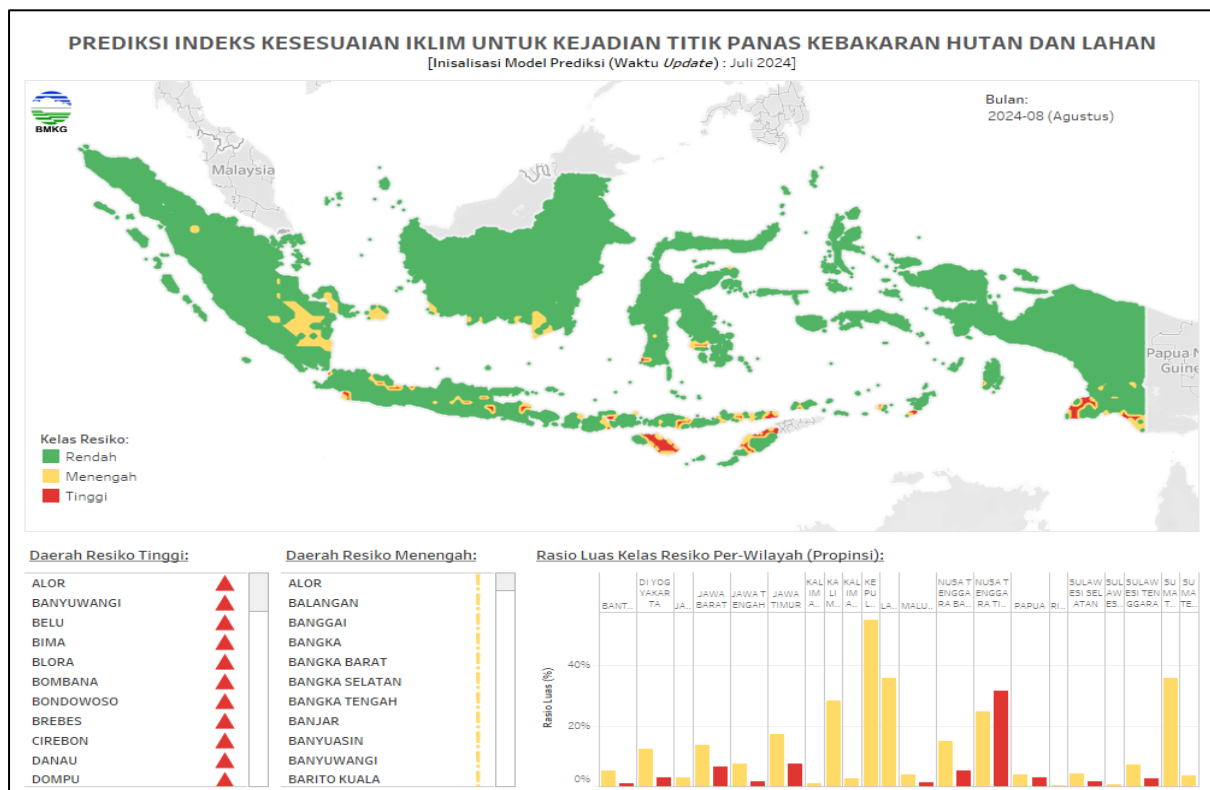


Gambar VI.36 Prakiraan Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Papua dan Papua Barat Oktober 2024

VII. PRAKIRAAN INDEKS KESESUAIAN IKLIM UNTUK KEJADIAN TITIK PANAS KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

VII.1 Prediksi Bulan Agustus 2024

Prediksi indeks kesesuaian iklim untuk kejadian *hotspot* karhutla pada bulan Agustus tahun 2024 (dengan waktu inisialisasi prediksi pada bulan Juli tahun 2024) menunjukkan adanya wilayah dengan kelas risiko menengah dan tinggi, yang umumnya berada di sebagian wilayah Sumatra, wilayah Kalimantan, dan wilayah Nusa Tenggara. Provinsi Sumatra Selatan, Jambi, Bangka Belitung, dan Kalimantan Selatan merupakan provinsi-provinsi yang memiliki risiko yang signifikan pada periode ini. Provinsi Bangka Belitung, Lampung, Sumatra Selatan, Kalimantan Selatan, dan Nusa Tenggara Timur menjadi beberapa wilayah dengan kelas risiko yang cukup signifikan. Provinsi Bangka Belitung, Lampung, dan Sumatra Selatan masing-masing memiliki hingga 55%, 35.8%, dan 35.7% luas wilayah yang termasuk dalam kategori tingkat risiko menengah. Adanya wilayah berisiko menengah dan tinggi dengan luas yang cukup signifikan ini dapat menjadi referensi untuk penentuan langkah prioritas bagi pemerintah daerah setempat dan *stakeholder* terkait di wilayah tersebut, untuk antisipasi preventif kemungkinan kemunculan *hotspot*. Informasi ini dapat diakses secara interaktif (untuk dapat melihat wilayah kabupaten/kota terdampak secara spasial) pada halaman situs <https://iklim.bmkg.go.id>, dengan memilih menu informasi “Prediksi Indeks Potensi Karhutla”. Informasi spesifik untuk prediksi bulan terkait dapat dilakukan dengan memilih bulan prediksi di bagian kanan atas *dashboard* informasi.



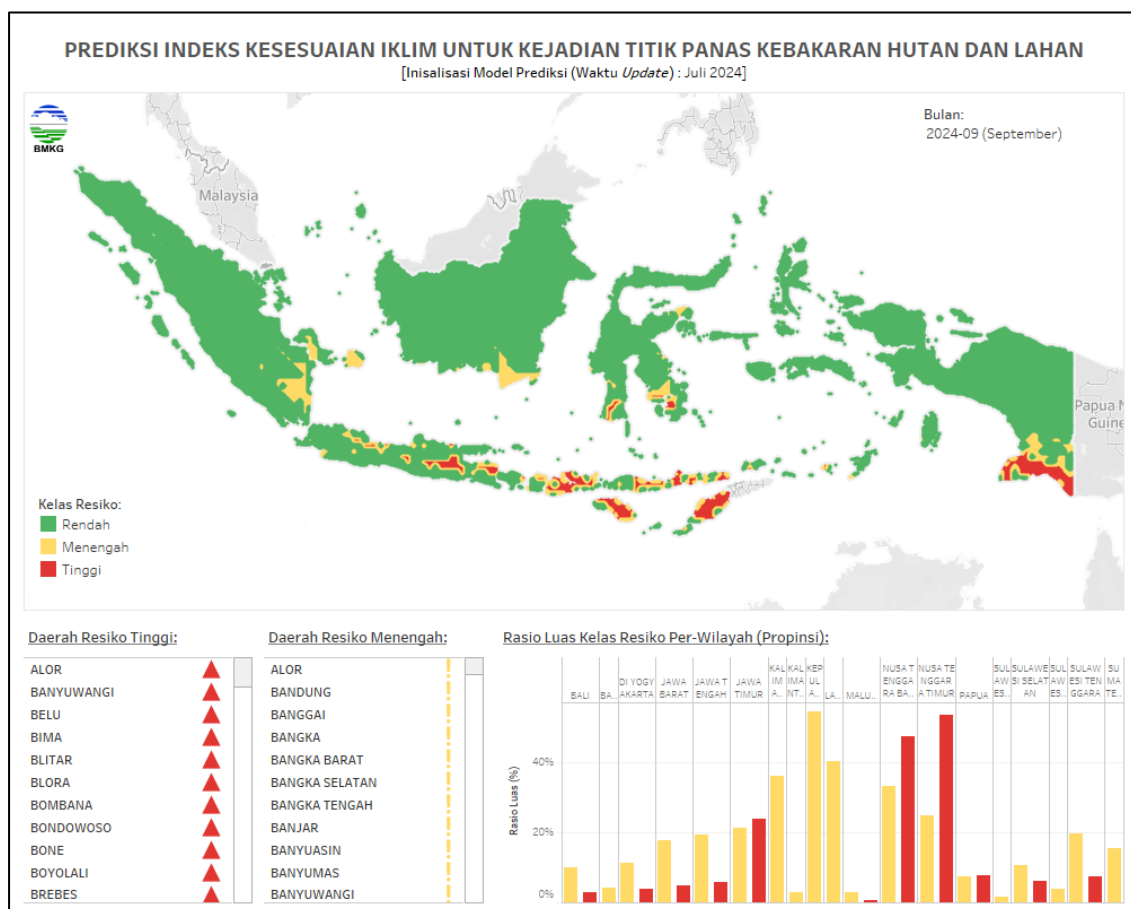
Gambar VII.1 Prediksi Indeks Kesesuaian Iklim untuk Kejadian Hotspot Karhutla - Bulan Agustus 2024

Tabel VII.1 Daftar Kabupaten/Kota dengan Wilayah yang Memiliki Risiko Menengah/Tinggi – Bulan Agustus 2024

Provinsi	Kabupaten/Kota	
	MENENGAH	TINGGI
BANTEN	Lebak, Pandeglang, Serang, Kota Cilegon	Serang
DI YOGYAKARTA	Sleman, Kota Yogyakarta, Kulonprogo	Sleman
JAMBI	Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat	-
JAWA BARAT	Sukabumi, Majalengka, Kuningan, Cirebon, Subang, Sumedang, Kota Cirebon, Indramayu, Purwakarta, Karawang	Sukabumi, Majalengka, Kuningan, Cirebon, Sumedang, Subang, Indramayu
JAWA TENGAH	Wonogiri, Karanganyar, Magelang, Klaten, Boyolali, Sragen, Blora, Brebes, Pemalang, Tegal	Karanganyar, Magelang, Blora, Brebes, Pemalang, Tegal
JAWA TIMUR	Malang, Lumajang, Banyuwangi, Jember, Bondowoso, Kota Malang, Probolinggo, Kota Batu, Pasuruan, Situbondo, Madiun, Ponorogo, Nganjuk, Kediri, Magetan, Mojokerto, Kota Madiun, Ngawi, Jombang, Sidoarjo, Kota Mojokerto, Bojonegoro, Lamongan, Kota Surabaya, Gresik	Malang, Banyuwangi, Lumajang, Bondowoso, Situbondo, Kota Malang, Pasuruan, Madiun, Nganjuk, Ngawi, Mojokerto, Sidoarjo, Jombang, Gresik
KALIMANTAN BARAT	Ketapang	-
KALIMANTAN SELATAN	Tanah Laut, Tanah Bumbu, Banjar, Kota Banjarbaru, Kota Banjarmasin, Barito Kuala, Tapin, Balangan	-
KALIMANTAN TENGAH	Seruyan, Kotawaringin Barat, Pulang Pisau, Kapuas	-
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	Belitung, Belitung Timur, Bangka Selatan, Bangka Tengah, Bangka, Bangka Barat	-
LAMPUNG	Lampung Timur, Lampung Tengah, Waykanan, Lampung Utara, Tulang Bawang Barat, Tulang Bawang, Mesuji	-
MALUKU	Maluku Tenggara Barat, Maluku Barat Daya, Kepulauan Aru, Maluku Tengah	Maluku Tenggara Barat, Maluku Barat Daya, Kepulauan Aru

Provinsi	Kabupaten/Kota	
	MENENGAH	TINGGI
NUSA TENGGARA BARAT	Sumbawa, Lombok Timur, Dompu, Bima	Sumbawa, Lombok Timur, Dompu, Bima
NUSA TENGGARA TIMUR	Sumba Timur, Kupang, Timor Tengah Selatan, Sumba Tengah, Sumba Barat, Sumba Barat Daya, Timor Tengah Utara, Belu, Ngada, Manggarai Timur, Manggarai Barat, Nagekeo, Ende, Flores Timur, Sikka, Lembata, Alor	Sumba Timur, Kupang, Sumba Tengah, Sumba Barat Daya, Sumba Barat, Timor Tengah Utara, Belu, Ngada, Manggarai Timur, Manggarai Barat, Nagekeo, Flores Timur, Sikka, Lembata, Alor
PAPUA SELATAN	Merauke, Mappi, Boven Digoel	Merauke, Mappi
RIAU	Rokan Hulu	-
SULAWESI SELATAN	Takalar, Jeneponto, Gowa, Soppeng, Wajo, Barru, Sidenreng Rappang	Takalar, Gowa, Soppeng, Sidenreng Rappang
SULAWESI TENGAH	Banggai	-
SULAWESI TENGGARA	Bombana, Kolaka, Konawe Selatan	Bombana, Kolaka, Konawe Selatan
SUMATERA SELATAN	Ogan Komering Ulu Selatan, Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, Muara Enim, Ogan Ilir, Kota Prabumulih, Musi Rawas, Pali, Musi Banyuasin, Banyuasin, Kota Palembang	-
SUMATERA UTARA	Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Labuhanbatu Selatan	-

Prediksi indeks kesesuaian iklim untuk kejadian *hotspot* karhutla pada bulan September tahun 2024 (dengan waktu inisialisasi prediksi pada bulan Juli tahun 2024) menunjukkan adanya pergeseran sekaligus perluasan dari wilayah dengan kelas risiko menengah dan tinggi dibandingkan bulan sebelumnya, khususnya di wilayah Jawa dan Nusa Tenggara. Provinsi Bangka Belitung, Lampung, dan Kalimantan Selatan masih merupakan provinsi-provinsi yang memiliki tingkat risiko menengah yang signifikan pada periode ini, dengan masing-masing memiliki luas sebesar 54.4%, 40.5%, dan 36.1%. Adanya wilayah berisiko menengah dan tinggi dengan ini dapat menjadi referensi untuk penentuan langkah prioritas bagi pemerintah daerah setempat dan *stakeholder* terkait di wilayah tersebut, untukantisipasi preventif kemungkinan kemunculan *hotspot*. Informasi ini dapat diakses secara interaktif (untuk dapat melihat wilayah kabupaten/kota terdampak secara spasial) pada halaman situs <https://iklim.bmkg.go.id>, dengan memilih menu informasi “Prediksi Indeks Potensi Karhutla”. Informasi spesifik untuk prediksi bulan terkait dapat dilakukan dengan memilih bulan prediksi di bagian kanan atas *dashboard* informasi.



Gambar VII.2 Prediksi Indeks Kesesuaian Iklim untuk Kejadian Hotspot Karhutla - Bulan September 2024

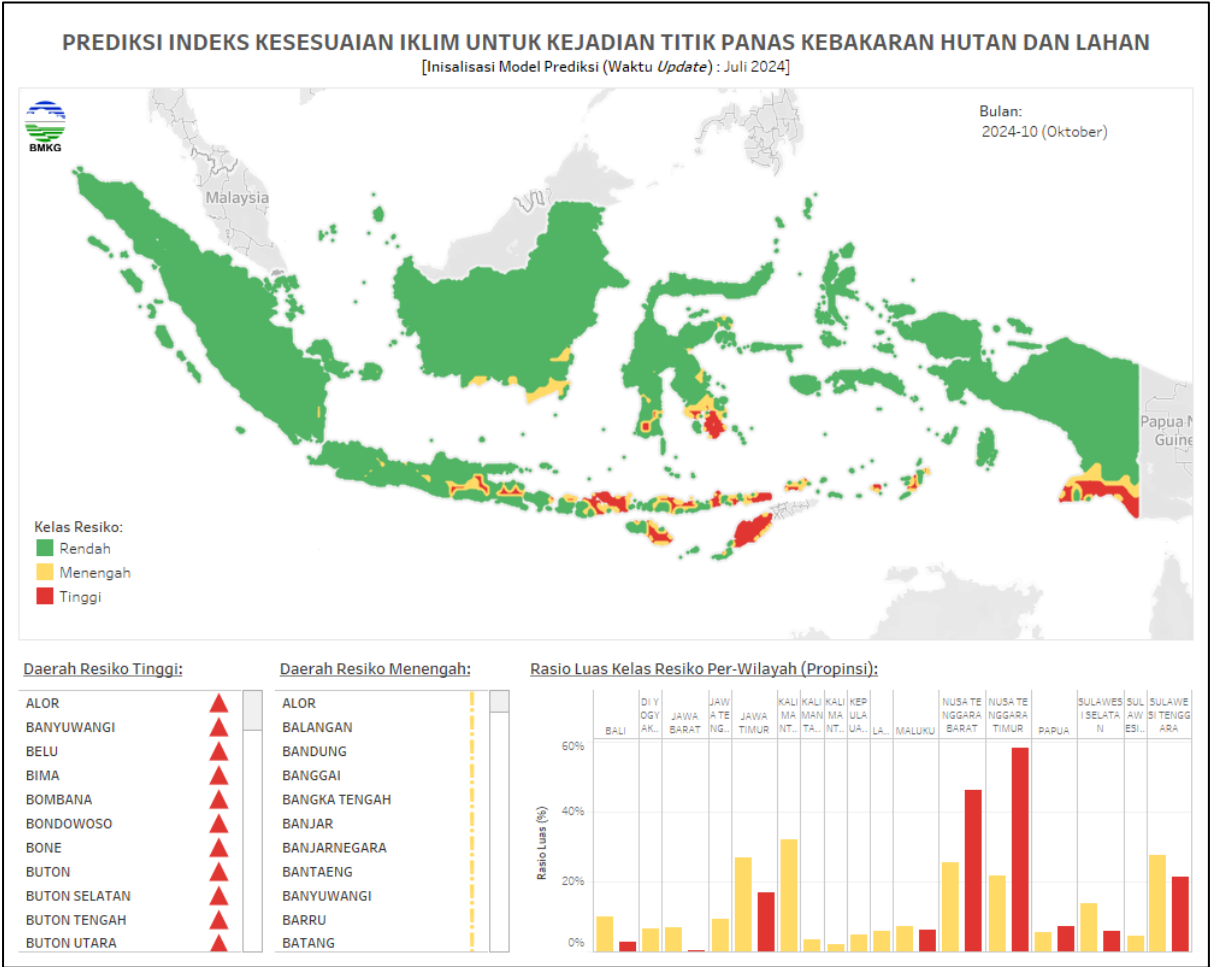
Tabel VII.2 Daftar Kabupaten/Kota dengan Wilayah yang Memiliki Risiko Menengah/Tinggi - Bulan September 2024

Provinsi	Kabupaten/Kota	
	MENENGAH	TINGGI
BALI	Karangasem, Jembrana, Buleleng	Karangasem
BANTEN	Pandeglang, Lebak	-
DI YOGYAKARTA	Sleman, Kota Yogyakarta, Kulonprogo	Sleman
JAWA BARAT	Sukabumi, Garut, Bandung, Majalengka, Kuningan, Cirebon, Subang, Sumedang, Kota Cirebon, Indramayu, Purwakarta, Karawang	Garut, Majalengka, Kuningan, Cirebon, Sumedang, Subang, Indramayu, Karawang
JAWA TENGAH	Wonogiri, Karanganyar, Magelang, Klaten, Boyolali, Sragen, Wonosobo, Semarang, Kota Salatiga, Temanggung, Brebes, Banyumas, Tegal, Pemalang, Demak, Grobogan, Blora, Pati, Kudus, Rembang, Jepara	Wonogiri, Karanganyar, Magelang, Boyolali, Kota Magelang, Semarang, Temanggung, Tegal, Brebes, Pemalang, Demak, Blora, Pati
JAWA TIMUR	Malang, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Pacitan, Ponorogo, Tulungagung, Blitar, Kota Malang, Kediri, Probolinggo, Trenggalek, Pasuruan, Situbondo, Madiun, Ngawi, Magetan, Nganjuk, Jombang, Sidoarjo, Lamongan, Kota Surabaya, Gresik	Malang, Jember, Banyuwangi, Lumajang, Bondowoso, Situbondo, Ponorogo, Kediri, Blitar, Kota Batu, Kota Malang, Pasuruan, Tulungagung, Probolinggo, Kota Kediri, Magetan, Madiun, Nganjuk, Jombang, Mojokerto, Kota Madiun, Ngawi, Sidoarjo, Kota Mojokerto, Gresik, Lamongan
KALIMANTAN SELATAN	Tanah Laut, Kotabaru, Tanah Bumbu, Banjar, Kota Banjarbaru, Kota Banjarmasin, Barito Kuala, Tapin	-
KALIMANTAN TENGAH	Seruyan, Pulang Pisau, Kapuas, Kotawaringin Timur, Sukamara	-
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	Belitung, Belitung Timur, Bangka Selatan, Bangka Tengah, Bangka, Bangka Barat	-
LAMPUNG	Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Utara, Tulang Bawang Barat, Tulang Bawang, Waykanan, Mesuji	-
MALUKU	Maluku Tenggara Barat, Maluku Barat Daya, Kepulauan Aru	Maluku Barat Daya

Provinsi	Kabupaten/Kota	
	MENENGAH	TINGGI
NUSA TENGGARA BARAT	Sumbawa Barat, Sumbawa, Lombok Barat, Dompu, Bima, Lombok Tengah, Lombok Timur, Kota Bima, Lombok Utara	Sumbawa Barat, Sumbawa, Dompu, Bima, Kota Bima, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara
NUSA TENGGARA TIMUR	Rote Ndao, Sumba Timur, Kupang, Kota Kupang, Timor Tengah Selatan, Sumba Tengah, Malaka, Sumba Barat, Sumba Barat Daya, Timor Tengah Utara, Belu, Ngada, Manggarai Timur, Manggarai Barat, Nagekeo, Ende, Sikka, Lembata, Alor, Flores Timur	Rote Ndao, Sumba Timur, Kota Kupang, Kupang, Timor Tengah Selatan, Sumba Tengah, Malaka, Timor Tengah Utara, Sumba Barat Daya, Sumba Barat, Belu, Ngada, Manggarai Timur, Manggarai Barat, Nagekeo, Ende, Sikka, Flores Timur, Lembata, Alor
PAPUA SELATAN	Merauke, Mappi, Boven Digoel	Merauke, Mappi
SULAWESI BARAT	Majene, Polewali Mandar	-
SULAWESI SELATAN	Jeneponto, Takalar, Gowa, Kota Makassar, Sinjai, Bone, Maros, Pangkajene Kepulauan, Soppeng, Wajo, Barru, Sidenreng Rappang, Kota Pare Pare, Pinrang, Luwu Timur	Jeneponto, Gowa, Takalar, Maros, Bone, Soppeng, Sidenreng Rappang
SULAWESI TENGAH	Morowali, Banggai	-
SULAWESI TENGGARA	Buton Tengah, Muna, Buton, Muna Barat, Bombana, Kolaka, Konawe Selatan, Kolaka Timur, Konawe, Kota Kendari, Konawe Utara	Muna, Muna Barat, Bombana, Kolaka, Konawe Selatan
SUMATERA SELATAN	Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, Muara Enim, Musi Rawas, Pali, Musi Banyuasin, Banyuasin, Kota Palembang	-

VII.3 Prediksi Bulan Oktober 2024

Prediksi indeks kesesuaian iklim untuk kejadian hotspot karhutla pada bulan Oktober tahun 2024 (dengan waktu inisialisasi prediksi pada bulan Juli tahun 2024) menunjukkan adanya pergeseran dari wilayah dengan kelas risiko menengah dan tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan ini, diprediksikan wilayah dengan tingkat risiko umumnya berada di Nusa Tenggara, bagian Selatan Sulawesi, dan bagian selatan Papua. Beberapa provinsi dengan tingkat risiko yang dominan diantaranya adalah Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tenggara, dan Kalimantan Selatan. Adanya wilayah berisiko menengah dan tinggi dengan ini dapat menjadi referensi untuk penentuan langkah prioritas bagi pemerintah daerah setempat dan *stakeholder* terkait di wilayah tersebut, untuk antisipasi preventif kemungkinan kemunculan *hotspot*. Informasi ini dapat diakses secara interaktif (untuk dapat melihat wilayah kabupaten/kota terdampak secara spasial) pada halaman situs <https://iklim.bmkg.go.id>, dengan memilih menu informasi “Prediksi Indeks Potensi Karhutla”. Informasi spesifik untuk prediksi bulan terkait dapat dilakukan dengan memilih bulan prediksi di bagian kanan atas *dashboard* informasi.



Gambar VII.3 Prediksi Indeks Kesesuaian Iklim untuk Kejadian Hotspot Karhutla - Bulan Oktober 2024

Tabel VII.3 Daftar Kabupaten/Kota dengan Wilayah yang Memiliki Risiko Menengah/Tinggi - Bulan Oktober 2024

Provinsi	Kabupaten/Kota	
	MENENGAH	TINGGI
BALI	Karangasem, Jembrana, Buleleng	Karangasem
DI YOGYAKARTA	Sleman	-
JAWA BARAT	Garut, Bandung, Majalengka, Kuningan, Cirebon, Sumedang, Indramayu	Majalengka, Kuningan
JAWA TENGAH	Wonogiri, Karanganyar, Magelang, Klaten, Boyolali, Kota Magelang, Semarang, Wonosobo, Temanggung, Kota Salatiga, Banjarnegara, Batang, Kendal, Pemalang, Tegal	-
JAWA TIMUR	Malang, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Pacitan, Trenggalek, Ponorogo, Tulungagung, Blitar, Kota Malang, Bondowoso, Kediri, Probolinggo, Kota Batu, Situbondo, Pasuruan, Kota Kediri, Magetan, Madiun, Nganjuk, Jombang, Mojokerto, Ngawi, Sidoarjo, Lamongan, Kota Surabaya, Gresik	Pacitan, Malang, Jember, Banyuwangi, Ponorogo, Lumajang, Bondowoso, Probolinggo, Situbondo, Trenggalek, Tulungagung, Kediri, Kota Malang, Pasuruan, Kota Batu, Magetan, Mojokerto, Nganjuk, Jombang, Sidoarjo, Kota Mojokerto, Gresik
KALIMANTAN SELATAN	Tanah Laut, Kotabaru, Tanah Bumbu, Banjar, Balangan	-
KALIMANTAN TENGAH	Seruyan, Pulang Pisau, Kapuas, Kotawaringin Timur	-
KALIMANTAN TIMUR	Paser	-
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	Belitung Timur, Bangka Tengah	-
LAMPUNG	Lampung Timur, Lampung Tengah, Tulang Bawang	-
MALUKU	Maluku Barat Daya, Maluku Tenggara Barat, Kepulauan Aru	Maluku Barat Daya, Maluku Tenggara Barat
NUSA TENGGARA BARAT	Sumbawa, Sumbawa Barat, Dompu, Bima, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Barat, Lombok Utara	Sumbawa, Bima, Dompu, Kota Bima, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara
NUSA TENGGARA TIMUR	Rote Ndao, Kupang, Sumba Timur, Timor Tengah Selatan, Sumba Tengah, Malaka, Sumba Barat Daya, Sumba Barat, Belu, Ngada, Manggarai Timur, Manggarai Barat, Nagekeo, Ende, Sikka, Manggarai, Lembata, Alor, Flores Timur	Rote Ndao, Kupang, Kota Kupang, Sumba Timur, Timor Tengah Selatan, Malaka, Sumba Tengah, Timor Tengah Utara, Sumba Barat Daya, Belu, Ngada, Manggarai Timur, Manggarai Barat, Nagekeo, Ende, Sikka, Flores Timur, Lembata, Manggarai, Alor
PAPUA SELATAN	Merauke, Mappi	Merauke

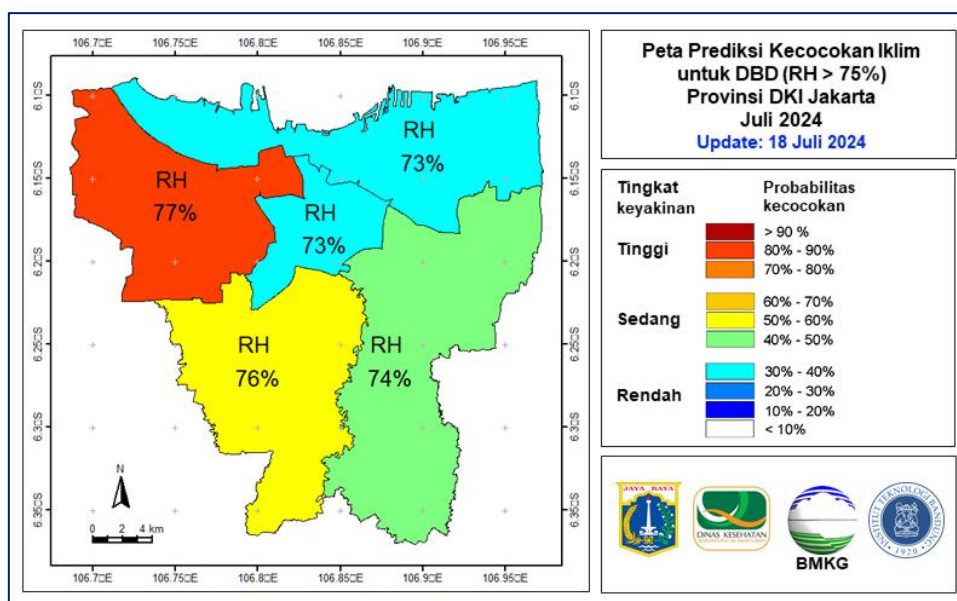
Provinsi	Kabupaten/Kota	
	MENENGAH	TINGGI
SULAWESI SELATAN	Jeneponto, Gowa, Bantaeng, Takalar, Bulukumba, Sinjai, Kota Makassar, Bone, Maros, Soppeng, Wajo, Barru, Sidenreng Rappang, Kota Pare Pare, Pinrang, Kota Palopo, Luwu	Takalar, Gowa, Maros, Bone, Soppeng, Sidenreng Rappang
SULAWESI TENGAH	Morowali, Morowali Utara, Banggai	-
SULAWESI TENGGARA	Buton Selatan, Buton Tengah, Buton, Buton Utara, Bombana, Muna Barat, Muna, Kolaka, Konawe Selatan, Kolaka Timur, Konawe, Kota Kendari, Konawe Utara	Buton Selatan, Buton, Kota Bau Bau, Buton Tengah, Muna, Buton Utara, Muna Barat, Bombana, Kolaka, Konawe Selatan

VIII. PRAKIRAAN KECOCOKAN IKLIM DAN ANGKA INSIDEN PENYAKIT DBD DI DKI JAKARTA

VIII.1 Prakiraan Kecocokan Iklim (Kelembapan Relatif) untuk Penyakit DBD

VIII.1.1 Prakiraan Kecocokan Kelembapan Relatif (RH) Bulan Juli 2024

Berdasarkan prakiraan $RH > 75\%$ untuk bulan Juli 2024 di wilayah DK Jakarta menunjukkan tingkat keyakinan Tinggi sampai dengan Rendah dengan probabilitas kecocokan 30% – 90%. Daerah yang memiliki tingkat keyakinan Tinggi dengan probabilitas 80% - 90% dan rata-rata RH sebesar 77% terdapat di Kota Jakarta Barat. Selanjutnya, tingkat keyakinan prakiraan kecocokan iklim menurun pada tingkat keyakinan Sedang dengan probabilitas 50% - 60% dengan rata – rata RH sebesar 76% terdapat di Kota Jakarta Selatan, dan probabilitas 40% - 50% dengan rata – rata RH sebesar 74% terdapat di Kota Jakarta Timur. Kemudian, tingkat keyakinan prakiraan kecocokan iklim juga menurun pada tingkat keyakinan Rendah dengan probabilitas 30% - 40% dengan rata – rata RH sebesar 73% terdapat di Kota Jakarta Pusat dan Kota Jakarta Utara. Semakin tinggi tingkat keyakinan prakiraan kecocokan iklim (RH), semakin Besar kemungkinan nyamuk untuk tumbuh/berkembang biak.

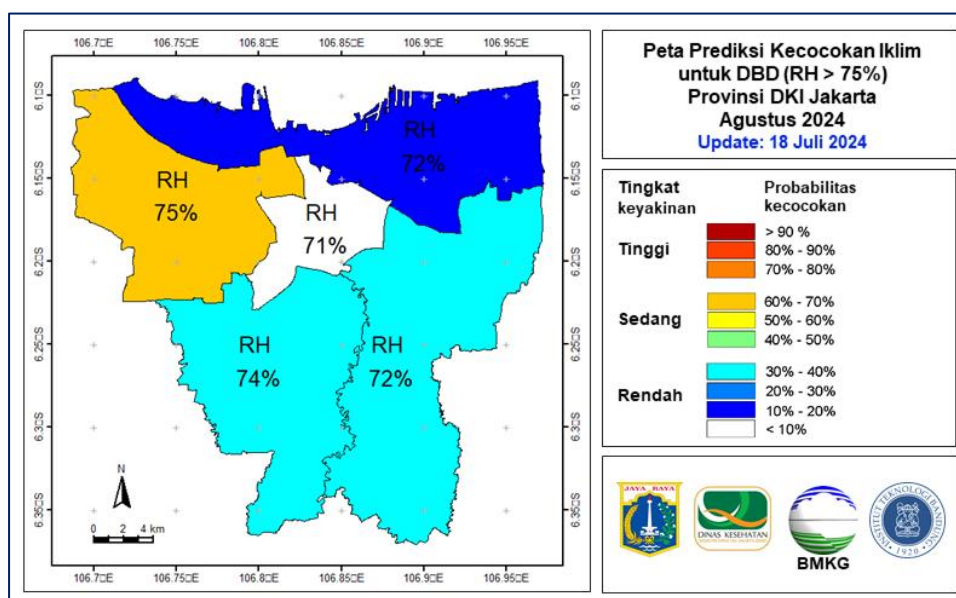


Gambar VIII.1 Peta Prakiraan Kecocokan Iklim (RH) untuk Penyakit DBD bulan Juli 2024

VIII.1.2 Prakiraan Kecocokan Kelembapan Relatif (RH) Bulan Agustus 2024

Berdasarkan prakiraan $RH > 75\%$ untuk bulan Agustus 2024 di wilayah Provinsi DK Jakarta menunjukkan tingkat keyakinan Sedang sampai dengan Rendah dengan probabilitas kecocokan kurang dari 10% – 70%. Daerah yang memiliki tingkat keyakinan Sedang dengan probabilitas 60% - 70% dan rata-rata RH sebesar 75% terdapat di Jakarta Barat. Kemudian, tingkat keyakinan prakiraan kecocokan iklim menurun pada tingkat keyakinan Rendah dengan probabilitas 30% - 40% dengan

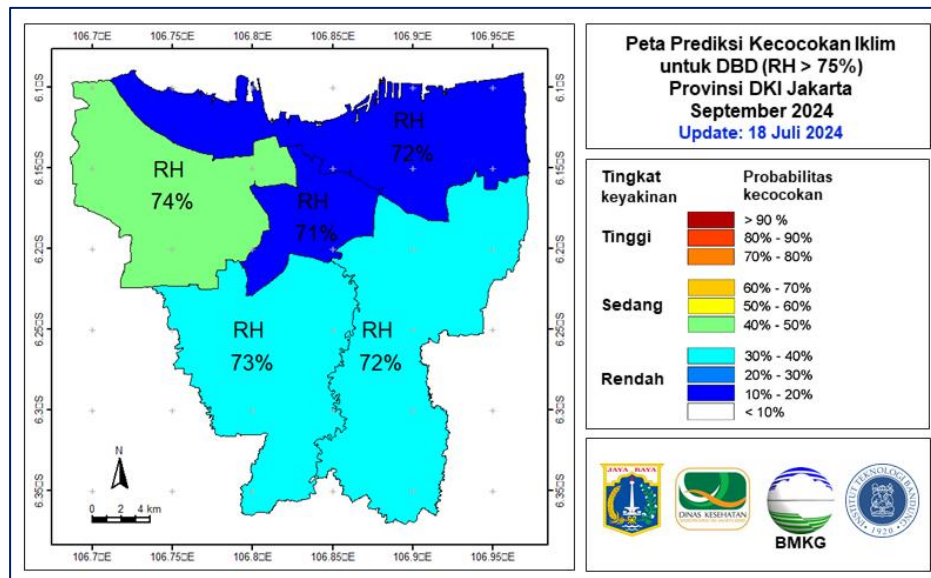
rata – rata RH sebesar 74% dan 72% berturut-turut terdapat di Kota Jakarta Selatan dan Kota Jakarta Timur, sedangkan daerah dengan probabilitas kecocokan 10% - 20% dengan rata – rata RH sebesar 72% terjadi di Kota Jakarta Utara dan selanjutnya, daerah dengan probabilitas kecocokan kurang dari 10% dengan rata – rata RH sebesar 71% terjadi di Kota Jakarta Pusat. Semakin tinggi tingkat keyakinan prakiraan kecocokan iklim (RH), semakin besar kemungkinan nyamuk untuk tumbuh/berkembang baik.



Gambar VIII.2 Peta Prakiraan Kecocokan Iklim (RH) untuk Penyakit DBD bulan Agustus 2024

VIII.1.3 Prakiraan Kecocokan Kelembapan Relatif (RH) Bulan September 2024

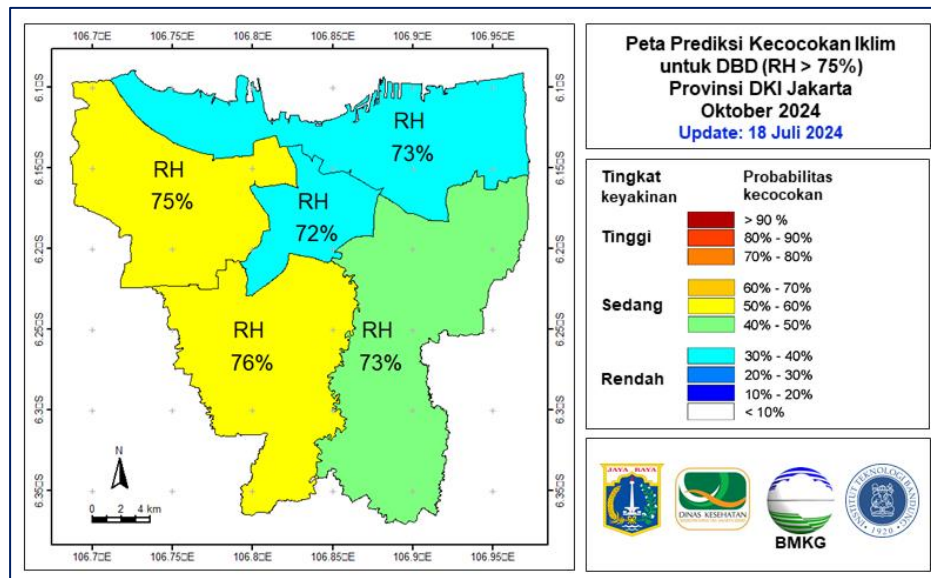
Berdasarkan prakiraan $RH > 75\%$ untuk bulan September 2024 di wilayah Provinsi DK Jakarta menunjukkan tingkat keyakinan Sedang sampai dengan Rendah dengan probabilitas kecocokan 10% – 50%. Daerah yang memiliki tingkat keyakinan Sedang dengan probabilitas 40% – 50% dan rata-rata RH sebesar 74% terdapat di Jakarta Barat. Selanjutnya, tingkat keyakinan prakiraan kecocokan iklim menurun pada tingkat keyakinan Rendah dengan probabilitas kecocokan iklim 30% - 40% dengan rata – rata RH sebesar 73% dan 72% berturut-turut terdapat di Kota Jakarta Selatan dan Kota Jakarta Timur, sedangkan daerah dengan probabilitas kecocokan iklim 10% - 20% dengan rata – rata RH sebesar 72% dan 71% berturut-turut terdapat di Kota Jakarta Utara dan Kota Jakarta Pusat. Semakin tinggi tingkat keyakinan prakiraan kecocokan iklim (RH), semakin besar kemungkinan nyamuk untuk tumbuh/berkembang baik.



Gambar VIII.3 Peta Prakiraan Kecocokan Iklim (RH) untuk Penyakit DBD bulan September 2024

VIII.1.4 Prakiraan Kecocokan Kelembapan Relatif (RH) Bulan Oktober 2024

Prakiraan kecocokan RH untuk perkembangan nyamuk DBD ($RH > 75\%$) bulan Oktober 2024 di wilayah Provinsi DK Jakarta menunjukkan tingkat keyakinan Sedang sampai dengan Rendah dengan probabilitas kecocokan iklim 30% – 60%. Daerah yang memiliki tingkat keyakinan Sedang dengan probabilitas 50% – 60% dan rata-rata RH sebesar 76% dan 75% berturut-turut terdapat di Kota Jakarta Selatan dan Kota Jakarta Barat, kemudian prakiraan kecocokan iklim kembali menurun dengan probabilitas 40% - 50% dan rata-rata RH sebesar 73% terdapat di Kota Jakarta Timur. Selanjutnya, tingkat keyakinan prakiraan kecocokan iklim menurun pada tingkat keyakinan Rendah dengan probabilitas kecocokan iklim 30% - 40% dengan rata – rata RH sebesar 73% dan 72% berturut-turut terdapat di Kota Jakarta Utara dan Kota Jakarta Pusat. Semakin tinggi tingkat keyakinan prakiraan kecocokan iklim (RH), semakin besar kemungkinan nyamuk untuk tumbuh/berkembang biak.



Gambar VIII.4 Peta Prakiraan Kecocokan Iklim (RH) untuk Penyakit DBD bulan Oktober 2024

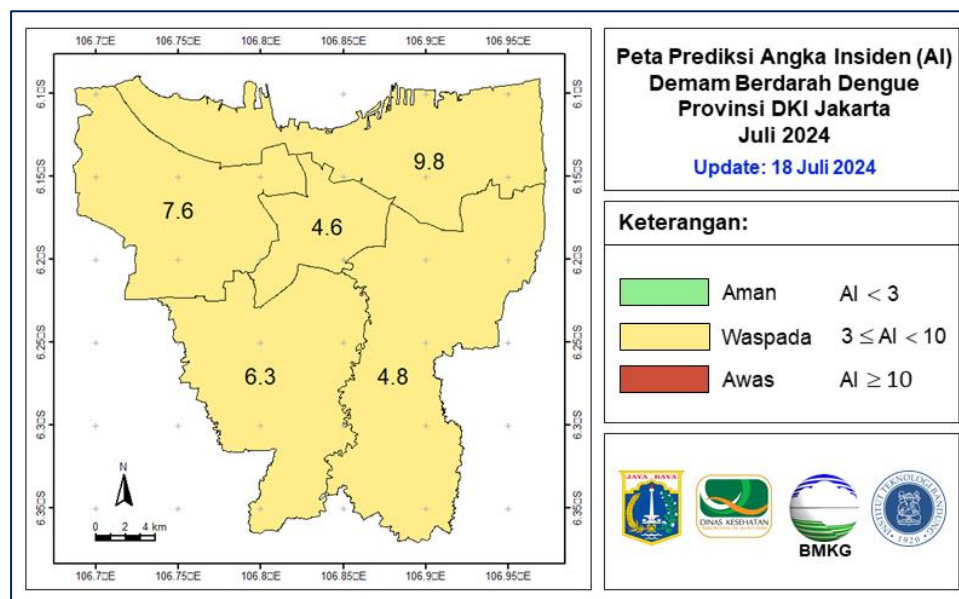
VIII.1.5 Prakiraan Kecocokan Kelembapan Relatif (RH) Bulan November 2024

Prakiraan kecocokan RH untuk perkembangan nyamuk DBD ($RH > 75\%$) bulan November 2024 di wilayah Provinsi DKI Jakarta menunjukkan tingkat keyakinan Tinggi sampai dengan Sedang dengan probabilitas kecocokan 50% - lebih dari 90%. Daerah yang memiliki tingkat keyakinan Tinggi dengan probabilitas $> 90\%$ dan rata-rata RH sebesar 80% terdapat di Jakarta Selatan, kemudian prakiraan kecocokan iklim kembali menurun dengan probabilitas 70% - 80% dan rata-rata RH sebesar 78% terdapat di Kota Jakarta Barat dan Kota Jakarta Timur. Selanjutnya, tingkat keyakinan prakiraan kecocokan

VIII.2 Prakiraan Angka Insiden Penyakit DBD

VIII.2.1 Prakiraan Angka Insiden (AI) DBD Bulan Juli 2024

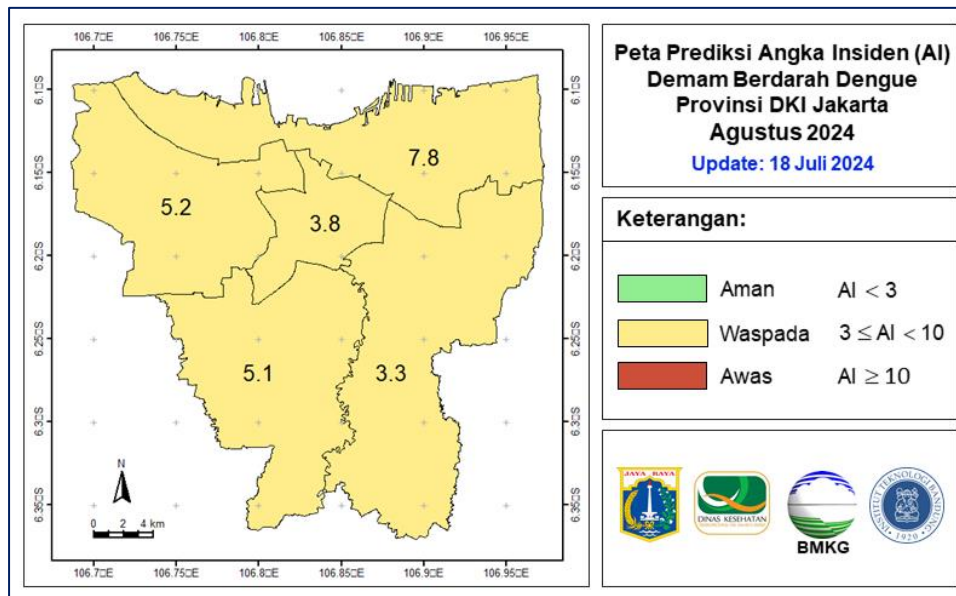
Angka insiden DBD pada bulan Juli 2024 di seluruh wilayah DKI Jakarta diperkirakan berada dalam kondisi Waspada. Wilayah yang diperkirakan berada dalam kondisi Waspada dengan angka insiden 9.8 di Kota Jakarta Utara, 7.6 di Kota Jakarta Barat, 6.3 di Kota Jakarta Selatan, 4.8 di Kota Jakarta Timur, dan 4.6 di Kota Jakarta Pusat. Kondisi ini harus diwaspadai karena pada bulan Juli 2024 masih terdapatnya daerah di wilayah DKI Jakarta dengan tingkat keyakinan prediksi kelembaban udara (RH) Tinggi untuk mendukung pertumbuhan nyamuk. Pada kondisi ini diperlukan tindakan – tindakan pencegahan sebagai antisipasi akan timbulnya kasus DBD.



Gambar VIII.6 Peta Prakiraan Angka Insiden DBD bulan Juli 2024

VIII.2.2 Prakiraan Angka Insiden (AI) DBD Bulan Agustus 2024

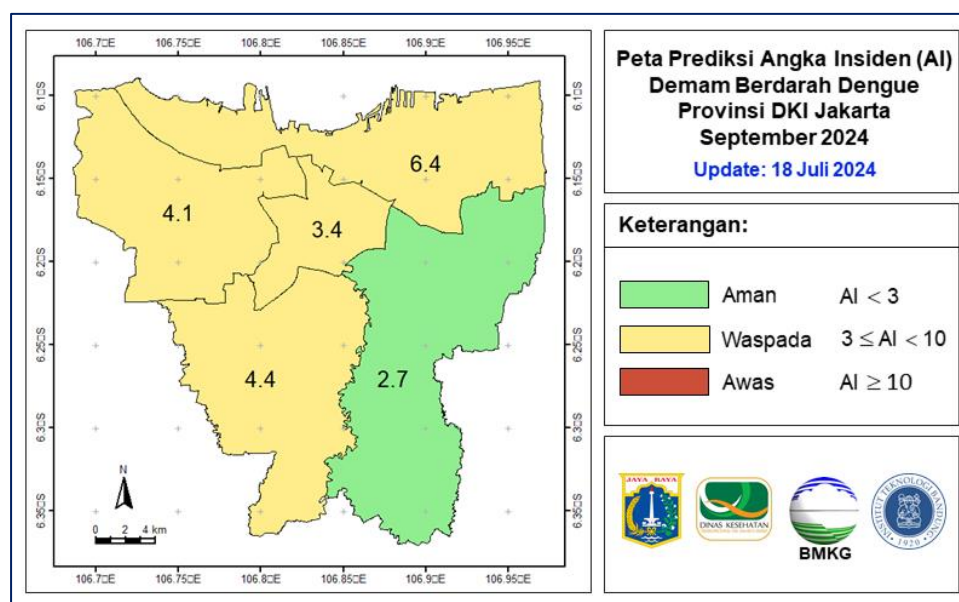
Angka



Gambar VIII.7 Peta Prakiraan Angka Insiden DBD bulan Agustus 2024

VIII.2.3 Prakiraan Angka Insiden (AI) DBD Bulan September 2024

Angka insiden DBD pada bulan September 2024 di wilayah DK Jakarta diperkirakan berada dalam kondisi Waspada hingga Aman. Wilayah yang diperkirakan berada dalam kondisi Waspada dengan angka insiden sebesar 6.4 di Kota Jakarta Utara, 4.4 terjadi di Kota Jakarta Selatan, 4.1 di Kota Jakarta Barat, dan 3.4 di Jakarta Pusat. Sedangkan wilayah yang diperkirakan pada kondisi Aman dengan angka insiden sebesar 2.7 terjadi di Kota Jakarta Timur. Kondisi ini tetap diwaspadai walaupun tingkat prediksi kelembaban udara (RH) untuk pertumbuhan nyamuk pada bulan September 2024 di wilayah DK Jakarta berada pada tingkat keyakinan Sedang hingga Rendah. Pada kondisi ini diperlukan tindakan – tindakan pencegahan sebagai antisipasi akan timbulnya kasus DBD.



VIII.3 Tindak Lanjut Penanganan Kasus DBD

Berdasarkan hasil prakiraan angka insiden DBD pada bulan Juli hingga September 2024 menunjukkan bahwa wilayah Provinsi DKI Jakarta berada pada status Waspada hingga Aman. Hal ini tetap perlu diwaspadai karena prediksi kelembaban udara (RH) untuk pertumbuhan nyamuk umumnya berada pada tingkat keyakinan Tinggi sampai dengan Rendah khususnya pada bulan Juli 2024. Melihat kondisi ini, Dinas Kesehatan beserta jajarannya perlu melakukan langkah / tindak lanjut sebagai antisipasi terjadinya peningkatan jumlah kasus DBD dengan melakukan Penyelidikan Epidemiologi (PE), Penyuluhan, Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), Larvasidasi Selektif, dan Fogging Fokus. Untuk melihat kondisi terkini mengenai informasi mengenai prediksi kecocokan iklim untuk penyakit DBD dapat diakses melalui website <http://dbd.bmkg.go.id> serta <https://iklim.bmkg.go.id>.

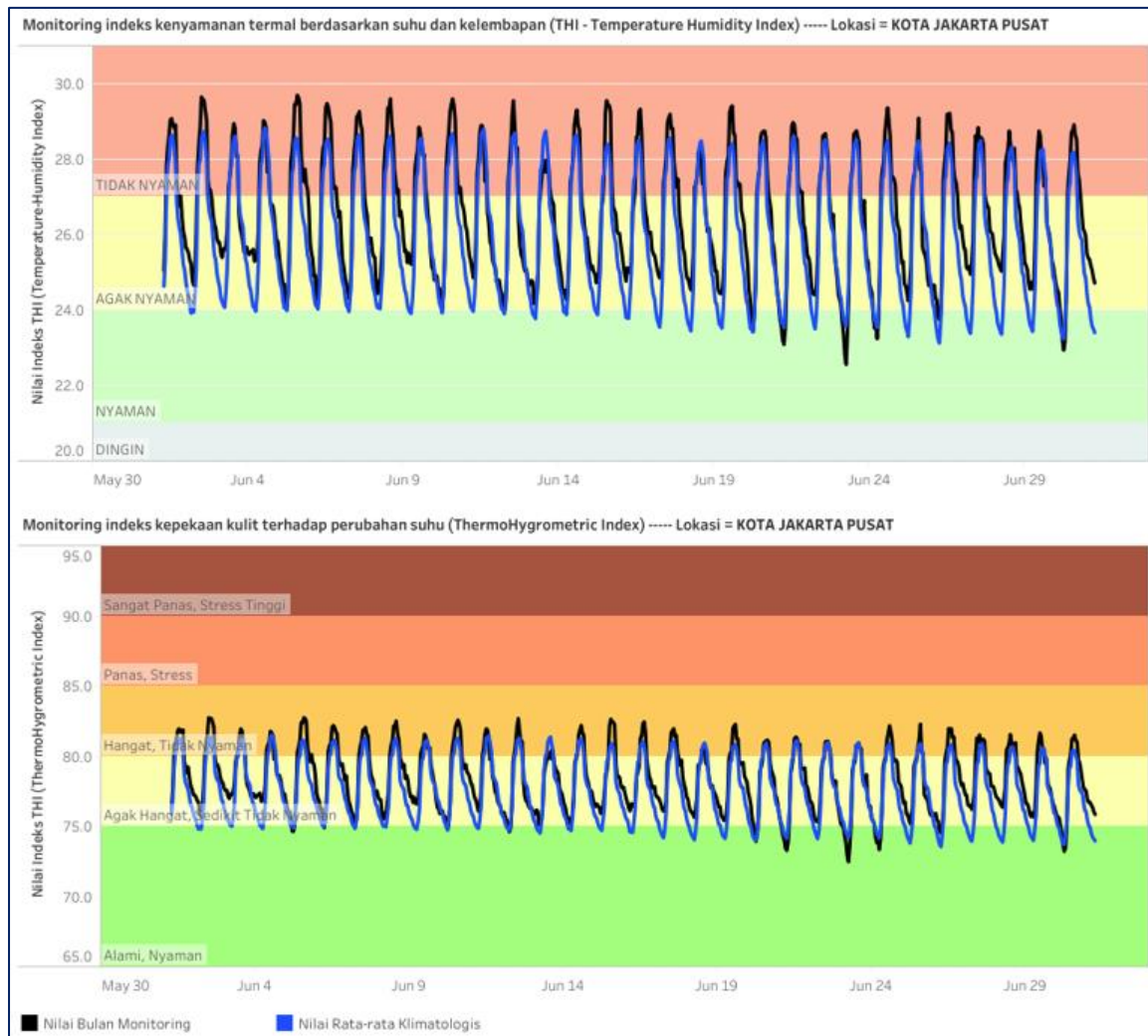
IX. MONITORING INDEKS KENYAMANAN JABODETABEK BULAN JUNI 2024

Monitoring indeks kenyamanan berdasarkan perhitungan Temperature-Humidity Index (THI) di wilayah Jabodetabek pada bulan Juni 2024, dalam bentuk peta, disajikan dalam bentuk peta rata-rata bulanan per-wilayah pada Gambar IX.1. Selain itu, hasil monitoring harian rata-rata per kabupaten/kota untuk perhitungan Temperature-Humidity Index (THI – menunjukkan indeks kenyamanan termal) dan ThermoHygrometric Index (THMI – menunjukkan indeks kepekaan kulit terhadap perubahan suhu) dalam bentuk grafik disajikan pada gambar IX.2 hingga gambar IX.15.



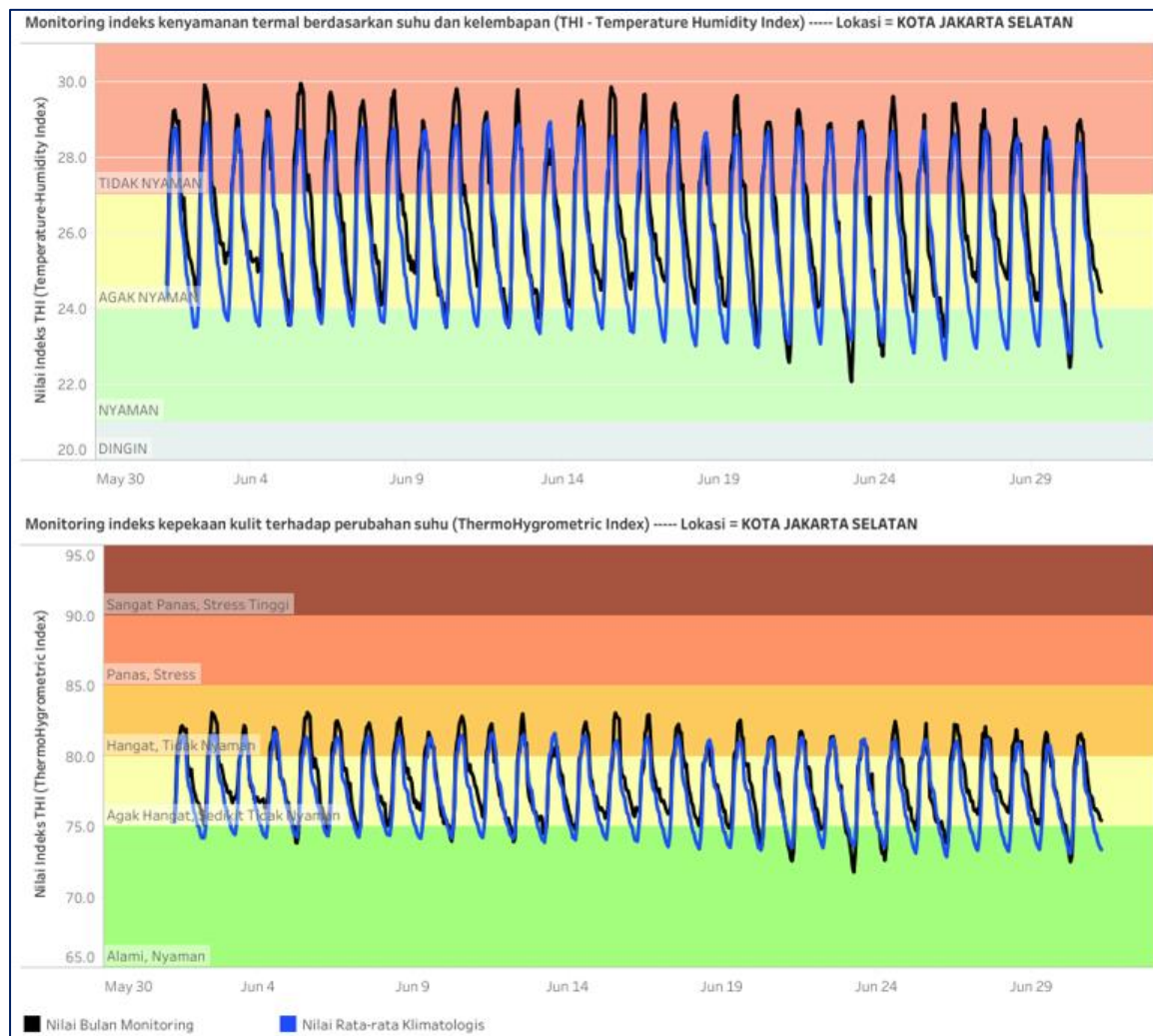
Gambar IX.1 Kategori Indeks THI Rata-rata Bulanan Jabodetabek - Juni 2024

Hasil monitoring dalam bentuk peta tersebut menunjukkan kondisi rata-rata yang sama untuk semua kota (Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Timur, Bekasi, Tangerang, Jakarta Selatan, Bogor, Depok dan Tangerang Selatan) dan semua kabupaten (Bekasi, Kepulauan Seribu, Tangerang dan Bogor), yang memiliki kategori **Agak Nyaman**.



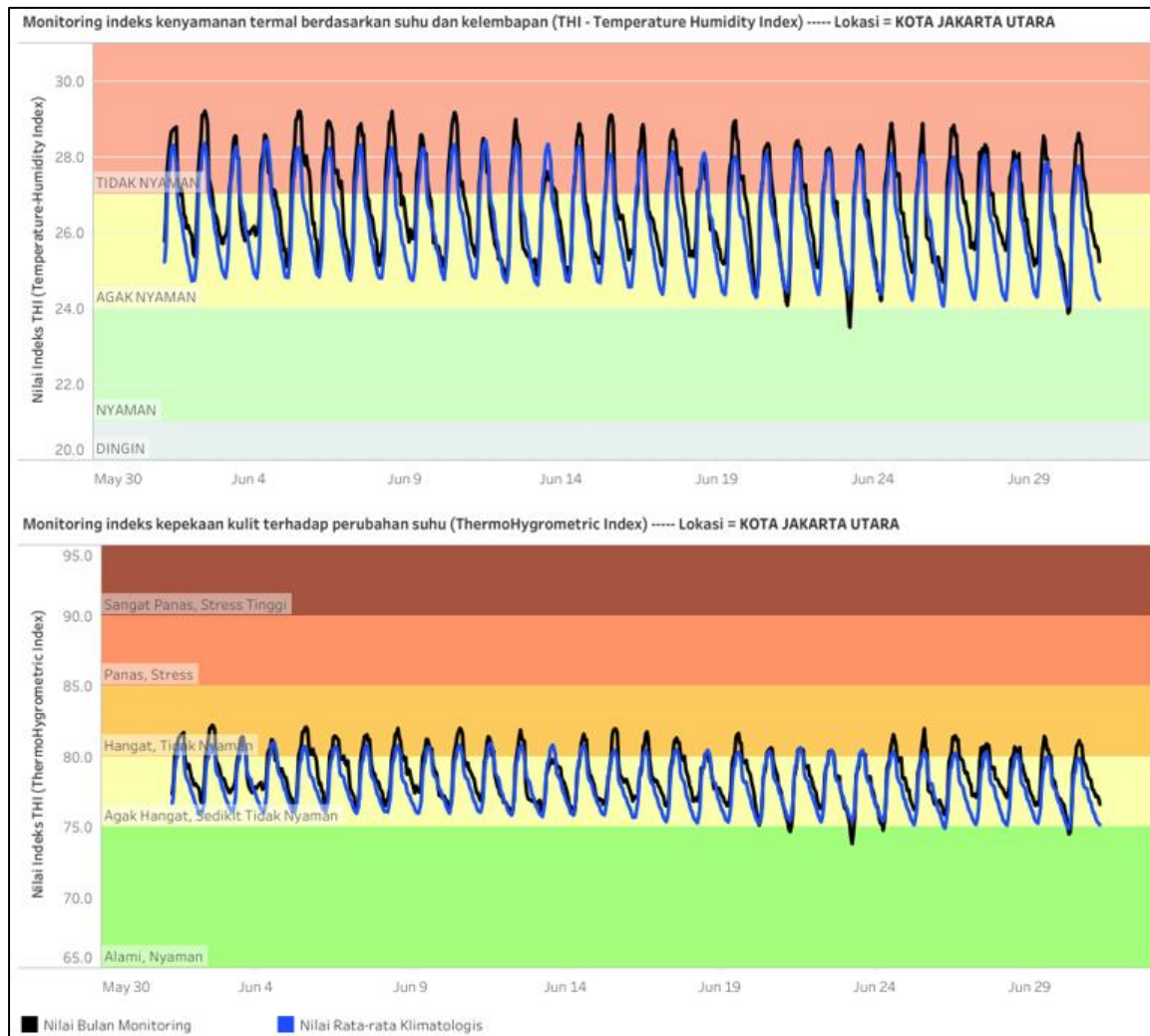
Gambar IX.2 Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kota Jakarta Pusat – Juni 2024

Monitoring indeks THI dan THMI di Kota Jakarta Pusat menunjukkan fluktuasi yang secara umum lebih tinggi dibandingkan rata-rata normalnya (periode 1991-2020). Titik-titik yang paling tinggi terjadi pada tanggal 5, 2, 8, dan 10 Juni 2024 dengan nilai indeks tidak nyaman. Secara umum, untuk THI, kondisi rata-rata di wilayah ini termasuk dalam kategori agak nyaman, dengan ada sebagian waktu yang masuk dalam kategori tidak nyaman yang umumnya terjadi pada siang hari dan sore hari. Sejalan dengan hal itu, untuk indeks THMI di wilayah tersebut, secara umum termasuk dalam kategori agak hangat (sedikit tidak nyaman) dan hangat (tidak nyaman) serta ada sebagian kecil yang termasuk dalam kategori alami (nyaman) yang terjadi pada pagi hari.



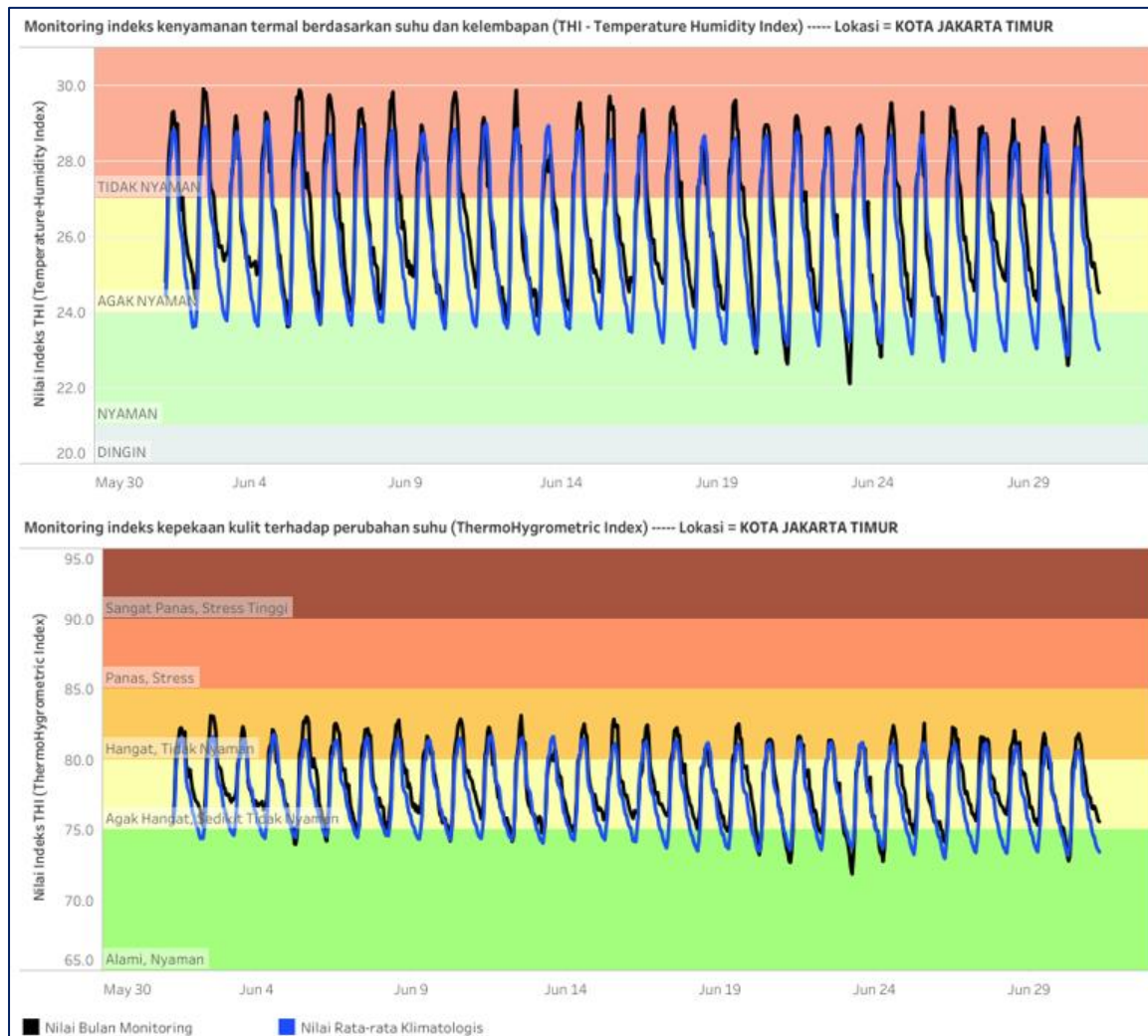
Gambar IX.3 Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kota Jakarta Selatan - Juni 2024

Monitoring indeks THI dan THMI di Kota Jakarta Selatan menunjukkan fluktuasi yang secara umum juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata normalnya (periode 1991-2020). Titik-titik yang paling tinggi terjadi pada tanggal 2, 5, 8, 10, 12, dan 15 Juni 2024 dengan nilai indeks tidak nyaman. Secara umum, untuk THI, kondisi rata-rata di wilayah ini termasuk dalam kategori agak nyaman, dengan ada sebagian waktu yang masuk dalam kategori tidak nyaman yang umumnya terjadi pada siang hari hingga sore hari. Sejalan dengan hal itu, untuk indeks THMI di wilayah tersebut, secara umum termasuk dalam kategori agak hangat (sedikit tidak nyaman) dan kategori hangat (tidak nyaman) serta ada sebagian kecil yang termasuk dalam kategori alami (nyaman) yang terjadi pada pagi hari.



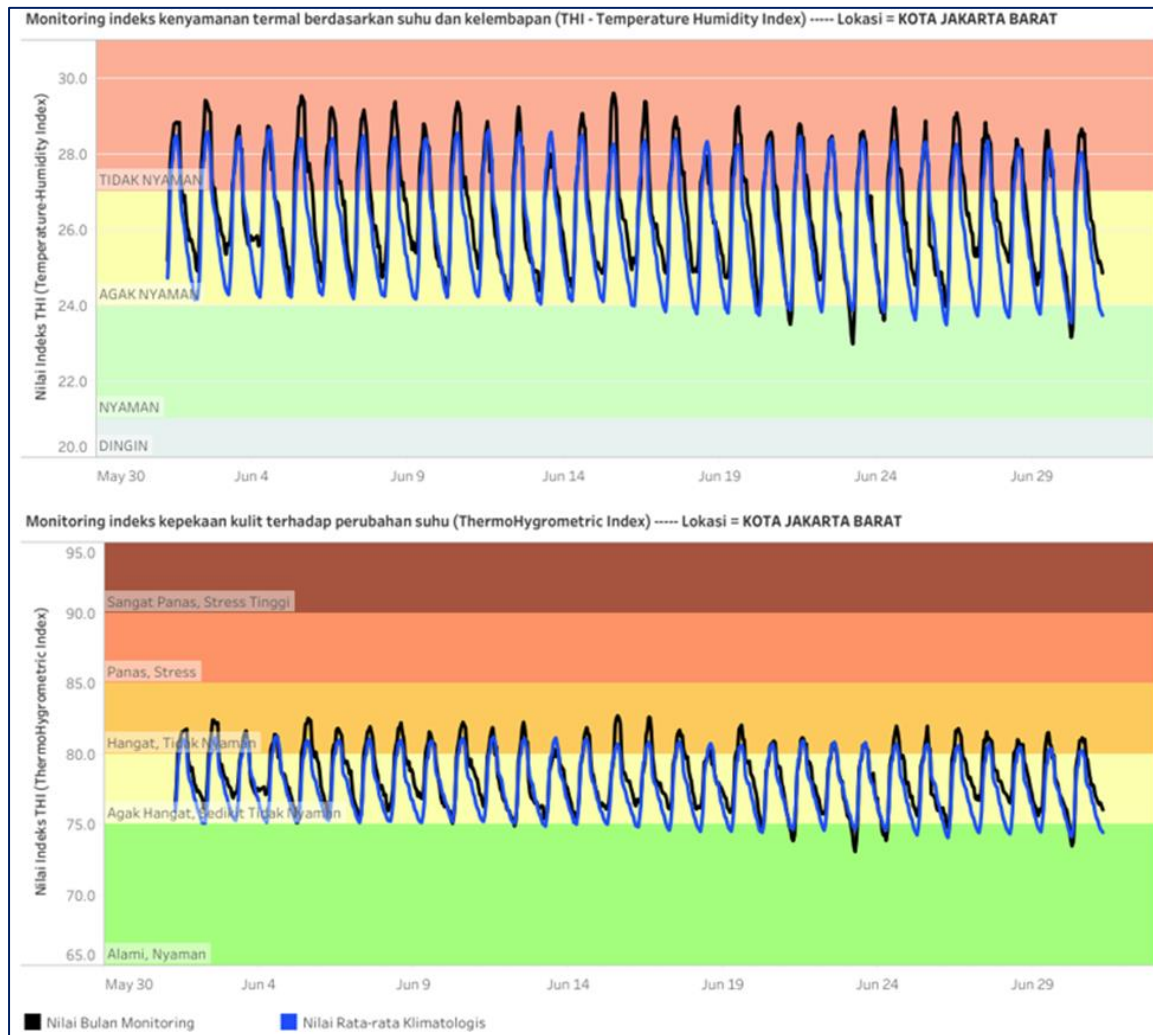
Gambar IX.4 Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kota Jakarta Utara - Juni 2024

Monitoring indeks THI dan THMI di Kota Jakarta Utara menunjukkan fluktuasi yang secara umum juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata normalnya (periode 1991-2020). Titik-titik yang paling tinggi terjadi pada tanggal 2, 5, 8, dan 10 Juni 2024 dengan nilai indeks tidak nyaman. Secara umum, untuk THI, kondisi rata-rata di wilayah ini termasuk dalam kategori agak nyaman, dengan ada beberapa waktu yang masuk dalam kategori tidak nyaman yang umumnya terjadi pada siang hingga sore hari. Sejalan dengan hal itu, untuk indeks THMI di wilayah tersebut, secara umum termasuk dalam kategori agak hangat (sedikit tidak nyaman) dan kategori hangat (tidak nyaman) serta ada sebagian kecil yang termasuk dalam kategori alami (nyaman) yang terjadi pada pagi hari.



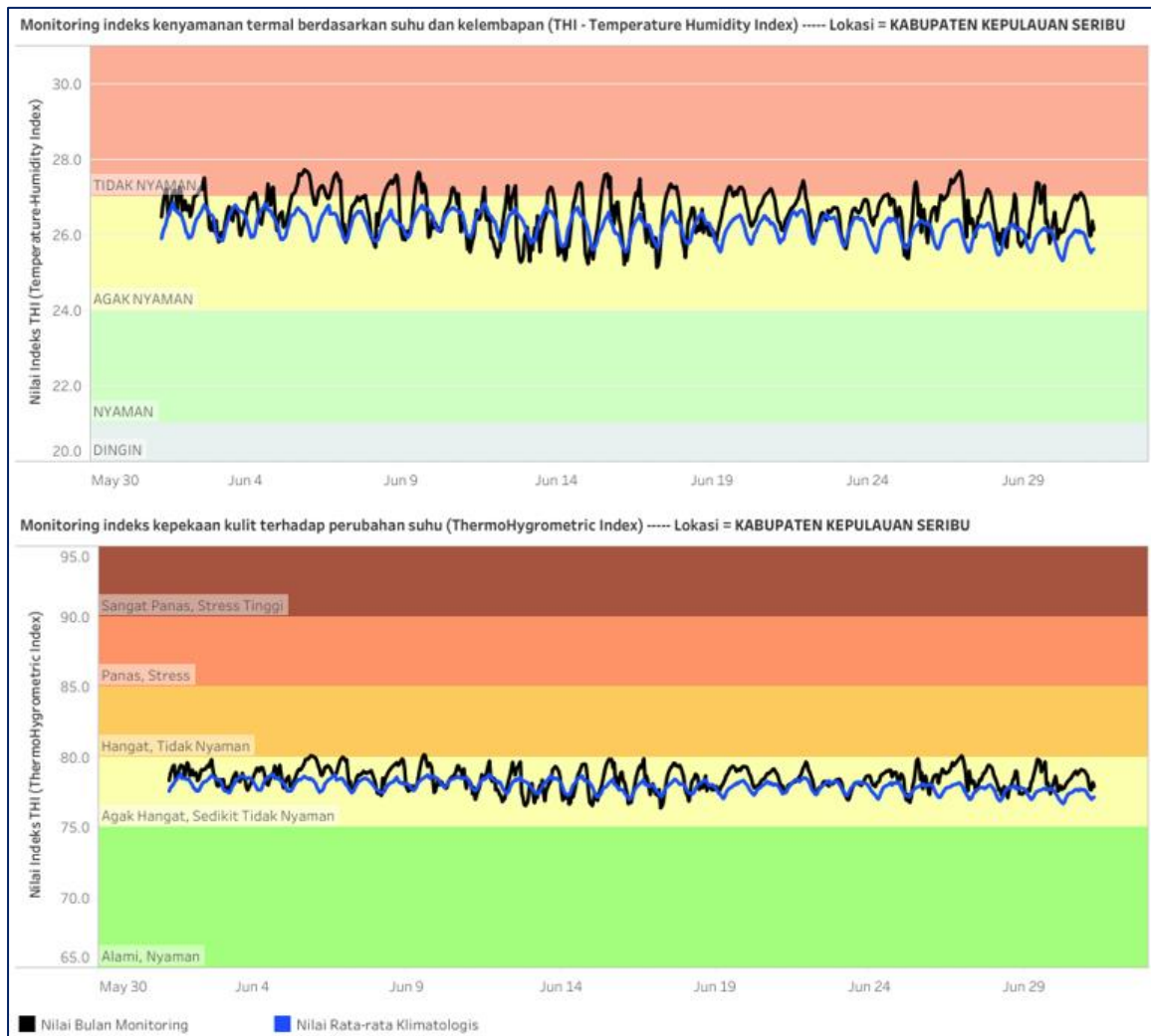
Gambar IX.5 Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kota Jakarta Timur - Juni 2024

Selanjutnya, monitoring indeks THI dan THMI di Kota Jakarta Timur menunjukkan fluktuasi yang secara umum juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata normalnya (periode 1991-2020). Titik-titik yang paling tinggi terjadi pada tanggal 2, 5, 12, 8 dan tanggal 10 Juni 2024 dengan nilai indeks tidak nyaman. Secara umum, untuk THI, kondisi rata-rata di wilayah ini termasuk dalam kategori agak nyaman, dengan ada beberapa waktu yang masuk dalam kategori tidak nyaman yang umumnya terjadi pada siang hingga sore hari. Sejalan dengan hal itu, untuk indeks THMI di wilayah tersebut, secara umum termasuk dalam kategori agak hangat (sedikit tidak nyaman) dan kategori hangat (tidak nyaman) serta ada sebagian kecil yang termasuk dalam kategori alami (nyaman) yang terjadi pada pagi hari.



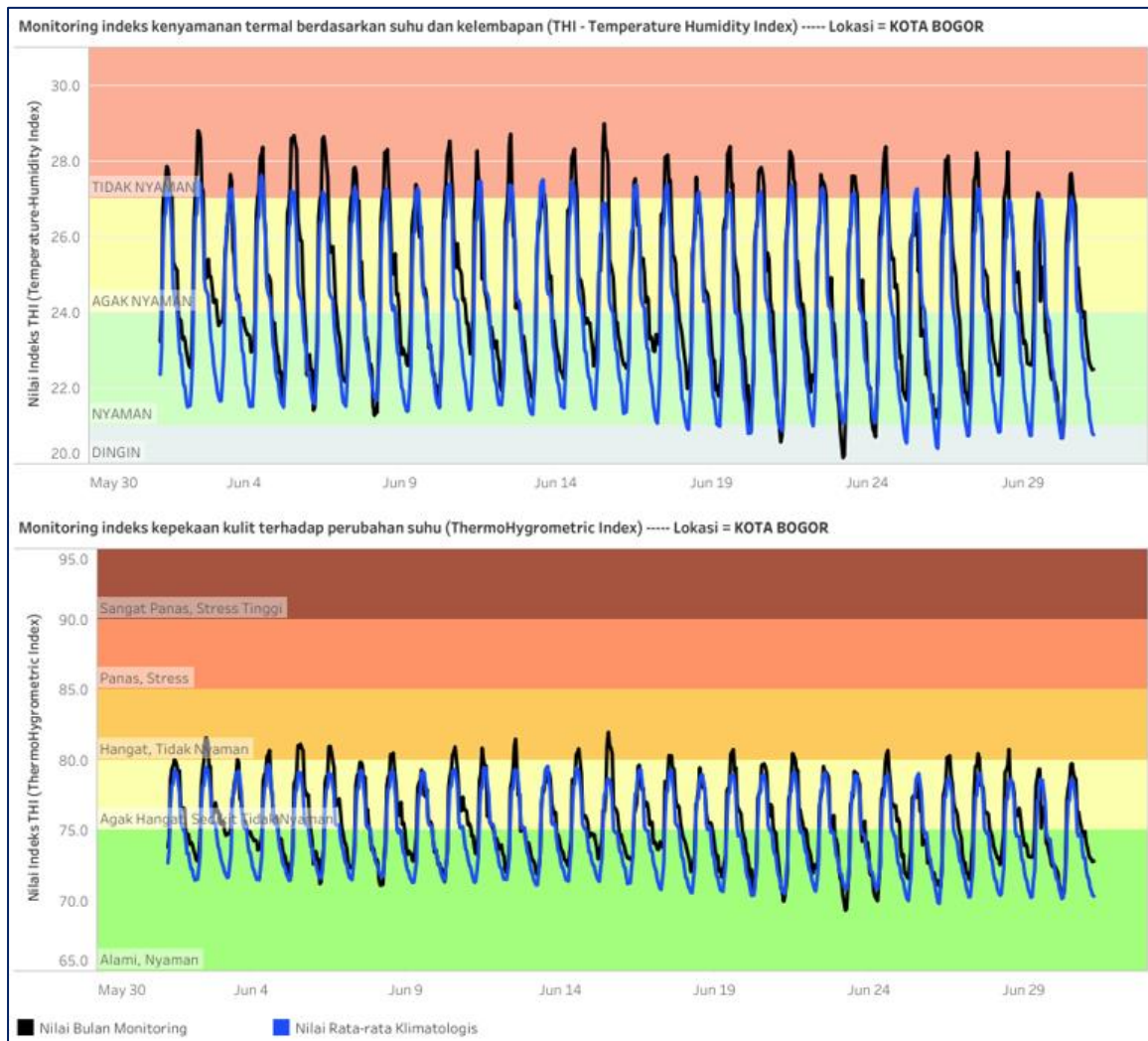
Gambar IX.6 Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kota Jakarta Barat - Juni 2024

Selanjutnya, monitoring indeks THI dan THMI di Kota Jakarta Barat menunjukkan fluktuasi yang secara umum juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata normalnya (periode 1991-2020). Titik-titik yang paling tinggi terjadi pada tanggal 15 dan 5 Juni 2024 dengan nilai indeks tidak nyaman. Secara umum, untuk THI, kondisi rata-rata di wilayah ini termasuk dalam kategori agak nyaman, dengan ada beberapa waktu yang masuk dalam kategori tidak nyaman yang umumnya terjadi pada siang hingga sore hari. Sejalan dengan hal itu, untuk indeks THMI di wilayah tersebut, secara umum termasuk dalam kategori agak hangat (sedikit tidak nyaman) dan kategori hangat (tidak nyaman) serta ada sebagian kecil yang termasuk dalam kategori alami (nyaman) yang terjadi pada pagi hari.



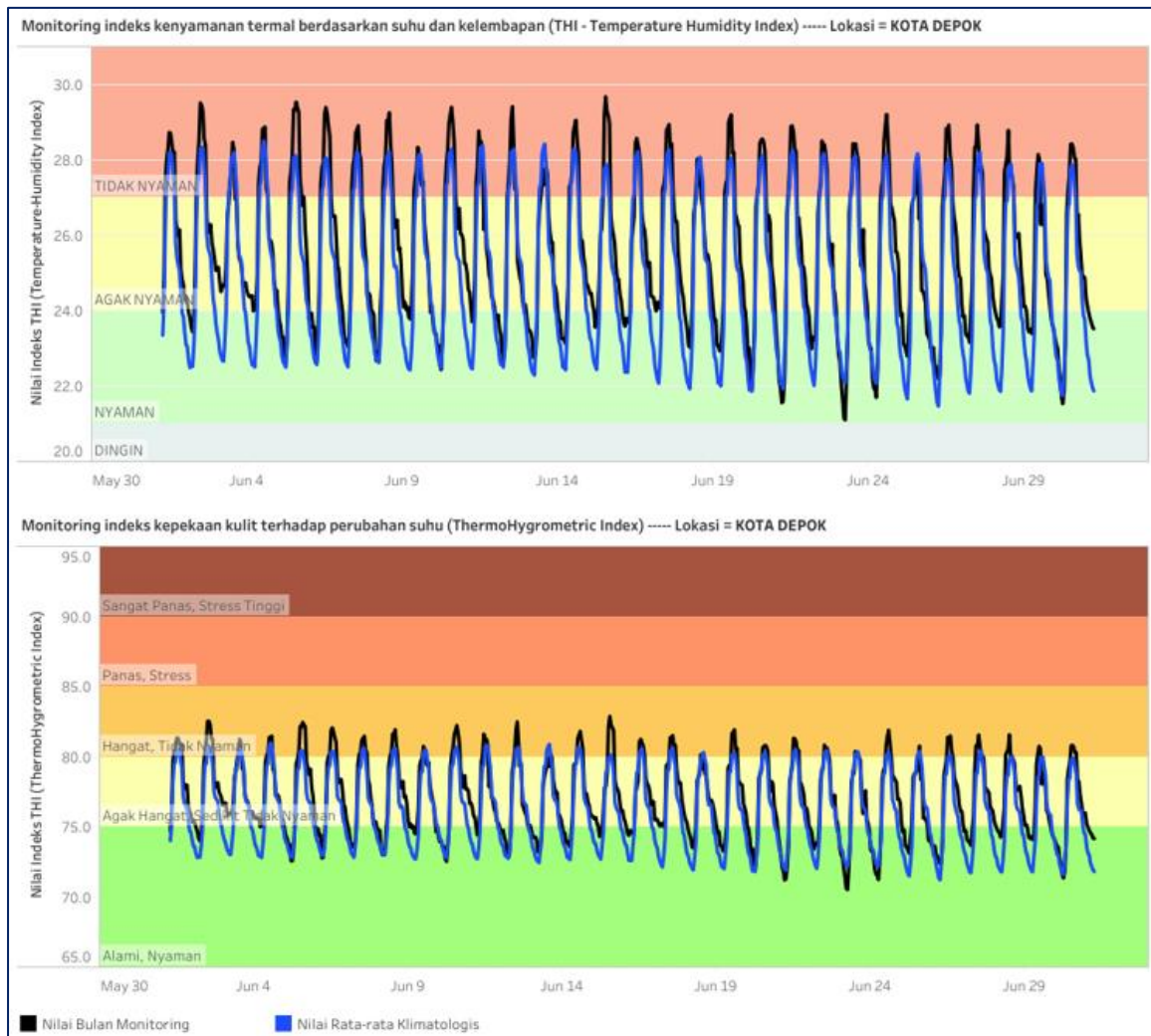
Gambar IX.7 Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kabupaten Kepulauan Seribu - Juni 2024

Monitoring indeks THI dan THMI di Kabupaten Kepulauan Seribu menunjukkan fluktuasi yang secara umum juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata normalnya (periode 1991-2020). Titik-titik yang paling tinggi terjadi pada tanggal 5 dan 26 Juni 2024. Secara umum, untuk THI, kondisi rata-rata di wilayah ini termasuk dalam kategori agak nyaman, dengan ada beberapa waktu yang masuk dalam kategori tidak nyaman yang umumnya terjadi pada sore hingga malam hari. Sejalan dengan hal itu, untuk indeks THMI di wilayah tersebut, secara umum termasuk dalam kategori agak hangat (sedikit tidak nyaman) dan terdapat sebagian kecil kategori hangat (tidak nyaman).



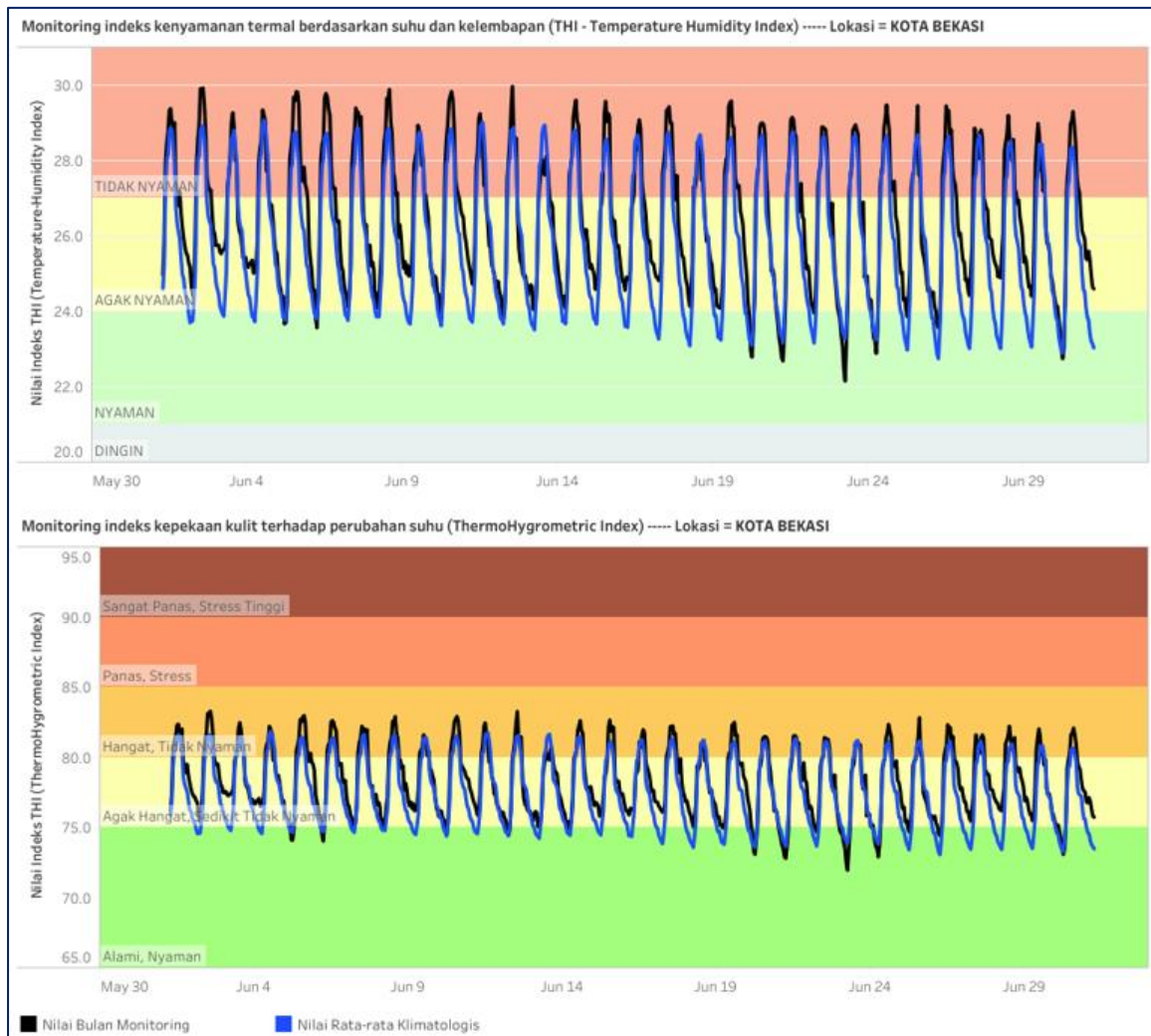
Gambar IX.8 Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kota Bogor - Juni 2024

Monitoring indeks THI dan THMI di Kota Bogor menunjukkan fluktuasi yang secara umum juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata normalnya (periode 1991-2020). Titik-titik yang paling tinggi terjadi pada tanggal 15 dan 2 Juni 2024 dengan nilai indeks tidak nyaman. Secara umum, untuk THI, kondisi rata-rata di wilayah ini termasuk dalam kategori agak nyaman, dengan ada beberapa waktu yang masuk dalam kategori tidak nyaman yang umumnya terjadi pada siang hari dan terdapat sebagian kecil kategori dingin yang terjadi pada pagi hari. Sejalan dengan hal itu, untuk indeks THMI di wilayah tersebut, secara umum termasuk dalam kategori agak hangat (sedikit tidak nyaman) dan kategori alami (nyaman) yang terjadi pada pagi hari serta ada sebagian kecil yang termasuk dalam kategori hangat (tidak nyaman) yang terjadi pada siang hari.



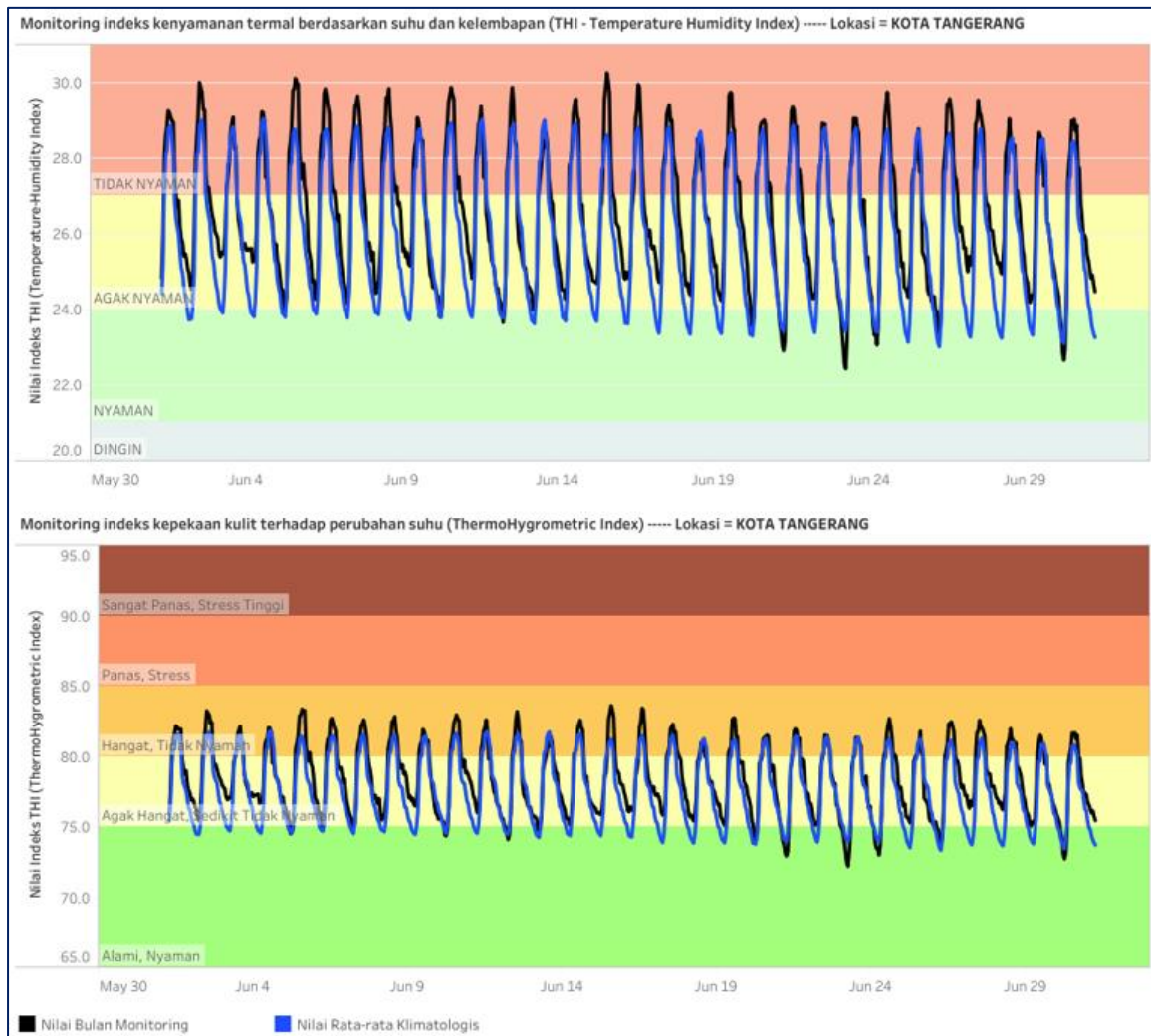
Gambar IX.9 Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kota Depok - Juni 2024

Monitoring indeks THI dan THMI di Kota Depok menunjukkan fluktuasi yang secara umum juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata normalnya (periode 1991-2020). Titik-titik yang paling tinggi terjadi pada tanggal 15, 2 dan 5 Juni 2024 dengan nilai indeks tidak nyaman. Secara umum, untuk THI, kondisi rata-rata di wilayah ini termasuk dalam kategori agak nyaman, dengan ada beberapa waktu yang masuk dalam kategori tidak nyaman, yang umumnya terjadi pada siang hari serta ada sebagian kecil waktu yang masuk kedalam kategori nyaman yang terjadi pada pagi hari. Sejalan dengan hal itu, untuk indeks THMI di wilayah tersebut, secara umum termasuk dalam kategori agak hangat (sedikit tidak nyaman) dan ada sebagian di kategori hangat (tidak nyaman) serta ada sebagian kecil yang termasuk dalam kategori alami (nyaman).



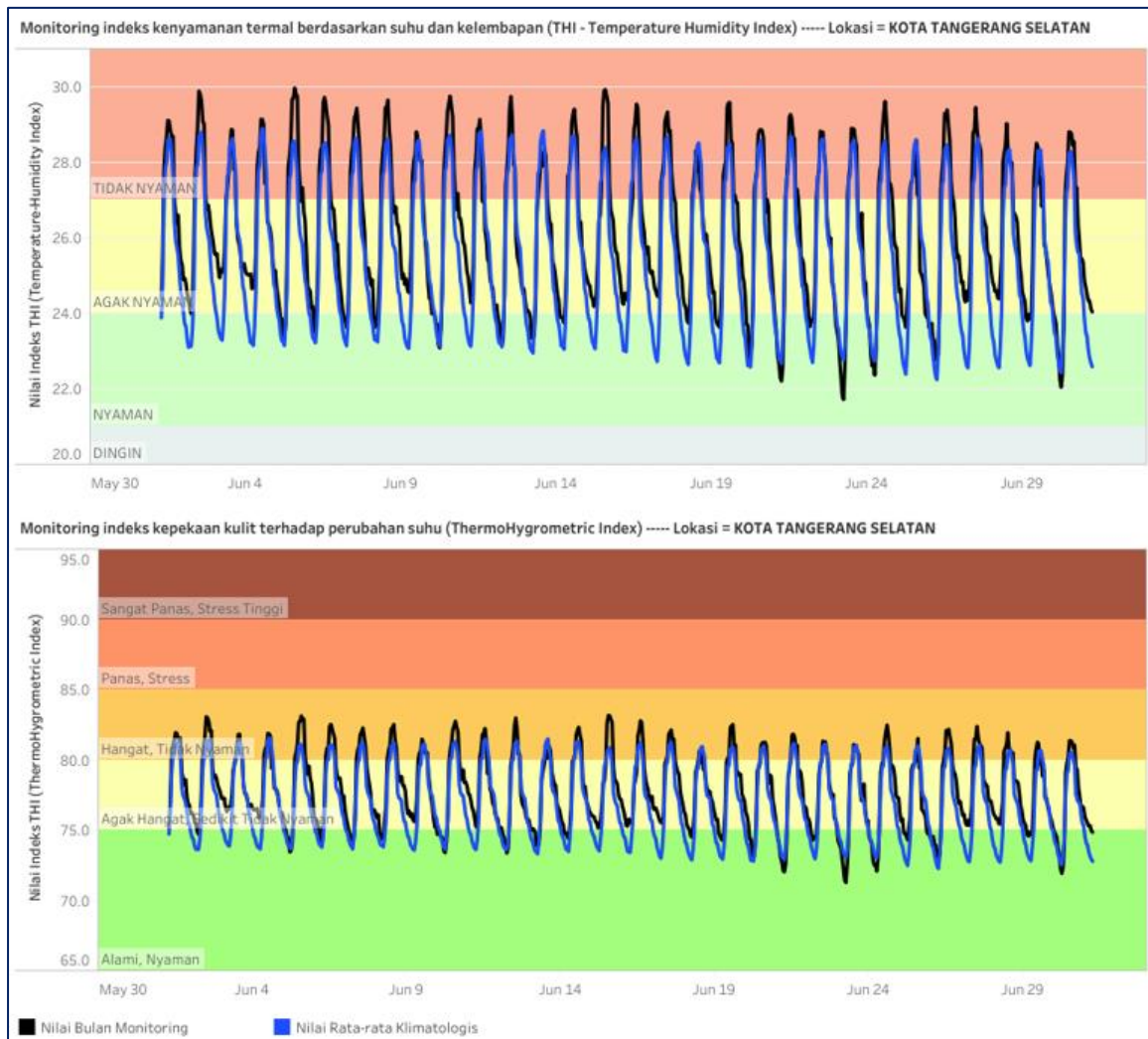
Gambar IX.10 Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kota Bekasi - Juni 2024

Monitoring indeks THI dan THMI di Kota Bekasi menunjukkan fluktuasi yang secara umum juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata normalnya (periode 1991-2020). Titik-titik yang paling tinggi terjadi pada tanggal 12, 2 dan 8 Juni 2024 dengan nilai indeks tidak nyaman. Secara umum, untuk THI, kondisi rata-rata di wilayah ini termasuk dalam kategori agak nyaman, dengan ada sebagian waktu yang masuk dalam kategori tidak nyaman yang umumnya terjadi pada siang hari hingga sore hari serta ada sebagian kecil waktu yang masuk kedalam kategori nyaman yang terjadi pada pagi hari. Sejalan dengan hal itu, untuk indeks THMI di wilayah tersebut, secara umum termasuk dalam kategori agak hangat (sedikit tidak nyaman) dan kategori hangat (tidak nyaman) serta ada sebagian kecil yang termasuk dalam kategori alami (nyaman).



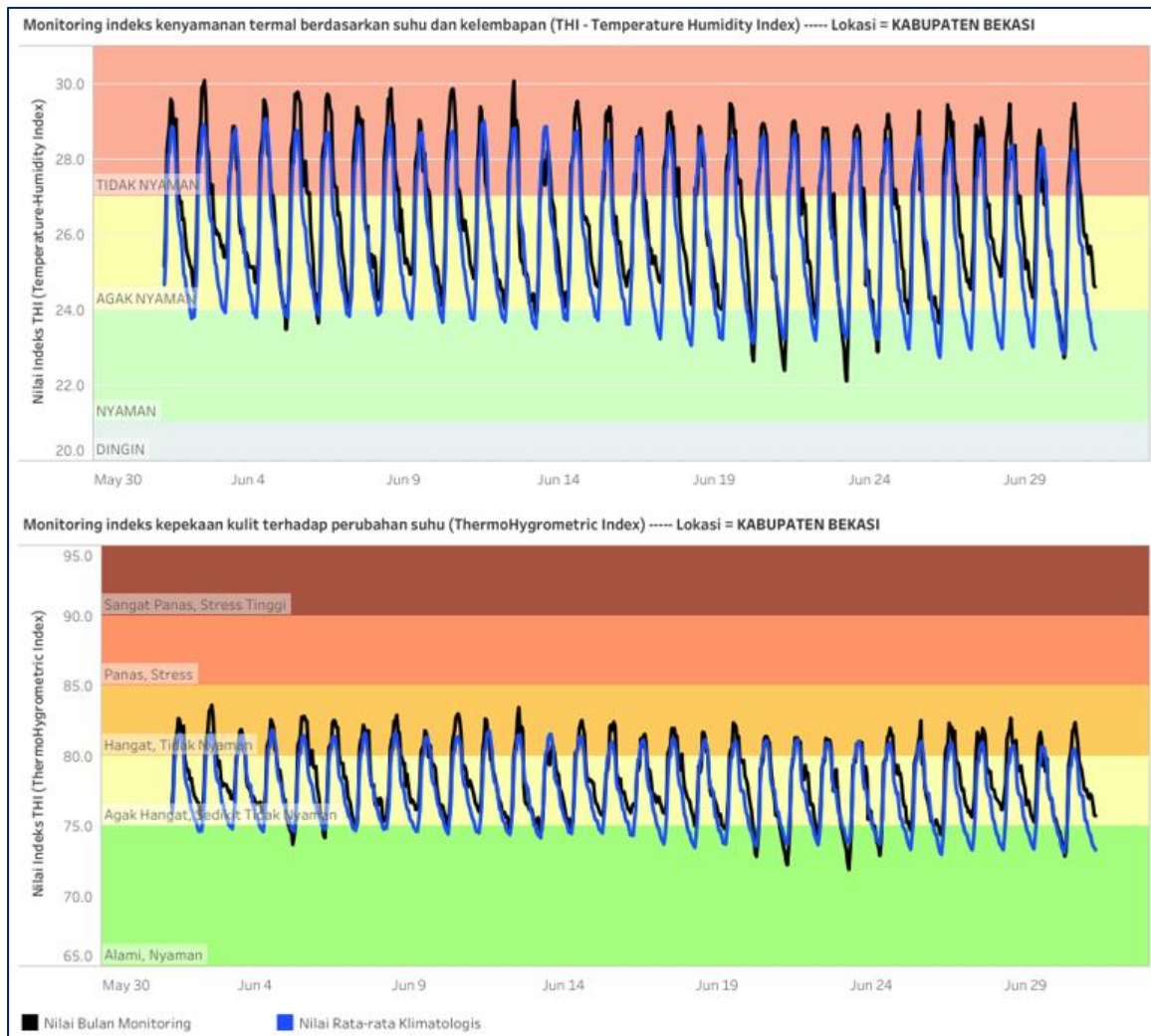
Gambar IX.11 Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kota Tangerang - Juni 2024

Monitoring indeks THI dan THMI di Kota Tangerang menunjukkan fluktuasi yang secara umum juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata normalnya (periode 1991-2020). Titik-titik yang paling tinggi terjadi pada tanggal 15, 5 dan 2 Juni 2024 dengan nilai indeks tidak nyaman. Secara umum, untuk THI, kondisi rata-rata di wilayah ini termasuk dalam kategori agak nyaman, dengan juga ada sebagian waktu yang masuk dalam kategori tidak nyaman yang umumnya terjadi pada siang hari hingga sore hari serta ada sebagian kecil waktu yang masuk kedalam kategori nyaman yang terjadi pada pagi hari. Sejalan dengan hal itu, untuk indeks THMI di wilayah tersebut, secara umum termasuk dalam kategori agak hangat (sedikit tidak nyaman) dan kategori hangat (tidak nyaman) serta ada sebagian kecil yang termasuk dalam kategori alami (nyaman).



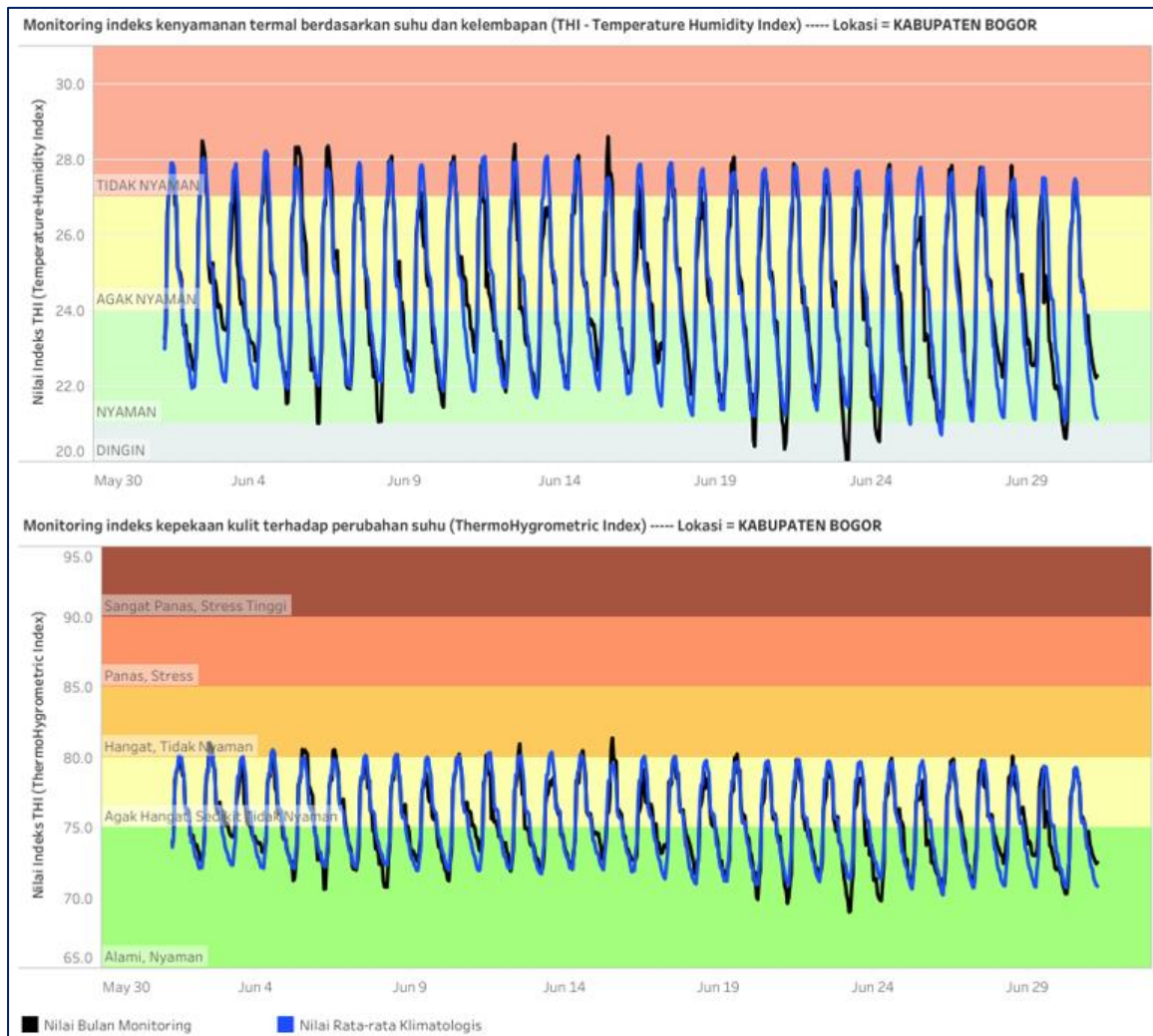
Gambar IX.12 Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kota Tangerang Selatan - Juni 2024

Monitoring indeks THI dan THMI di Kota Tangerang Selatan menunjukkan fluktuasi yang secara umum juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata normalnya (periode 1991-2020). Titik-titik yang paling tinggi terjadi pada tanggal 5, 15, dan 2 Juni 2024 dengan nilai indeks tidak nyaman. Secara umum, untuk THI, kondisi rata-rata di wilayah ini termasuk dalam kategori agak nyaman, dengan sebagian besar waktu yang masuk dalam kategori tidak nyaman umumnya terjadi pada siang hingga sore hari serta ada sebagian kecil yang termasuk dalam kategori nyaman pada pagi hari. Sejalan dengan hal itu, untuk indeks THMI di wilayah tersebut, secara umum termasuk dalam kategori agak hangat (sedikit tidak nyaman) dan kategori hangat (tidak nyaman) serta ada sebagian kecil yang termasuk dalam kategori alami (nyaman).



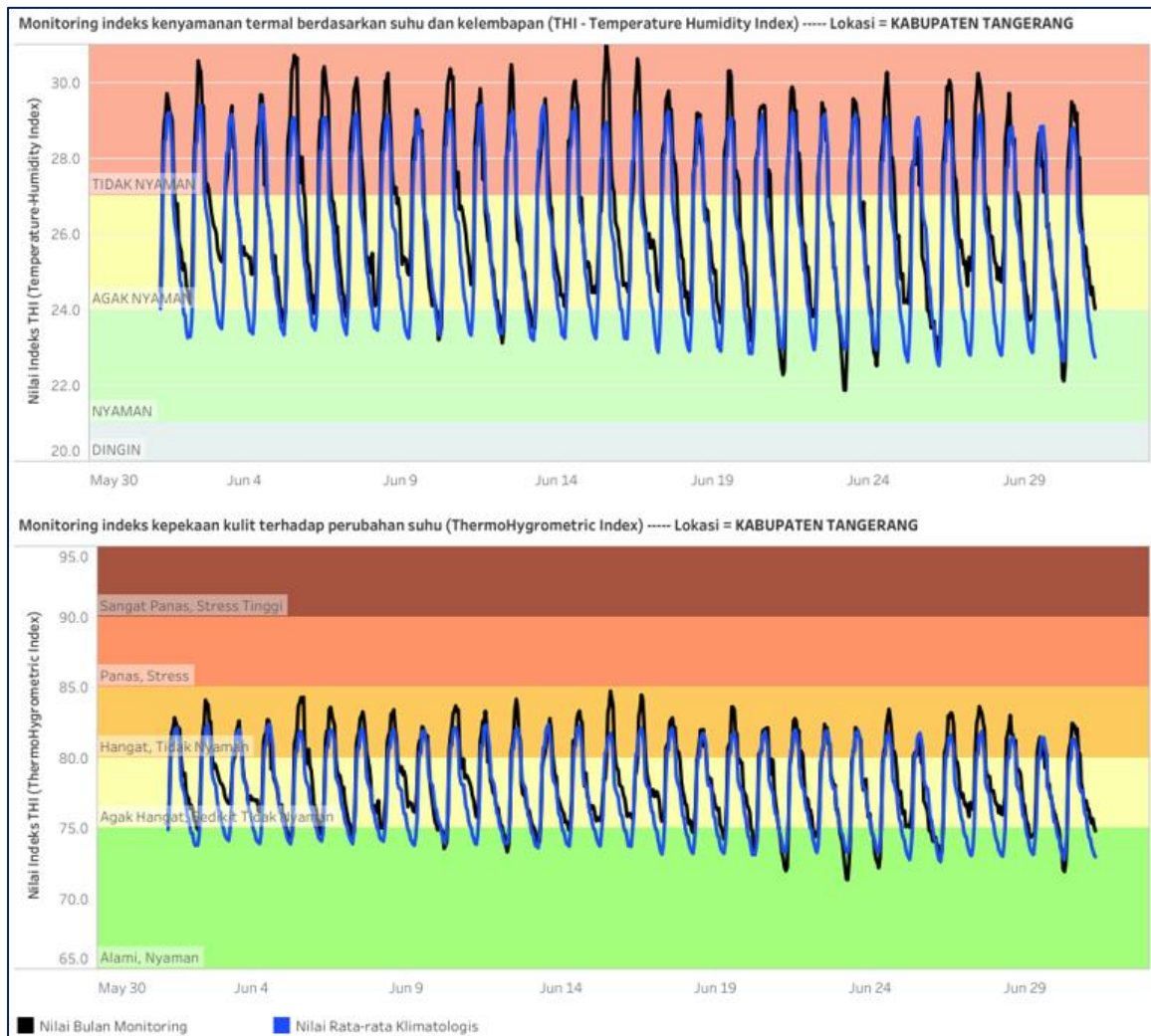
Gambar IX.13 Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kabupaten Bekasi - Juni 2024

Monitoring indeks THI dan THMI di Kabupaten Bekasi juga menunjukkan fluktuasi yang secara umum juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata normalnya (periode 1991-2020). Titik-titik yang paling tinggi terjadi pada tanggal 2, 12, 8 dan 10 Juni 2024 dengan nilai indeks tidak nyaman. Secara umum, untuk THI, kondisi rata-rata di wilayah ini termasuk dalam kategori agak nyaman, dengan juga sebagian besar waktu yang masuk dalam kategori tidak nyaman umumnya terjadi pada siang hingga sore hari serta ada sebagian kecil yang termasuk dalam kategori nyaman pada pagi hari. Sejalan dengan hal itu, untuk indeks THMI di wilayah tersebut, secara umum termasuk dalam kategori agak hangat (sedikit tidak nyaman) dan kategori hangat (tidak nyaman) serta ada sebagian kecil yang termasuk dalam kategori alami (nyaman).



Gambar IX.14 Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kabupaten Bogor - Juni 2024

Selanjutnya, monitoring indeks THI dan THMI di Kabupaten Bogor menunjukkan fluktuasi yang secara umum juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata normalnya (periode 1991-2020). Titik-titik yang paling tinggi terjadi pada tanggal 15, 2 dan 12 Juni 2024 dengan nilai indeks tidak nyaman. Secara umum, untuk THI, kondisi rata-rata di wilayah ini termasuk dalam kategori agak nyaman, sebagian kecil waktu juga berada dalam kategori tidak nyaman yang umumnya terjadi pada siang serta kategori nyaman dan dingin yang terjadi pada malam hingga pagi hari. Indeks THMI di wilayah tersebut, secara umum termasuk dalam kategori agak hangat (sedikit tidak nyaman) dan ada sebagian kategori alami (nyaman) serta ada sebagian kecil yang termasuk dalam kategori hangat (tidak nyaman).



Gambar IX.15 Siklus Harian Indeks THI dan THMI Kabupaten Tangerang - Juni 2024

Selanjutnya, monitoring indeks THI dan THMI di Kabupaten Tangerang menunjukkan fluktuasi yang secara umum juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata normalnya (periode 1991-2020). Titik-titik yang paling tinggi terjadi pada tanggal 15, 5, 16 dan 2 Juni 2024 dengan nilai indeks tidak nyaman. Secara umum, untuk THI, kondisi rata-rata di wilayah ini termasuk dalam kategori agak nyaman, dengan juga cukup banyak beberapa waktu yang masuk dalam kategori tidak nyaman, yang umumnya terjadi pada siang hari hingga sore hari serta ada sebagian kecil yang termasuk dalam kategori nyaman pada pagi hari. Sejalan dengan hal itu, untuk indeks THMI di wilayah tersebut, secara umum termasuk dalam kategori agak hangat (sedikit tidak nyaman) dan kategori hangat (tidak nyaman) serta ada sebagian kecil yang termasuk dalam kategori alami (nyaman).

1. Fakhruddin, M., Putra, P. S., Wijaya, K. P., Sopaheluwakan, A., Satyaningsih, R., Komalasari, K. E., Mamenun, Sumiati, Indratno, S. W., Nuraini, N., Gotz, T., dan Soewono, E., "Assessing the interplay between dengue incidence and weather in Jakarta via a clustering integrated multiple regression model," *Ecol Complex* 39, 100768 (2019).
2. Karyanti, M. R., Uiterwaal, C. S. P. M., Kusriastuti, R., Hadinegoro, S. R., Rovers, M. M., Heesterbeek, H., Hoes, A. W. dan Bruijning-Verhagen, P., "The changing incidence of dengue haemorrhagic fever in Indonesia: a 45-year registry-based analysis.," *BMC Infect Dis* 14, 412 (2014).
3. Guo, P., Liu, T., Zhang, Q., Wang, L., Xiao, J., Zhang, Q., Luo, G., Li, Z., He, J., Zhang, dan Ma, W., "Developing a dengue forecast model using machine learning: A case study in China," *PLoS Negl Trop Dis* 11(10), B. Althouse, Ed., e0005973 (2017).
4. Lowe, R., Bailey, T. C., Stephenson, D. B., Jupp, T. E., Graham, R. J., Barcellos, C., dan Carvalho, M. S., "The development of an early warning system for climate-sensitive disease risk with a focus on dengue epidemics in Southeast Brazil," *Stat Med* 32(5), 864-883 (2013).
5. Nasir. AA. 1993. Hubungan Iklim dan Pertanian. Bahan Kuliah Klimatologi Pertanian Jurusan Agrometeorologi, FMIPA. IPB. Bogor.
6. Pawitan H, Irsal L, Heny S, Rizaldi B, Handoko dan Justika S. Baharsjah. 1996. Implementasi Pendekatan Strategis dan Taktis Gerakan Hemat Air. Seminar Nasional Pemantapan Gerakan Hemat Air Untuk Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumberdaya Air. Jakarta.
7. Nuraini, N., Hadianti, R., Uttunggadewa, S., Soewono, E., Putra, P. S., dan Muachor, M. A., "Climate Models on Vector Borne Diseases" (2015).
8. Thorntwaite, CW and JB. Mather. 1957. Instruction and Table for Computing Potential Evapotranspiration and the Water. Drexel Inst. Of Tech. Lab of Climatology.

**DATA KANDUNGAN AIR TANAH BULAN JUNI 2024
BEBERAPA TEMPAT DI INDONESIA**

No	Nama Tempat	KAT JUNI 2024	No	Nama Tempat	KAT JUNI 2024
1	Stamet Cut Bau Maimun Saleh	151	36	Menggala/Astra Ksetra	
2	Stamet Malikussaleh	278	37	Staklim Lampung	350
3	Stamet Sultan Iskandar Muda	318	38	Stamet Radin Inten II	350
4	Stamet Tjut Nyak Dien Meulaboh	300	39	Stageof Kotabumi	350
5	Staklim Aceh	318	40	Stamar Lampung	350
6	Staklim Sumatera Utara	299	41	Staklim Banten	285
7	Stamar Belawan	235	42	Stamet Serang	300
8	Stamet Kualanamu	209	43	Stamet Budiarto	300
9	Stageof Tuntungan	300	44	Stamar Tanjung Priok	206
10	Stamet Tebing Tinggi		45	Stamet Kemayoran	240
11	Stamet Aek Godang	281	46	Halim Perdanakusuma	184
12	Stamet F.L Tobing	296	47	Stamet Soekarno Hatta	295
13	Stamet Binaka	346	48	Stamet Citeko	300
14	Stamet Hang Nadim	350	49	Staklim Jawa Barat	281
15	Stamet Raja Haji Abdullah Tanjung Balai Karimun	350	50	Kalijati	310
16	Stamet Kijang	350	51	Bandung/Husein Sastranegara	341
17	Stamet Sultan Syarif Kasim II	319	52	Stageof Bandung	350
18	Stamet Tarempa	350	53	Stamet Jatiwangi	297
19	Stamet Ranai		54	Stamet Tegal	310
20	Stamar Teluk Bayur	350	55	Stamet Cilacap	249
21	Stamet Minangkabau	338	56	Stamar Tanjung Mas	300
22	Stageof Silaing Bawah	350	57	Staklim Jawa Tengah	287
23	Staklim Sumatera Barat	350	58	Stamet Ahmad Yani	285
24	Stamet Japura	350	59	Surakarta	
25	Stamet Dabo Singkep	350	60	Stageof Yogyakarta	125
26	Staklim Jambi	347	61	Pacitan	289
27	Stamet Sultan Thaha	348	62	Madiun	205
28	Stamet Depati Parbo	350	63	Stamet Sangkapura	333
29	Stamet Sultan Mahmud Badaruddin II	347	64	Stamet Tuban	218
30	Staklim Sumatera Selatan	350	65	Stamet Juanda	241
31	Stamet Depati Amir	292	66	Stamet Surabaya	209
32	Stamet H. Asan Hananjoedin	300	67	Staklim Jawa Timur	299
33	Stamet Fatmawati Soekarno	350	68	Stageof Tretes	300
34	Staklim Bengkulu	350	69	Malang/ Abdul Rachman Saleh	303
35	Stageof Kepahiang	300	70	Stageof Karangates	338

Lampiran 1 (Lanjutan)

No	Nama Tempat	KAT JUNI 2024	No	Nama Tempat	KAT JUNI 2024
71	Stamet Kalianget	233	106	Stamet Rahadi Oesman	300
72	Stageof Sawahan	270	107	Stamet Sepinggian	300
73	Stamet Banyuwangi	125	108	Stamet Iskandar	300
74	Stamet Ngurah Rai	218	109	Stamet H. Asan	300
75	Stageof Sanglah	348	110	Stamet Sanggu	300
76	Stageof Kahang	268	111	Stamet Tjilik Riwut	300
77	Staklim Bali	309	112	Stamet Syamsudin Noor	300
78	Stamet Bandara Internasional Lombok	174	113	Staklim Kalimantan Selatan	300
79	Staklim NTB	248	114	Stamet Gusti Syamsir Alam	300
80	Stamet Sultan Muhammad Kaharuddin	157	115	Stamet Naha	293
81	Stamet Sultan Muhammad Salahuddin	174	116	Ulu Siau/Tondano	300
82	Stamet Komodo	279	117	Staklim Sulawesi Utara	300
83	Stamet Manggarai	300	118	Stamet Sam Ratulangi	300
84	Stamet Fransiskus Xaverius Seda	199	119	Stamar Bitung	300
85	Stamet Gewayantana	215	120	Stamet Sultan Bantilan	300
86	Stamet Mali	180	121	Stamet Djalaluddin	300
87	Stamet Umbu Meheng Kunda	200	122	Stamet Mutiara Sis-Al Jufri	300
88	Stamet Eltari	159	123	Stamet Syukuran Aminudin Amir	300
89	Staklim NTT	248	124	Stamet Kasiguncu	300
90	Stamet David Constantijn Saudale	211	125	Stamet Majene	300
91	Stamet Tardamu	178	126	Stamet Pongtiku	300
92	Stamet Nunukan	300	127	Stamet Andi Jemma	300
93	Long Bawan		128	Stamet Sangia Ni Bandera	300
94	Stamet Juwata	300	129	Stamar Kendari	300
95	Tanjung Harapan	300	130	Stamet Kendari	300
96	Stamet Kalimantan	300	131	Stamet Hasanuddin	300
97	Stamet Paloh	300	132	Stamet Maritim Paotere	300
98	Stamet Nanga Pinoh	300	133	Staklim Sulawesi Selatan	300
99	Stamet Susilo	300	134	Stamet Betu Ambari	300
100	Stamet Pangsuma	300	135	Stamet Gamar Malamo	300
101	Stamet Supadio	300	136	Stamet Sultan Baabullah	300
102	Stamar Pontianak	300	137	Stamet Oesman Sadik	300
103	Staklim Kalimantan Barat	300	138	Stamet Emalamo	300
104	Stamet Beringin	300	139	Stamet Namlea	300
105	Stamet Temindung	300	140	Stamet Amahai	300

Lampiran 1 (Lanjutan)

No	Nama Tempat	KAT JUNI 2024	No	Nama Tempat	KAT JUNI 2024
141	Stamet Pattimura	300	153	Stamet Moanamani	350
142	Staklim Maluku	300	154	Stamet Wamena	350
143	Stamet Geser	300	155	Stamet Sentani	350
144	Stamet Bandaneira	350	156	Staklim Jayapura	350
145	Stamet Dumatubun	300	157	Staklim Papua Barat	350
146	Stamet Mathilda Batlayeri	300	158	Stamet Dok II Jayapura	350
147	Stamet Seigun	350	159	Stamet Utarom	350
148	Stamet Rendani	350	160	Stamet Enarotali	350
149	Stamet Frans Kaisiepo	350	161	Stamet Mozez Kilangin	350
150	Stamet Sudjarwo Tjondro Negoro	350	162	Stamet Tanah Merah	300
151	Stamet Mararena	163	163	Stamet Mopah	350
152	Stamet Torea	300			

Lampiran 2

**DATA KANDUNGAN AIR TANAH PADA LAHAN GAMBUT BULAN JUNI 2024
BEBERAPA TEMPAT DI INDONESIA**

No	Nama Tempat	KATG JUNI 2024	No	Nama Tempat	KATG JUNI 2024
1	Muara Medak	472	36	Kuala Sebatu 2	472
2	Pulai Gading	472	37	Sungai Gaung 1	472
3	Ps1-Sebokor, Padang Sugihan	456	38	Sungai Gaung 2	472
4	Kepayang	472	39	Simpang Kateman	472
5	Sepucuk Kedaton	472	40	Sumber Makmur Jaya	472
6	Simpang Tiga	436	41	Merbau	457
7	Pt1-Pedamaran Timur	446	42	Merbau (Demplot)	457
8	Ps2R-Plg Padang Sugihan	472	43	Petani	465
9	Kedaton (Demplot)	455	44	Kuala Sepanduk	470
10	Kedaton	455	45	Pulau Muda 1	472
11	Padang Sugihan 1 (Sm)	391	46	Pulau Muda 2	472
12	Padang Sugihan 2 (Sm)	391	47	Sontang 1	472
13	Padang Sugihan 3 (Sm)	408	48	Sontang 2	472
14	Air Rumbai	419	49	Sei Segajah Makmur	295
15	Cinta Jaya 1	462	50	Teluk Piyai	304
16	Cinta Jaya 2	449	51	Labuhan Tangga Besar	363
17	Cinta Jaya 3	454	52	Labuhan Tangga Hilir	355
18	Muara Medak 1	472	53	Labuhan Tangga Kecil	390
19	Muara Medak 2	472	54	Rantau Kopar	383
20	Karang Agung	472	55	Kampung Rempak	353
21	As1R-Riding	398	56	Penyengat 1	336
22	Stamet Sultan Mahmud Badaruddin II	464	57	Sungai Rawa	333
23	Staklim Palembang	472	58	Buatan I	462
24	Pedekik	428	59	Sam Sam	472
25	Penampi	438	60	Pelintung	455
26	Bantan Tua	434	61	Teluk Makmur	455
27	Muntai	472	62	St-Sungai Tohor	457
28	Batu Panjang	472	63	Lk-Lukun	457
29	Terkul	472	64	Riau	421
30	Sumber Jaya	379	65	Sadar Jaya	448
31	Tasik Serai Barat	472	66	Kedaburapat	454
32	Bagan Jaya	451	67	Tanjung Bakau	453
33	Teluk Kiambang	455	68	Semukut	472
34	Harapan Jaya	464	69	Dayun	403
35	Kuala Sebatu 1	472	70	Rimbo Panjang	383

Lampiran 2 (Lanjutan)

No	Nama Tempat	KATG JUNI 2024	No	Nama Tempat	KATG JUNI 2024
71	Dompas	438	115	Stamet Pangsuma	472
72	Rimba Panjang	472	116	Stamet Supadio	472
73	Penyengat	338	117	Stamar Pontianak	472
74	Pelintung	472	118	Staklim Mempawah	472
75	Stamet Sultan Syarif Kasim II	472	119	Stamet Rahadi Oesman	450
76	Stamet Japura	472	120	Anjir Kalampan	472
77	Sumber Agung	472	121	Katunjung	472
78	Gambut Jaya	472	122	Katunjung	472
79	Gedong Karya	472	123	Katunjung	472
80	Seponjen	472	124	Sei Ahas	472
81	Bram Itam Kanan	471	125	Pm-Paduran Mulya	472
82	Bram Itam Raya	463	126	Bt-Buntoi	472
83	Sungai Rambai	472	127	Sj-Sebangau Jaya	472
84	Catur Rahayu	439	128	M1-Mantaren1	472
85	Sungai Beras	472	129	Tumbang Nusa	456
86	Pandan Lagan	472	130	Paduran Sabangau	472
87	Pandan Sejahtera	472	131	Kalteng	447
88	Parit Culum li	472	132	Talio Hulu	470
89	Jambi	472	133	Dandang	472
90	Pematang Buluh	454	134	Bukit Liti1	472
91	Sungai Terap	458	135	Bukit Liti 2	472
92	Staklim Sei Duren	472	136	Sigi	472
93	Stamet Sultan Thaha	472	137	Bukit Rawi	463
94	Tebang Kacang	472	138	Tanjung Sangalang	450
95	Sungai Asam	472	139	Bukit Liti 3	472
96	Rasau Jaya I	472	140	Gohong	472
97	Sungai Bakau Besar Darat	472	141	Kalawa	472
98	Sungai Rasau	472	142	Buntoi	472
99	Anjungan Dalam	472	143	Henda 1	472
100	Antibar	472	144	Saka Kajang	472
101	Madusari	472	145	Garung	472
102	Simpang Kanan 1	472	146	Pilang 1	469
103	Simpang Kanan 2	472	147	Jabiren 1	472
104	Punggur Kecil	472	148	Jabiren 2	472
105	Kalbar	472	149	Henda 2	472
106	Sekura	472	150	Pilang 2	472
107	Berlimang	472	151	Medura Sebangau	472
108	Jungkat	472	152	Tn Sebangau 1	466
109	Olak-olak	472	153	Tn Sebangau 2	463
110	Pulau Limbung	472	154	Tn Sebangau 3	467
111	Semata	472	155	Kereng Bangkirai 1	456
112	Stamet Paloh	472	156	Kereng Bangkirai 2	462
113	Stamet Nangapinoh	472	157	Tanjung Taruna	445
114	Stamet Susilo	472	158	Kereng Bangkirai	456

Lampiran 2 (Lanjutan)

No	Nama Tempat	KATG JUNI 2024	No	Nama Tempat	KATG JUNI 2024
159	Palangka	456	177	Stamet Syamsudin Noor	472
160	Tanjung Taruna	445	178	Staklim Banjarbaru	472
161	Tumbang Nusa	456	179	Sumber Mulya	445
162	Jaya Kelapa	472	180	Sumber Rejeki	467
163	Bapinang Hilir	472	181	Stamet Mararena	333
164	Batuan	472	182	Stamet Wamena	471
165	Pulau Kaladan	472	183	Staklim Sentani	408
166	Stamet Iskandar	472	184	Staklim Jayapura	459
167	Stamet H. Asan	472	185	Stamet Dok II Jayapura	463
168	Stamet Sanggu	472	186	Stamet Tanah Merah	472
169	Stamet Tjilik Riwut	472	187	Stamet Mopah	415
170	Haur Gading	460	188	Stamet Seigun	472
171	Pinang Habang	453	189	Stamet Fak - Fak	472
172	Mawar Sari	472	190	Stamet Moanamani	472
173	Mantimin	472	191	Stamet Utarom	472
174	Baru	456	192	Stamet Enarotoli	472
175	Jambu	450	193	Stamet Mozez Kilangin	472
176	Pulau Damar	460			

ISSN 2829-0089



PUSAT LAYANAN INFORMASI IKLIM TERAPAN

KEDEPUTIAN KLIMATOLOGI



BMKG

***BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
2024***